

**ANALISIS MANAJEMEN LABA MELALUI MANIPULASI AKTIVITAS
RIIL YANG MEMPENGARUHI ARUS KAS OPERASI**



SKRIPSI

oleh

Nama : Nurul Tria Indriani

No. Mahasiswa : 02.312.281

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**ANALISIS MANAJEMEN LABA MELALUI MANIPULASI AKTIVITAS
RIIL YANG MEMPENGARUHI ARUS KAS OPERASI**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh :

Nama : Nurul Tria Indriani
Nomor Mahasiswa : 02.312.281

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2006

Penyusun,

(Nurul Tria Indriani)

**ANALISIS MANAJEMEN LABA MELALUI MANIPULASI AKTIVITAS
RIIL YANG MEMPENGARUHI ARUS KAS OPERASI**

AN

Hasil Penelitian

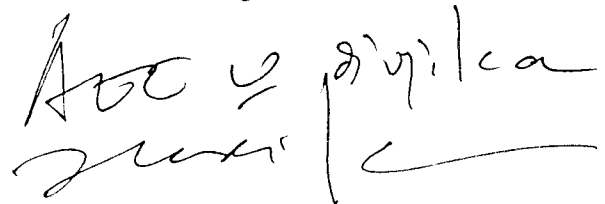
diajukan oleh

Nama : Nurul Tria Indriani
Nomor Mahasiswa : 02 312 281
Jurusan : Akuntansi

Per

Per

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal, Januari 2006
Dosen Pembimbing,



(Dr . Hadri Kusuma, MBA)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya Sederhana ini Kupersembahkan untuk
Orang- orang Tercinta dan Terkasih
Semoga bisa Memenuhi
Sebagian Kecil dari Harapan.*

♥ *Mama dan Papa*

yang telah memberikan segalanya tanpa syarat

♥ *Kedua Kakakku Tersayang*

yang selalu mendukungku dengan segenap cinta dan kasih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, begitu pula atas keluarga dan Sahabatnya. Hanya karena ridho Allah, Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi”

Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Penulis menyadari bahwa pasti terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, akan tetapi walaupun sedikit semoga dapat memberi sumbangsih bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, suka, dan duka. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan trimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan berbagai kemudahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Arif Rahman, S.SOS.,M.Com selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, semangat dan dorongan yang tidak ternilai maknanya. Terima kasih atas cinta kasih yang diberikan.
6. Kakak- kakakku tersayang, Mas Bondan dan Mbak Dian, Terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayangnya. Semoga kita bisa menjadi pelita yang selalu menyinari hati orang tua kita.
7. Mas Fiki sayang, terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayangnya, dan terima kasih juga atas semangat juga masukannya selama menjalani study terlebih dalam penyusunan skripsi ini. Jogja akan jadi cerita indah kita, thank`s for beautifull momment, hope we always can be together and it will be endless love. Semoga cepet dapet kerja yah =) .
8. Ressa, Pipit, Lia, Lusy, Ida. Thank`s for being my sisters, tawa canda, ejekan, kritik akan selalu memberikan arti dalam hidupku, let`s make everlasting friendship. Budi, Erik, Ones, Mas Agung, tanpa kalian bagai pantai tanpa ombak, jalan- jalan lagi nyok !.
9. Kelas D Akuntansi 2002. tetep kompak ya meski sudah nggak bareng lagi, rencana tour ke Bali gimana??

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Persembahan	v
Percikan untuk Hati	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Laporan Keuangan.....	12
2.2. Informasi Laba	12

2.3. Informasi Arus Kas	15
2.4. Agency Theory	20
2.5. Earnings Manajemen	22
2.6. Penelitian Terdahulu atas Manajemen Laba	28
2.7. Pengembangan Hipotesis	34
2.7.1. Hipotesa Utama	35
2.7.2. Hipotesa Variasi Cross Sectional	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	46
3.2. Variabel Yang Dipakai	47
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan	50
3.4. Metode dan Analisis Data	50
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	59
4.1. Statistik Deskriptif	60
4.2. Pengujian Hipotesis	61
4.2.1. <i>Suspect firm-years</i> menunjukkan arus kas operasi yang luar biasa rendah atau biaya discretionary yang luar biasa rendah atau keduanya	61
4.2.2. <i>Suspect firm-years</i> menunjukkan biaya produksi yang luar biasa tinggi, dengan mengendalikan tingkat penjualan	65
4.2.3. <i>Suspect firm-years</i> dengan tingkat dari persentase <i>current asset per total asset</i> yang rendah yang	

<p>mempunyai <i>low accounting flexibility</i>, memiliki COGS yang luar biasa tinggi dan discretionary expense yang luar biasa rendah</p>	68
<p>4.2.4. <i>Suspect firm-years</i> pada industri manufaktur akan melaporkan abnormal production cost lebih tinggi dan abnormal CFO yang lebih rendah dari pada <i>suspect firm years</i> pada industri non manufaktur</p>	74
<p>4.2.5. <i>Suspect firm-years</i> dengan <i>debt outstanding</i> memiliki abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan <i>suspect firm years</i> yang lain</p>	80
<p>4.2.6. <i>Suspect firm-years</i> dengan <i>high current liability</i> sebagai persentase total aset mempunyai abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi, dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan <i>suspect firm years</i> yang lain</p>	89
<p>4.3. Uji Asumsi Klasik</p>	98
<p>4.3.1. Uji Heteroskedastisitas</p>	98
<p>4.3.2. Uji Multikolinearitas</p>	99
<p>4.3.3. Uji Autokorelasi</p>	99

BAB V PENUTUP	101
5.1. Kesimpulan	101
5.2. Keterbatasan dan Saran	105
REFERENSI	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
4.1	Statistik Deskriptif Seluruh Sampel	60
4.2	Statistik Deskriptif <i>Suspect Firm Years</i>	61
4.3	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.5	62
4.4	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.5	62
4.5	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.5	63
4.6	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.5	63
4.7	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.6	66
4.8	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.6	66
4.9	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.7	68
4.10	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.7	69
4.11	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.7	70
4.12	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.7	70
4.13	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.8	75
4.14	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.8	75
4.15	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.8	77
4.16	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.8	77
4.17	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.9	81
4.18	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.9	81
4.19	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.9	83
4.20	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.9	83

4.21	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.9	85
4.22	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.9	85
4.23	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.10	90
4.24	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.10	90
4.25	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.10	92
4.26	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.10	92
4.27	Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.10	94
4.28	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3.10	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1.1 Perbedaan Antara Laporan Arus Kas Metode Langsung dan Tidak Langsung	19
2.1 Perbedaan Antara Fraud dan Earning Management	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Laporan Keuangan	110
2. Statistik Deskriptif	124
3. Statistik Deskriptif	126
4. Perhitungan Regresi Linier Persamaan 3.5	128
5. Perhitungan Regresi Linier Persamaan 3.6	129
6. Perhitungan Regresi Linier Persamaan 3.7	130
7. Perhitungan Regresi Linier Persamaan 3.8	132
8. Perhitungan Regresi Linier Persamaan 3.9	134
9. Perhitungan Regresi Linier Persamaan 3.10	137

ABSTRAK

Manipulasi aktivitas riil merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh manajemen dalam memenej laba. Penelitian ini dilakukan guna membuktikan apakah terdapat manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil yang mempengaruhi arus kas. Adapun data penelitian diambil dari pojok BEJ, periode penelitian dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. metode analisis statistik menggunakan perangkat lunak *Eviews 3.0* dengan alat analisis regresi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan laba tahunan positif mendekati nol melakukan manipulasi aktivitas riil. Bukti yang didapat adalah bahwa perusahaan mencegah terjadinya kerugian melalui penawaran potongan harga untuk meningkatkan penjualan, overproduksi guna melaporkan COGS yang lebih rendah, dan melalui pengurangan biaya discretionary. Lebih lanjut analisis dapat memprediksi variasi cross sectional dari manipulasi aktivitas riil, misalnya perusahaan dengan fleksibilitas akuntansi yang rendah menawarkan potongan harga dan mengurangi biaya discretionary dengan lebih agresif. Penulis juga menemukan bukti bahwa perusahaan dengan debt outstanding melakukan manipulasi aktivitas riil melalui penawaran potongan harga, overproduksi dan juga penurunan biaya discretionary.

Kata kunci : *earning management* (manajemen laba), manipulasi aktivitas riil, arus kas operasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Standar Akuntansi Keuangan (2004) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 12 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Belkaoui (1996) laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumberdaya pemilik. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan suatu perusahaan disusun oleh manajemen. Oleh karena itu mereka mungkin akan merekayasa informasi akuntansi yang disajikan jika terdapat motif atau tujuan tertentu yang akan dicapai. Manajemen menyadari

sebagian besar informasi akuntansi terfokus pada laba, sehingga mereka cenderung merekayasa informasi mengenai laba (selanjutnya disebut manajemen laba atau *earnings management*). Beberapa pola manajemen laba yang biasanya dilakukan adalah memaksimalkan laba (*income maximization*), meminimalkan laba (*income minimization*), meratakan laba (*income smoothing*), dan menggeser biaya akrual discretionary periode mendatang ke periode kini dan atau menggeser pendapatan akrual *discretionary* periode kini ke periode mendatang (*taking a bath*). Pola mana yang dipilih sangat tergantung pada motif manajemen melakukan manajemen laba itu sendiri.

Dalam laporan keuangan perusahaan biasanya memberikan jaminan penilaian investor untuk memahami situasi pengaturan bisnis. Pada tahun-tahun ini krisis keuangan telah terjadi. Kebanyakan perusahaan melakukan penyesuaian labanya pada laporan keuangan sebelum krisis terjadi dan mencoba untuk menyamarkan kebenaran akan manajemennya yang buruk. Teknik penyamaran tidak hanya dinyatakan dalam laporan keuangan, tapi juga dari peramalan keuangan perusahaan (Wen-Tan Wang, 2004).

Didalam teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (*disfunctional behaviour*) dan atau perusahaan. Untuk itu manajemen sering melakukan manajemen laba (*earning management*) dan perataan laba (*income smoothing*) untuk mempengaruhi angka (laba) pada laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan kejadian yang alami dan umum terjadi pada regulasi pasar saat ini. Liang (2004) sebagaimana dikutip oleh Zhang (2005) menemukan bukti bahwa hubungan berbagai macam *trade off* ekonomi mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Menurut literatur akademis definisi manajemen laba adalah :

Schipper (1989) dalam Dechow dan Skinner (2000): "...purposeful intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain (as opposed to, say, merely facilitating the neutral operation of the process)"

Healy dan Wahlen (1999): "Earnings management occurs when managers use judgment in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about the underlying economic performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers"

Meskipun definisi tersebut dapat diterima secara umum, namun definisi tersebut sulit untuk dioperasionalkan secara langsung menggunakan *attribute reported accounting numbers* karena definisi tersebut hanya berfokus pada tujuan manajerial yang tidak tampak. Definisi yang jelas dari manajemen laba sulit untuk dapat dilihat dari pengungkapan atau pernyataan *regulator*. Meskipun demikian, bentuk ekstrim dari manajemen laba, kecurangan keuangan (*financial fraud*), didefinisikan sebagai :

...the deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements to deceive financial statement users. (Certified Fraud Examiners, 1993) dalam Dechow dan Skinner (2000).

Dalam tulisan dan diskusi, pemerintah melalui SEC tampaknya mempunyai konsep yang lebih luas dalam hal kecurangan keuangan ketika mereka membahas mengenai manajemen laba, meskipun tidak diungkapkan

secara eksplisit. Dalam kenyataannya, ketika pemilihan laporan keuangan secara eksplisit menyimpang dari GAAP dapat dengan jelas dianggap sebagai *fraud* dan manajemen laba tersebut juga menandakan bahwa pemilihan sistematis yang dibuat berdasarkan GAAP dapat disebut sebagai manajemen laba berdasarkan pada diskusi SEC sekarang ini. Dugaan bahwa manajemen laba dapat terjadi dalam batas GAAP adalah konsisten dengan definisi akademis yang dijelaskan di atas, akan tetapi tidak terlalu tepat jika ide tersebut merupakan jenis dari manajemen laba yang akan mendorong kepada akibat yang buruk bagi manajer dan perusahaan dengan cara yang sama seperti kejahatan keuangan (Dechow dan Skinner, 2000).

Manajemen melakukan manajemen laba karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba (Prasetio, Astuti dan Wiryawan, 2002). Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode hampir sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba juga perlu mempertimbangkan pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa praktek perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba lebih kecil dari laba normal. Loomis (1999) sebagaimana dikutip oleh Barton (2000) menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dagang umum menghadapi tekanan yang semakin meningkat untuk melaporkan pola laba yang rata (*smooth earnings patterns*). Sebagai contoh, the CEO of a *Fortune 500* firm baru-baru ini mengutip pernyataan yang menyatakan bahwa “*the No. 1 job of management is to smooth out earnings*”.

Dalam penelitian Richardson (1998), Chambers (1999), DuCharme (2000) dalam penelitian Sulistyanto dan Wibisono (2003) yang dikutip kembali oleh Wulandari (2004) menemukan bahwa *current accounting regulation* memungkinkan perusahaan yang melakukan penawaran perdana (IPO) mengubah beberapa prinsip akuntansi melalui *restatement* yang berlaku surut dalam laporan keuangan yang ditunjukkan dalam prospektus penawaran. Hal ini memberi kesempatan kepada manajer untuk bersikap oportunistik, yaitu memperbaiki profil laba akuntansi pada tahun fiskal sebelum dan pada saat penawaran (Teoh et al., 1997; 1998) dalam (Sulistyanto dan Wibisono, 2003) yang dikutip kembali oleh (Wulandari, 2004). Sikap oportunistik ini direfleksikan dengan melakukan rekayasa keuangan dengan menerapkan *income increasing discretionary accruals*. Rekayasa keuangan ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) pemilihan metode akuntansi tertentu, (2) merevisi perkiraan (*estimation*) tertentu, dan (3) mempercepat atau memperlambat pendapatan dan biaya. Apabila manajer

menggunakan pemilihan metode akuntansi, maka kebijakan ini dengan mudah diketahui oleh pemakai laporan keuangan dalam prospektus. Sedangkan apabila dengan mengendalikan akrual, maka kebijakan ini sulit terdeteksi oleh pemakai prospektus tersebut. Sehingga manajer cenderung lebih memilih kebijakan rekayasa keuangan dengan mengendalikan transaksi akrual, yaitu transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas (Friedlan, 1994) dalam (Sulistiyanto dan Wibisono, 2003) yang dikutip kembali dalam penelitian (Wulandari, 2004).

Kebijakan rekayasa keuangan dengan mengendalikan transaksi akrual merupakan salah satu cara dalam mengatur laba yaitu dengan melakukan manipulasi terhadap akrual yang tidak mempunyai akibat langsung pada arus kas, yang selanjutnya disebut manipulasi akrual. Contohnya ketetapan yang berkenaan dengan piutang tak tertagih dan penundaan penghapusan aset.

Namun, di samping itu, sangat dimungkinkan manajer tidak hanya melakukan manipulasi pada akrual saja tetapi juga pada aktivitas riil yang berdampak pada arus kas operasi. Oleh karena itu, apabila menganalisis akrual saja besar kemungkinannya akan memperkecil kadar dari manajemen laba yang berakibat pada penilaian kinerja manajemen yang kurang akurat. Kebanyakan dari penelitian saat ini berkaitan dengan manajemen laba terfokus dalam mendeteksi *abnormal accrual*, diuji menggunakan model yang tidak dapat membedakan antara dampak manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil. Seperti penelitian Chen dan Cheng (2002) yang menemukan bahwa *abnormal accrual-based anomaly* secara sistematis mempengaruhi motivasi manajer untuk melakukan abnormal akrual.

Banyak penelitian yang telah dilakukan di luar Indonesia membuktikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba maupun perataan laba. Penelitian mengenai terdapatnya praktik manajemen laba antara lain oleh Christie dan Zimmerman (1994), Guenther (1994), Neil, Pourciau dan Shaefer (1995), Frankel dan Trezerant (1999) dan Hall & Stammerjohan (1997).

Penelitian Christie dan Zimmerman (1994) sebagaimana dikutip oleh Surifah (2001) membuktikan bahwa perusahaan yang akan melakukan suatu takeover cenderung memilih metode depresiasi, dan metode pencatatan persediaan. Penelitian Guenther (1994) dalam penelitian Surifah (2001) membuktikan bahwa manajemen mentransfer laba pada periode berikutnya, untuk merespon perubahan peraturan perpajakan atau Tax Reform Act (TRA). Neil, Pourciau dan Shaefer (1995) dalam penelitian Surifah (2001) yang menggunakan sampel perusahaan yang melakukan IPO menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memilih metode akuntansi yang dapat mempertinggi pelaporan pendapatan dan nilai asset untuk mempengaruhi penerimaan kas dari penawaran perdana. Frankel dan Trezerant (1999) sebagaimana dikutip oleh Surifah (2001) membuktikan bahwa pada perusahaan yang menggunakan metode LIFO termotivasi membeli persediaan ekstra pada akhir tahun untuk menurunkan tingkat laba dalam rangka menghemat pajak. Hall dan Stammerjohan (1997) dalam penelitian Surifah (2001) menemukan bahwa manajer yang menghadapi *investigasi damage award* akan menurunkan tingkat laba untuk meminimalkan besarnya denda yang harus dibayar.

Penelitian yang berhubungan dengan manajemen laba melalui manipulasi akrual antara lain dilakukan oleh Fields, Lys dan Vincent (2001) yang membahas tentang faktor- faktor dan akibat- akibat dari pilihan akuntansi, membangun analisa dengan 3 tipe *market imperfection* yang mempengaruhi pilihan manajer, yaitu *agency cost*, informasi asyimetis, dan *externalities* mempengaruhi *noncontrolling parties*. dan juga penelitian Healy dan Wahlen (1999) yang menemukan bukti empiris dimana spesifik akrual digunakan untuk mengatur laba, pentingnya dan seringnya digunakan dalam manajemen laba, dan pengaruh manajemen laba terhadap alokasi sumber daya ekonomi.

Sedangkan penelitian mengenai manajemen laba yang dilakukan di Indonesia antara lain oleh Setiawati (1999) dan Kiswara (1999). Setiawati (1999) menemukan bahwa bank yang mengalami penurunan skor kesehatan memilih kebijakan akrual yang dapat meningkatkan laba. Berbeda dengan Setiawati, Kiswara (1999) tidak menemukan dukungan yang cukup atas indikasi manipulasi dalam bentuk kebijakan akuntansi akrual, ukuran perusahaan publik dan jenis penanaman modal tidak berhubungan dengan nilai total akrual namun klasifikasi industri memiliki hubungan.

Penelitian di Indonesia belum ada yang menunjukkan bahwa manajer melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil. Untuk itu, penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya yaitu dengan menganalisis manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil selama tahun berjalan dalam mencapai target tertentu dari laba yang mana manipulasi aktivitas riil ini dapat mempengaruhi arus kas operasi.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “analisis manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil yang mempengaruhi arus kas operasi” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat bukti adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan melalui manipulasi aktivitas riil yang berpengaruh pada arus kas operasi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian ini memberikan bukti empiris “bagaimana manipulasi aktivitas riil yang dilakukan manajemen perusahaan sebagai bentuk dari manajemen laba yang dapat mempengaruhi arus kas”.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tersebut terpenuhi, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun standar akuntansi keuangan (SAK) sehingga laporan yang

perusahaan dihasilkan dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

2. Bagi pemakai laporan keuangan, hasil penelitian ini dapat dijadikan perhatian agar lebih berhati-hati dalam menggunakan laba dan arus kas operasi sebagai ukuran dari kinerja perusahaan yang sebenarnya.
3. Bagi Perusahaan, untuk mengetahui ada tidaknya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer sehingga diharapkan perusahaan dapat mengungkapkannya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup teori- teori dan konsep yang relevan dan mendukung analisa pemecahan masalah dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga berisi tentang kajian penelitian terdahulu, formulasi hipotesis yang didasarkan pada tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, identifikasi variabel, perumusan model analisis serta pengujian hipotesis.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V : Penutup

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktek yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

laporan keuangan merupakan kinerja keuangan yang lampau dan posisi keuangan saat ini. Menurut Bernstein (1983) dalam penelitian Yusuf dan Soraya (2004) laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi pada empat aktivitas usaha utama yaitu kegiatan perencanaan, keuangan, investasi, dan operasi.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak- pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.2 Informasi Laba

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi kinerja dari suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di

masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini (PSAK No. 25, 2002).

Demikian pula dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) yang menyebutkan *earnings* sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, memberikan informasi berkaitan dengan tanggung jawab manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut SFAC No. 5 laba (*earnings*) adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih perusahaan yang disebabkan karena adanya aktivitas operasi maupun aktivitas non operasional perusahaan. Dalam SFAC dinyatakan bahwa *earnings* (laba) terdiri dari *revenue*, *expenses*, *gain* dan *losses*. Perbedaannya dengan *net income* (laba bersih) adalah jika *net income* merupakan laba ditambah dengan pengaruh kumulatif perubahan metode akuntansi tahun lalu. Dalam akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu potongan periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya.

Hendriksen dalam bukunya *Accounting Theory* edisi kelima (1993) menetapkan tiga konsep dalam usaha mendefinisikan dan mengukur laba menurut tingkatan bahasa. Adapun konsep-konsep tersebut meliputi :

a. Konsep Laba pada Tingkat Sintaksis (Struktural)

Pada tingkat sintaksis konsep *income* dihubungkan dengan konvensi (kebiasaan) dan aturannya logis serta konsisten dengan mendasarkan pada premis dan konsep yang telah berkembang dari praktek akuntansi yang

ada. Terdapat dua pendekatan pengukuran laba (*income measurement*) pada tingkat sintaksis, yaitu : Pendekatan Transaksi dan Pendekatan Aktivitas.

b. Konsep Laba pada Tingkat Sematik (Interpretatif)

Pada konsep ini *income* ditelaah melalui hubungannya dengan realita ekonomi. Dalam usahanya memberikan makna interpretatif dari konsep laba akuntansi (*accounting income*) , para akuntan seringkali merujuk pada dua konsep ekonomi. Kedua konsep ekonomi tersebut adalah Konsep Pemeliharaan Modal dan Laba sebagai alat ukur efisiensi.

c. Konsep Laba pada Tingkat Pragmatis (Perilaku)

Pada tingkat pragmatis (perilaku) konsep *income* dikaitkan dengan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang tersirat dari laba perusahaan. Beberapa reaksi *users* dapat ditunjukkan dengan proses pengambilan keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga surat terhadap pelaporan *income* atau reaksi umpan balik (*feedback*) dari manajemen dan akuntan terhadap *income* yang dilaporkan.

Informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini didukung oleh FASB yang menerbitkan SFAC No.1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba di masa yang akan datang.

2.3 Informasi Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan berkenaan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu unit usaha selama periode. Laporan arus kas baru menjadi bagian yang integral dari laporan keuangan perusahaan public di Indonesia sejak berlakunya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 1994, sejak saat itu laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh lagi disajikan dalam bentuk laporan arus dana, akan tetapi harus berbentuk laporan arus kas yang diperinci ke dalam komponen-komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Belkaoui (1996) menyatakan bahwa laporan arus kas dari aktivitas operasi berhubungan dengan persediaan barang dan jasa, contoh dari arus kas operasi adalah aktivitas yang termasuk pembayaran kepada *suppliers*, dan pegawai untuk barang dan jasa; dan penerimaan barang dan jasa. Aktivitas investasi berhubungan dengan modal entitas dari transaksi peminjaman (tidak termasuk pinjaman yang telah didefinisikan sebagai kas ekuivalen). Sedangkan arus kas dari investasi meliputi transaksi yang berhubungan dengan akuisisi dan disposisi dari aktiva tidak lancar. Misalnya, pembayaran untuk memperoleh tanah, gedung, peralatan dan pendapatan dari penjualan aktiva tetap, pembayaran untuk memperoleh instrument *equity* dari perusahaan lain dan pendapatan untuk instrument semacam itu.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi

perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur arus kas histories bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi menjadi perhatian penting karena kelangsungan bisnis suatu perusahaan untuk jangka panjang harus menghasilkan arus kas bersih yang nilainya positif dari aktivitas operasi perusahaan. Selain itu informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti (Pariwiyati dan Baridwan, 1998).

Pembuatan laporan arus kas berbeda dengan laporan keuangan pokok yang lain. Pertama laporan arus kas tidak dibuat dari *trial balance*, tetapi memerlukan informasi mendetail yang berhubungan dengan perubahan saldo rekening-rekening tertentu yang terjadi diantara dua periode. Kedua, laporan arus kas berhubungan dengan penerimaan kas dan pengeluaran (pembayaran) kas, sehingga konsep akrual tidak digunakan dalam penyusunan arus kas. Informasi yang digunakan untuk pembuatan arus kas berasal dari tiga sumber, yaitu :

1. Neraca dari periode berurutan

Dengan melakukan perbandingan neraca dari dua periode yang berurutan dapat diperoleh informasi yang berhubungan dengan jumlah perubahan aset, perubahan kewajiban dan perubahan modal dari awal periode ke akhir periode.

2. Laporan laba rugi

Laporan ini dapat membantu pengguna laporan keuangan menentukan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan selama satu periode.

3. Tambahan informasi lain

Tambahan informasi ini meliputi data yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama satu periode.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktivitas bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan

pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

FASB dalam pernyataannya di dalam *SFAS-95* memperbolehkan perusahaan untuk memilih melaporkan arus kas operasi dengan menggunakan (1) metode tidak langsung atau (2) metode langsung. Metode tidak langsung biasa dinamakan metode rekonsiliasi, yang dimulai dengan *net income* dan mengkonversikannya menjadi laporan arus kas operasi. Dengan kata lain, dalam metode tidak langsung *net income* di-*adjust* (d disesuaikan) terhadap akun-akun yang mempengaruhi *net income* tetapi tidak mempengaruhi kas operasi. Akun-akun tersebut adalah: depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tak berwujud, penambahan (pengurangan) aktiva lancar, penambahan (pengurangan) kewajiban lancar serta *non operating gain* dan *loss*. Dengan metode langsung, laporan arus kas operasi menampilkan jenis dan nilai akun-akun tertentu yang mempengaruhi laporan arus operasi. Dalam laporan ini, dilakukan penyesuaian atas item-item yang mempengaruhi *net income* dari sistem akrual ke metode dasar kas (*cash basis*). Perbedaan/selisih antara penerimaan kas dan pembayaran yang berhubungan dengan kegiatan operasi akan menghasilkan *net cash* dari kegiatan operasi.

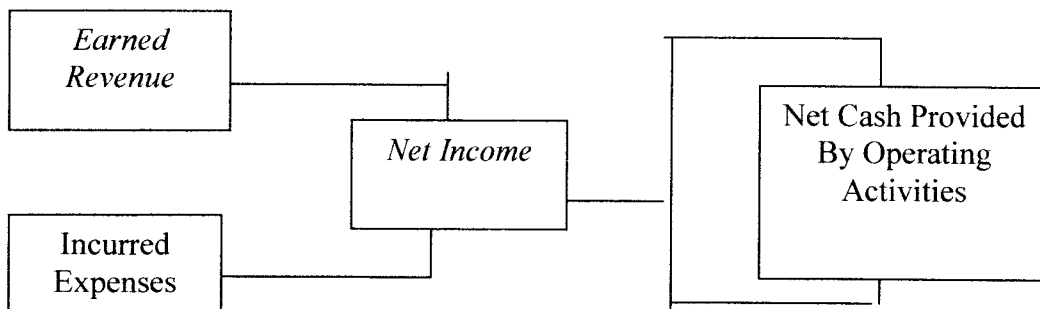
Bagan 2.1

Perbedaan Antara Laporan Arus Kas Metode Langsung dan Tidak Langsung

Metode tidak langsung

Akuntansi berdasarkan akrual

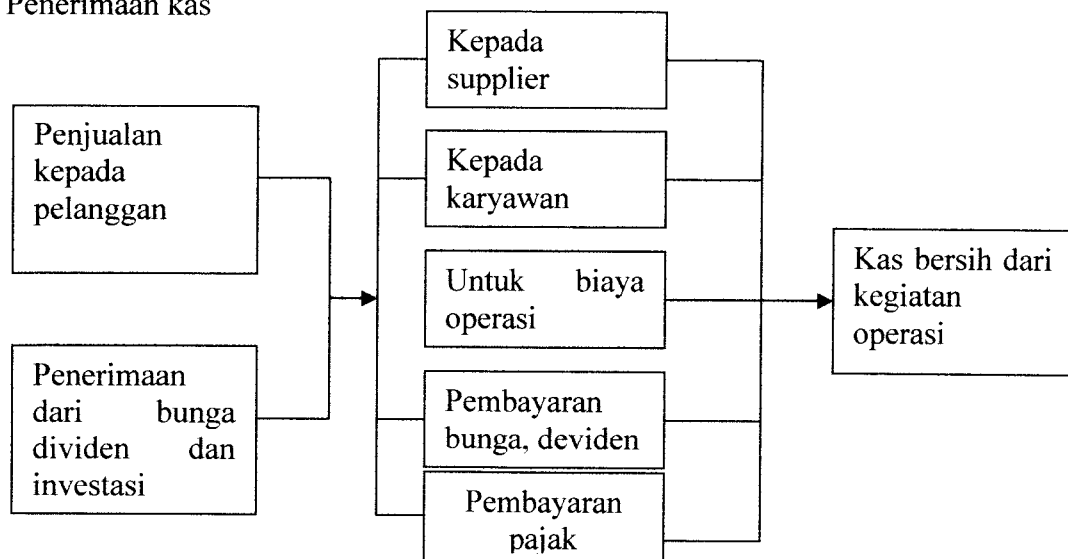
akuntansi dasar kas



Metode langsung

Pengeluaran kas

Penerimaan kas



Sumber: Kieso, Weygandt and Kell (1995)

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.3 Agency Theory

Jensen dan meckling (1976) sebagaimana dikutip oleh Sugiri (2000) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen (sebagai agen) dengan pemiliknya (sebagai principal). Hubungan keagenan yang terjadi antara manajemen (sebagai agen) dengan pemiliknya (sebagai principal). Hubungan keagenan yang terjadi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) membebankan tanggung jawab atau mendelegasikan otoritas kepada agen untuk melaporkan kinerjanya kepada prinsipal dalam bentuk laporan keuangan.

Munculnya perilaku *earnings management* didorong oleh perubahan penguasaan perusahaan. Perusahaan terdiri dari manajemen (agen) yang ditunjuk atau diberi delegasi oleh pemegang saham (prinsipal) untuk membuat keputusan. Keduanya berusaha memaksimalkan utilitasnya tetapi manajemen memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk memaksimalkan utilitasnya (Nurim dan Kusuma, 2001)

Oleh karena sebagai pihak yang menyediakan informasi keuangan dan secara langsung terlibat dalam kegiatan perusahaan, maka manajemen akan

cenderung untuk melaporkan segala sesuatu yang dapat memaksimalkan utilitas dirinya. Seperti yang telah diketahui, yang menjadi fokus perhatian pihak eksternal adalah laba (*earnings*). Dengan adanya ketidaksimetrian informasi (dimana satu pihak mampu untuk mengakses informasi yang relevan sedangkan pihak lain tidak mampu untuk melakukannya) maka akan semakin mendorong agen (manajemen) untuk lebih leluasa menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh principal yaitu dengan merekayasa informasi akuntansi.

Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen dengan principal. Jansen dan Meckling (1976) dalam Sugiri (2000) menyatakan bahwa konflik tersebut terjadi karena pada dasarnya setiap individu akan berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri, sehingga ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaiknya principal. Berarti dalam hal ini terdapat ketidakselarasan perilaku atau tujuan antara agen dengan principal, yang disebut *dysfunctional behaviour*.

Secara garis besar tindakan-tindakan agen untuk meningkatkan kekayaannya dibagi menjadi 3 :

1. *Moral Hazard* yaitu tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh agen tetapi informasi yang disampaikan sudah direkayasa.
2. *Advers Selection* merupakan pelaporan informasi mengenai laba oleh agen tetapi informasi yang disampaikan sudah direkayasa.
3. *Free Raider* dimana agen ikut mencantumkan namanya dalam suatu proyek tetapi agen sebenarnya tidak ikut ambil bagian dalam proyek tersebut.

2.4 Earnings Managements

Seorang manajer akan memilih suatu metode atau kebijakan akuntansi tertentu yang diperbolehkan GAAP dengan harapan dapat memaksimumkan *utility* mereka atau meningkatkan nilai perusahaan. Cara yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi angka laba (*earnings*) secara sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu bertujuan memaksimumkan *utility* manajer dan harga saham disebut *earnings managements* (Scott, 1997 dalam penelitian Afifah, 2005).

Beberapa penulis mengartikan manajemen laba dengan bahasa yang berbeda-beda. Namun demikian pada intinya adalah sama yaitu menentukan laba sedemikian rupa dengan mempermainkan pos-pos pendapatan dan biaya dalam laporan rugi laba baik melalui pemanfaatan pemilihan alternatif metode maupun melalui operasi.

Schipper (1989) dalam Roychowdury (2004) mendefinisikan *earning manajemen* sebagai “kebijakan yang mempunyai tujuan dalam proses pelaporan keuangan eksternal”. Sedangkan menurut Healy dan Palepu (1990) yang juga dikutip Roychowdury (2004) berpendapat bahwa “manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk merubah laporan keuangan untuk “menyesatkan” stakeholder tentang kinerja ekonomi utama perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada laporan praktik akuntansi”.

Sugiri (1998) dalam penelitian Widyaningdyah (2001) membagi definisi *earning management* menjadi dua, yaitu :

a. Definisi Sempit

Earnings management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya earnings.

b. Definisi luas

Earnings management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut

Menurut Surifah (1999) dalam penelitian Widyaningdyah (2001) *earnings management* dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earnings management* merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* berdampak terhadap kredibilitas laporan keuangan.

Mengacu pada pendapat Sugiri (1998) dan Surifah (1999) di atas, maka *earnings management* dinyatakan dalam perspektif oportunistis. Pada umumnya studi tentang *earnings management* dinyatakan dalam perspektif oportunistis dibandingkan perspektif efisiensi. Perspektif efisiensi menyatakan bahwa manajer melakukan pilihan atas kebijakan akuntansi untuk memberikan informasi yang lebih baik tentang *cash flow* yang akan datang dan untuk meminta meminimalkan *agency cost* yang terjadi karena konflik kepentingan antara *stakeholder* dan

manajer (Jiambalvo, 1996 dalam Afifah, 2005). Sedangkan perspektif oportunistis menyatakan bahwa manajer biasa melakukan *earnings management* karena standar akuntansi memberikan keleluasaan untuk memilih kebijakan akuntansi atau metode akuntansi tertentu, tetapi harus ditetapkan secara konsisten. Penerapan standar akuntansi tersebut ada yang bersifat *mandatory* (wajib ditaati) dan ada yang bersifat *voluntary* (manajemen leluasa memilih) sehingga manajer akan memilih satu metode yang paling dianggap menguntungkan bagi manajer.

Scott (1997) dalam penelitian Resmi (2004) memberikan pengertian manajemen laba sebagai penentuan laba oleh manajemen dengan cara 1). Mengelola, memimpin dan mengarahkan penggunaan sumberdaya dalam operasi perusahaan, 2). Memilih *timing* dari beberapa peristiwa non operasi dalam periode pelaporan tertentu, dan memilih metode akuntansi yang digunakan untuk mengukur laba. Semuanya ini dilakukan untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri dan atau nilai pasar perusahaan.

Na'im dan Setiawati (2000) dalam Resmi (2004) mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba disamping merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan juga menambah bias laporan keuangan sehingga mengganggu pemakai dalam mempercayai angka hasil rekayasa tersebut.

Secara umum, manajemen laba dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, mengubah metode

akuntansi, dan merekayasa saat transaksi dengan menggeser periode biaya atau pendapatan. Cara *pertama* dikatakan manajemen laba adalah melalui *judgement* manajemen terhadap estimasi akuntansi, seperti estimasi piutang tidak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap tidak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain- lain. Cara *kedua*, dilakukan melalui perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi, seperti mengubah metode depresiasi aktiva tetap dan amortisasi aktiva tidak berwujud, memilih metode penyajian laporan laba- rugi, dan lain- lain. Cara *ketiga*, yaitu dengan memanipulasi keputusan operasional, seperti: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian, mempercepat atau menunda pengiriman tagihan, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, menjual investasi sekuritas, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

Manajer melakukan *earnings management* dikarenakan teori maupun bukti- bukti empiris menunjukkan bahwa *earnings* atau laba telah dijadikan sebagai suatu target dalam proses penilaian operasi usaha suatu departemen secara khusus (manajer) atau perusahaan (organisasi) secara umum. Di samping itu, laba atau tingkat keuntungan juga merupakan alat untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*), dari sisi teori keagenan (*agency theory*), dan juga biaya kontrak, dari sisi teori kontrak (*contracting theory*). Misalnya pada saat keuntungan dijadikan sebagai patokan dalam pemberian bonus, hal ini akan menciptakan dorongan kepada manajer untuk memanaj data keuangan agar dapat menerima bonus yang diharapkan.

Alasan lain adalah mengingat akan pentingnya keuntungan atau perolehan secara akuntansi (*accounting income*) untuk pembuatan keputusan oleh banyak pihak, misalnya investor, penyedia dana (kreditor), manajer, pemilik atau pemegang saham, dan pemerintah. Melihat kenyataan tersebut, tidak mengherankan bila banyak manajer memanaj data keuangan atau keuntungan untuk kepentingan- kepentingan tertentu. Keuntungan secara akuntansi merupakan informasi yang relevan atas aliran kas perusahaan saat ini dan masa akan datang yang pada akhirnya dikaitkan dengan nilai perusahaan (*firm value*).

Magnan dan Cormier (1997) dalam Afifah (2005) menyatakan bahwa ada tiga sasaran yang dapat dicapai oleh manajer sehubungan dengan praktek *earnings management*. Ketiga sasaran tersebut adalah minimasi biaya politis (*political cost minimization*), maksimasi kesejahteraan manajer (*manager wealth maximization*), dan minimisasi biaya finansial (*minimization of financing cost*). Jelas disini bahwa sasaran dari *earnings management* adalah cukup komprehensif, yaitu mencakup banyak aspek dalam perusahaan baik demi keuntungan pribadi manajer maupun perusahaan secara keseluruhan.

Dugaan bahwa manajemen laba dapat terjadi dalam batas GAAP adalah konsisten dengan definisi yang dijelaskan diatas, akan tetapi tidak terlalu tepat jika ide tersebut merupakan jenis dari manajemen laba yang akan mendorong kepada akibat yang buruk bagi manajer dan perusahaan dengan cara yang sama seperti *fraud*.

Dechow dan Skinner (2000) membedakan antara pilihan manajerial yang berbuat curang (*fraudulent*) dan terdiri dari kegiatan yang agresive namun dapat

diterima, cara di mana manajer dapat menjalankan kebijakan akuntansinya. Poin utama dengan adanya hal ini adalah agar terdapat kejelasan konsep mengenai perbedaan *fraudulent accounting practice* beserta penyesuainya dan estimasi berdasarkan GAAP dengan manajemen laba berdasarkan definisi manajerial.

Bagan 2.2
Perbedaan Antara Fraud dan Earning Management

	<i>Accounting Choices</i>	<i>“Real” Cash Flow Choices</i>
	<hr/> <i>Within GAAP</i> <hr/>	
	<i>Overly aggressive recognition of provision or reserves</i>	<i>Delaying sales</i>
<i>“Conservative” Accounting</i>	<i>Overvaluation of acquired in process R&D in purchase acquisition</i>	<i>Accelerating R&D or advertising expenditures</i>
<i>“Neutral” Earnings</i>	<i>Earnings that result from a neutral operation of the process</i>	
<i>“Aggressive” Accounting</i>	<i>Understatement of the provision for bad debts</i>	<i>Postponing R&D or advertising expenditures</i>
	<i>Drawing down provisions or Reserves in an overly aggressive manner</i>	<i>Accelerating sales</i>
	<hr/> <i>Violates GAAP</i> <hr/>	
	<i>Recording sales before they are “realizable”</i>	
<i>“Fraudulent” Accounting</i>	<i>Recording fictitious sales</i>	
	<i>Backdating sales invoices</i>	
	<i>Overstating inventory by recording fictitious inventory</i>	

Sumber: Dechow dan Skinner (2000)

2.5 Penelitian Terdahulu Atas Manajemen Laba

Penelitian yang berkaitan dengan deteksi perilaku *earnings management* selain bertujuan untuk memahami dorongan yang mendasari perilaku tersebut, juga memahami teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi perilaku tersebut. Pada kenyataannya perusahaan yang terdaftar (diperdagangkan) di pasar modal tidak seluruhnya bebas dari *earning management*, meskipun perusahaan tersebut telah diaudit oleh auditor independent. Apalagi dengan adanya kebebasan yang diberikan Prinsip- Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), maka perusahaan dapat berdalih menggunakan suatu fasilitas atas manipulasi yang dilakukan.

Menurut Schroeder dan Clark (1995) dalam penelitian Nurim dan Kusuma (2001) deteksi *earning management* adalah suatu cara untuk memprediksi kualitas suatu *earnings* berkaitan dengan kemampuannya menghasilkan *cash flow* di masa mendatang. Hal ini berkaitan dengan tujuan utama pelaporan laba yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *cash flow* masa mendatang

Dechow (1994) sebagaimana yang dikutip Nurim dan Kusuma (2001) berpendapat bahwa deteksi manipulasi merupakan sesuatu yang penting, karena berkaitan dengan faktor- faktor yang mendorong manajer untuk mengelola laba bersih (*net income*) yang dilaporkan. Dengan demikian dapat diketahui kebijakan yang digunakan manajemen adalah sinyal atas informasi tertentu (khusus) yang cenderung mengambil kesempatan untuk memanipulasi *earnings* jika terjadi penurunan kinerja

Sebenarnya masalah penyajian laporan keuangan yang *window dressing* telah ada sejak dahulu. Masalah ini timbul juga karena adanya teori keagenan antara agen dengan principal. Penelitian- penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut ini akan dipaparkan beberapa diantaranya adalah :

Healy (1985) sebagaimana dikutip Sugiri (2000) mendapatkan bukti bahwa penggunaan angka akuntansi dalam kontrak bonus akan memicu manajer untuk menyesuaikan tingkat laba agar dapat memaksimumkan bonus yang dia peroleh. Penelitian Healy ini dapat dihubungkan dengan pola *taking a bath* dan dia menemukan bahwa laba dalam suatu periode akuntansi yang lebih rendah dari target laba dapat memotivasi manajer untuk mengurangi laba yang dilaporkan dalam periode tersebut dan mentransfer laba tersebut ke priode berikutnya dengan harapan akan mendapatkan bonus dalam periode berikutnya.

Guenther, David A (1994) dalam penelitian Surifah (2001) membuktikan bahwa manajemen mentransfer laba pada periode berikutnya, untuk merespon perubahan perubahan peraturan perpajakan atau Tax Reform Act (TRA) yang diundangkan pada September 1986 dan mulai efektif berlaku pada 1 Juli 1987.

Konsisten dengan definisi Roychwdury (2004), Graham, Harvey dan Rajgopal (2004) yang meneliti 401 eksekutif keuangan menemukan a. responden mengemukakan sangat pentingnya pencapaian target laba misalnya laba nol dan laba periode sebelumnya dan b. Mereka bersedia melakukan manipulasi aktivitas riil untuk mencapai target, namun demikian manipulasi berpotensi mengurangi nilai perusahaan.

Banyak artikel (penelitian) yang menggunakan distribusi frekuensi *firm years* untuk membuktikan bahwa eksekutif perusahaan mengatur laba untuk menghindari pelaporan kerugian. Khususnya, dalam mengelompokkan *firm years* ke dalam interval laba, dan mengelompokkan frekuensi *firm years* ke dalam setiap interval laba, mereka menemukan bahwa pergeseran distribusi yang cepat naik dengan tajam mendekati nol. Hal ini konsisten dengan manajemen perusahaan dalam menaikkan laba untuk mencapai batas nol (*zero threshold*). Adanya bukti yang sama mengenai batas laba, contohnya, laba tahun sebelumnya dan *analyst forecast*.

Burgstahler dan Dichev (1997) mengelompokkan ke dalam 25, 50 dan 75 persen dari *unscaled* CFO untuk setiap tingkatan laba dan menemukan distribusi dari pergeseran naik CFO pada interval pertama mendekati nol. Namun bukti yang ada tidak meyakinkan untuk membuktikan adanya manipulasi aktivitas riil. Burgstahler dan Dichev (1997) tidak menganalisis aktivitas pokok yang mendasari bentuk dari CFO dan akrual, atau tidak melakukan pengujian apakah pergeseran secara statistik signifikan. Tidak ada kontrol untuk tingkat operasi, atau untuk *firm performance*.

Beberapa penelitian di atas merupakan contoh dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan di luar Indonesia, sementara penelitian mengenai manajemen laba, dengan objek penelitian perusahaan yang ada di Indonesia antara lain adalah : Setiawati (1999) sebagaimana dikutip oleh Surifah (2001) menemukan bahwa nilai *discretionary accrual* bank yang mengalami penurunan skor kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *discretionary accrual* bank

yang tidak mengalami penurunan skor kesehatan memilih kebijakan akrual yang dapat meningkatkan laba. Bank termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena apabila skor kesehatan jelek akan berakibat mendapat penilaian yang jelek oleh Bank Indonesia (BI) atau bahkan dapat dilikuidasi.

Kiswara (1999) dalam penelitian Surifah (2001) menggali kebijakan akuntansi akrual, yang mengarah pada indikasi keberadaan manajemen laba dalam pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan publik. Total akrual digunakan sebagai proksi dari kebijakan akuntansi akrual perusahaan publik yang mengarahkan pada tindakan manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai total akrual yang dikandung dalam laporan keuangan perusahaan publik tidak berhubungan dengan ukuran perusahaan dan jenis penanaman modal, namun jika berdasarkan klasifikasi industri memiliki hubungan. Penelitian menemukan ketiadaan dukungan yang cukup atas indikasi manipulasi dalam bentuk kebijakan akuntansi akrual.

Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil

Banyak penelitian yang telah membahas kemungkinan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan yang dapat dilakukan tidak hanya melalui estimasi akuntansi dan metode- metode, namun juga dapat melalui keputusan operasional di mana manajer bertindak dalam aktivitas ini dengan lebih luas yaitu melakukan tindakan –tindakan yang nyata dalam mencapai target laba, seperti, mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian, di mana mempercepat pengeluaran untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengecilkan laba periode tersebut berpengaruh pada bertambahnya arus kas

operasi pada tahun berjalan sedangkan menunda pengeluaran penelitian dengan tujuan memperbesar laba maka akan mengurangi arus kas operasi.

Aktivitas atau tindakan riil yang lain adalah mempercepat atau menunda penjualan, di mana mempercepat penjualan akan memperbesar laba pada tahun berjalan dan juga memperbesar arus kas operasi demikian sebaliknya dengan menunda penjualan yaitu akan memperkecil laba di tahun berjalan dan memperkecil arus kas operasi pada tahun berjalan. mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai juga merupakan bentuk aktivitas riil di mana aktiva tetap yang sudah tidak terpakai dapat dijual saat laba kecil sehingga dapat menaikkan laba dengan adanya penjualan dan akan menambah arus kas. Keputusan- keputusan operasional tersebut dapat dikatakan sebagai aktivitas riil.

Roychowdury (2004) memberikan bukti bahwa manipulasi aktivitas riil adalah untuk menghindari penurunan laba. Dechow dan Skinner (2000) berfokus pada peningkatan penjualan, penundaan jadwal pengiriman dan penundaan R&D dan biaya pengeluaran sebagai metode manajemen laba yang dilakukan manajer.

Kebanyakan bukti yang ada mengenai manipulasi aktivitas riil terfokus pada penurunan biaya R&D. Dalam penelitian Bens, Nagar dan Wong (2002) dan penelitian Bens, Nagar and Skinner (2002) melaporkan bahwa manajer membeli kembali saham untuk menghindari penipisan EPS dari *employee stock option exercises* atau *grant*. Manajer secara terpisah membiayai pembelian kembali melalui penurunan biaya R&D. Dechow & Sloan (1991) menemukan bahwa CEO pada akhir tahun mengurangi pengeluaran R&D untuk meningkatkan laba jangka pendek. Dalam penelitian Baber, Fairfield dan Hagar (1991)

sebagaimana dikutip Roychowdury (2004) dan penelitian Bushee (1998) juga menemukan bukti yang berkaitan dengan penurunan biaya R&D untuk mencapai target laba.

Terdapat bukti dalam perusahaan yang terlibat lebih luas selain aktivitas penurunan biaya R&D. contohnya, memberikan batas waktu discount untuk meningkatkan penjualan pada akhir tahun dan menambah persediaan untuk melaporkan *cost of good sold* yang lebih rendah (*overproduction*) (Revsine, Collins dan Johnson, 1998 dalam Roychowdhury, 2004). Bausch dan Lomb menghentikan pengiriman produk kepada penyalur dan pesanan penjualan. Penyalur membiarkan persediaannya tidak terjual untuk menurunkan permintaan. Duracraft (1995) dalam penelitian Marvail (1995) sebagaimana dikutip kembali oleh Roychowdury (2004) mengungkapkan bahwa lebih baik membiarkan harga saham turun dalam laporan daripada mengharapkan laba pada kuartal pertama, karena analisis financial mengharapkan manajer melakukan overproduksi

Bukti sistematis bahwa manajer melakukan aktivitas riil selain penurunan R&D sangat terbatas. Dalam penelitian Graham, Harvey, Rajgopal (2004) menemukan bukti bahwa sebagian besar responden lebih memilih untuk menurunkan biaya discretionary dan atau *capital investment* daripada dengan metode manipulasi lain dalam mencapai target laba. Barton (2001), Picus dan Rajgopal (2002) memberikan bukti bahwa manajer meratakan laba investasi untuk meratakan arus kas operasinya, bahkan hanya mengandalkan pada manipulasi akrual. Bartov (1993) dalam penelitian Roychowdury (2004) menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba negatif merubah laporan laba yang

lebih tinggi dari penjualan asset. Thomas dan Zhang (2002) melaporkan bukti yang berkaitan dengan overproduksi, namun tidak memungkinkan untuk mengesampingkan kondisi ekonomi yang merugikan sebagai alternatif penjelasan dari hasil penelitian mereka.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis membangun pengujian yang lebih kuat mengenai manipulasi aktivitas riil dan menerapkannya pada *firm years* yang melaporkan laba tahunan yang kecil dan perubahan laba tahunan yang kecil. Dan selanjutnya *firm years* disebut dengan “*suspect firm years*”.

Metode manajemen aktivitas tertentu yang diteliti, seperti *price discount* dan penurunan biaya discretionary, berpengaruh terhadap keadaan ekonomi perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis mengamati bagaimana manajer bertindak dalam aktivitas ini dengan lebih luas dalam mencapai target laba, dan tindakan ini selanjutnya disebut sebagai manipulasi aktivitas riil. Manipulasi aktivitas riil dikarakteristikan dalam 2 bentuk : a. bermula dari praktik operasional normal- yang pada awalnya kemungkinan besar akan merugikan nilai perusahaannya b. dan keinginan untuk menyesatkan setidaknya stakeholder akan percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah tercapai jalan operasi normal.

2.6.1 Hipotesa Utama

Zero earning threshold sangat perlu diperhatikan karena terdapat bukti bahwa eksekutif mengatur arus kas komponen laba untuk mencapai batas (Roychowdury, 2004). Untuk mendeteksi manipulasi aktivitas riil guna menghindari kerugian, penulis meneliti pola arus kas operasi perusahaan dengan pendekatan *zero earnings benchmark*. Menggunakan model yang dikemukakan dalam penelitian Dechow, Kothari dan Watts (1998) dalam penelitian Roychowdhury (2004) untuk mendapatkan CFO normal untuk setiap *firm-year*, menggunakan tahun penjualan dan mengestimasi hubungan antara arus kas operasi (CFO) dan penjualan dalam *coresponding industry firm years*. Selanjutnya mengarah pada normal CFO dari penjualan. standar deviasi dari normal CFO disebut “abnormal CFO”

Penulis berfokus pada tiga metode manipulasi dan pengaruhnya terhadap abnormal CFO :

1. Manipulasi penjualan, yaitu dengan mempercepat waktu penjualan dan/ atau memperluas *additional unsustainable* penjualan melalui peningkatan potongan harga (*price discount*) atau memperpanjang atau memberikan toleransi jangka waktu kredit lunak.
2. Penurunan biaya discretionary.
3. Melaporkan *cost of good sold* yang lebih rendah dengan meningkatkan produksi.

Manipulasi penjualan

Penulis mendefinisikan manipulasi penjualan sebagai usaha manajer untuk meningkatkan penjualan untuk sementara selama tahun berjalan melalui penawaran potongan harga (*price discount*) atau memperpanjang (memberikan toleransi) jangka waktu kredit lunak. Manajer mungkin melakukan beberapa tindakan bahkan dalam keadaan bisnis normal. Bagaimana beberapa tindakan atau aktivitas akan lebih luas daripada biasanya (normal) diantara perusahaan yang mencoba mencapai target laba merupakan pertanyaan empiris.

Satu cara manajer dapat meningkatkan *additional sales* atau mempercepat penjualan dari penjualan tahun yang akan datang ke tahun ini dengan menawarkan batas waktu "*limited time*" diskon. Naiknya volume penjualan hampir tidak tampak (seperti menghilang) ketika perusahaan mengeluarkan kembali harga lama. Arus kas masuk per penjualan bersih diskon dengan adanya tambahan penjualan tersebut menjadi lebih rendah, namun laba pada periode berjalan meningkat sesuai dengan pesanan penjualan, yang diasumsikan sebagai *positif margin*.

Perusahaan juga dapat menawarkan kredit lunak yang lebih lama jangka waktunya. Contohnya, *retailers* dan produksi automobile sering menawarkan suku bunga yang lebih rendah (*lower interest rate*) 0% pada akhir tahun keuangan. Hal tersebut pada dasarnya adalah *price discount* dan mengakibatkan arus kas masuk lebih sedikit dalam sepanjang umur penjualan, supplier tidak menawarkan *matching discount*. Pada umumnya, aktivitas manajemen penjualan mengakibatkan arus kas operasi periode berjalan menjadi lebih rendah daripada

kondisi normal yang diberikan tingkat penjualan. Jika perusahaan memperoleh tambahan penjualan kredit dengan modifikasi jangka waktu dan jumlah yang lebih tinggi dari pada *outstanding* penjualan kredit normal pada akhir tahun, lalu perusahaan seharusnya menunjukkan pertumbuhan abnormal pada piutang atas peningkatan penjualan yang terjadi.

Penurunan biaya discretionary

Perusahaan juga dapat meningkatkan laba melalui penurunan biaya discretionary. Dalam tulisan ini, penulis berfokus pada biaya iklan, R&D dan penjualan, biaya administrasi dan umum. Biaya iklan, R&D merupakan hal yang sangat penting dalam discretionary dan manajer dapat meningkatkan laba sementara dengan mengurangi pengeluaran untuk iklan dan R&D dibawah tingkat penjualan normal. *Item* yang biasa diklasifikasikan sebagai biaya SS&A adalah, biaya pelatihan pegawai, biaya pemeliharaan dan perjalanan, kemungkinan juga merupakan discretionary. Jika pengeluaran tersebut juga dikenakan dalam bentuk non kas, dampak pada abnormal CFO pada periode berjalan adalah positif, kemungkinan resiko dari arus kas yang lebih rendah di masa yang akan datang sebagai daya saing jangka panjang dan profitabilitas yang berpengaruh merugikan. Jika beberapa biaya tersebut juga dihitung dan biasanya *outstanding* pada akhir tahun, kemudian penurunan terhadap biaya tersebut pada akhir tahun seharusnya mengakibatkan utang (*account payable*) lebih rendah dibawah normal dan mengakibatkan positif abnormal akrual.

Overproduksi

Manajer perusahaan produksi manufaktur juga dapat melakukan overproduksi (memproduksi barang melebihi kebutuhan untuk mencapai permintaan yang diharapkan) untuk mengatur laba agar naik. Dengan tingkat produksi yang tinggi, biaya overhead tetap akan menyebar ke banyak unit. Selama penurunan biaya tetap per unit tidak mengimbangi peningkatan biaya marginal per unit, maka rata-rata unit cost menurun. Ini berarti bahwa *cost of good sold* lebih rendah dan perusahaan melaporkan *operating margin* yang lebih baik. Namun perusahaan memasukkan biaya dalam *item* overproduksi yang tidak diperoleh kembali pada periode yang sama melalui penjualan. Dan hasilnya, arus kas operasi menjadi lebih rendah dibanding tingkat penjualan normal.

Overproduksi menyebabkan persediaan yang lebih tinggi dari normal (biasanya) pada akhir tahun. Kiranya, manajer melakukan overproduksi hanya jika menurunkan pelaporan biaya produk persediaan yang tinggi pada akhir tahun yang merupakan bagian dari pengaruh overproduksi dalam akrual adalah positif.

Partial efek pada akrual dari tiap metode manipulasi aktivitas riil adalah positif. Namun, abnormal akrual positif tidak menunjukkan bukti yang cukup adanya manipulasi aktivitas riil, karena hal tersebut juga disebabkan oleh manipulasi akrual. Oleh karena itu, dalam penelitian ini efek dari manipulasi aktivitas riil adalah arus kas operasi abnormal sebagai pengganti accrual. Permasalahan dalam menguji arus kas operasi abnormal adalah bahwa manajer mungkin melakukan lebih dari satu jenis manipulasi dalam waktu yang sama. Mengingat bahwa memberikan potongan harga dan melakukan overproduksi

mempunyai efek negatif terhadap arus kas operasi abnormal, sedangkan penurunan biaya discretionary mempunyai efek positif. Sebagai akibatnya, jika *suspect firm years* melakukan tiga jenis manipulasi aktivitas riil diatas, mereka seharusnya menunjukkan sedikitnya satu dari : arus kas operasi yang sangat rendah atau biaya discretionary yang sangat rendah. Maka Hipotesa pertama dari penelitian ini adalah :

H1 : Setelah tingkat penjualan dikendalikan, *suspect firm-years* menunjukkan arus kas operasi yang luar biasa rendah (*unusually low CFO*) atau biaya discretionary yang luar biasa rendah (*unusually low discretionary expenses*) atau keduanya.

Cara lain untuk mendeteksi adanya potongan harga (*price discount*) atau overproduksi adalah dengan memeriksa hubungan biaya produksi dengan penjualan. Biaya produksi didefinisikan sebagai jumlah COGS dengan perubahan persediaan selama periode tersebut. Overproduksi mengakibatkan biaya produksi yang sangat tinggi pada tingkat penjualan. Jika perusahaan memberikan *discount* untuk meningkatkan penjualan, ini juga berarti biaya produksi yang sangat tinggi berhubungan dengan penjualan, selama perusahaan tidak dapat mendapatkan *discount* dari supplier. Maka Hipotesis kedua adalah :

H2 : Dengan dikendalikannya tingkat penjualan, *suspect firm-years* akan menunjukkan biaya produksi yang luar biasa tinggi (*unusually high production cost*).

Menganalisa biaya produksi yang berhubungan dengan penjualan, sebagai pengganti COGS, mempunyai tambahan keuntungan. Beberapa manipulasi akrual untuk melaporkan COGS yang lebih rendah, misalnya, dengan menunda penghapusan persediaan yang tidak terpakai (rusak), seharusnya tidak

berpengaruh pada biaya produksi, karena perubahan persediaan menjadi lebih tinggi.

2.6.2 Hipotesa Variasi Cross Sectional

Bagian ini mengembangkan hipotesis *cross sectional variation* pada arus kas operasi abnormal, biaya produksi abnormal, COGS abnormal dan biaya discretionary abnormal diantara *suspect firm years*. Sumber utama dari cross sectional variation berfokus pada : a. fleksibilitas untuk melakukan manipulasi akrual (*accrual manipulation flexibility*) B. anggota industri c. dorongan untuk mencapai laba nol, termasuk timbulnya utang dan kreditor jangka pendek.

Accrual manipulation flexibility

Flexibility in accounting allows it to keep pace with business innovation. Abuses such as earnings management occur when people exploit this pliancy. Trickery is employed to obscure actual financial volatility. This in turn, masks the true consequences of management's decisions". (Chairman Levitt, 1998) dalam Dechow dan Skinner (2000)

Isu penting dalam manajemen laba adalah bagaimana manajer memutuskan dalam memilih alternatif metode dalam manajemen laba, di mana manipulasi aktivitas riil mempunyai efek. Arus kas masa depan mungkin secara negatif dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan pada periode sekarang untuk meningkatkan laba. Contohnya, potongan harga yang diberikan untuk meningkatkan laba sementara dapat mengakibatkan customer mengharapkan potongan harga di masa yang akan datang. Masalah lain adalah ketidakpastian dalam menentukan tingkat manipulasi yang dikehendaki, semua aktivitas riil

harus dijalankan sebelum akhir tahun, sebelum manajer mengamati *shortfall* antara sebelum manajemen laba dan target laba.

Masalah yang ada dalam manipulasi akrual akan lebih berat jika memiliki fleksibilitas (*accounting flexibility*) yang rendah untuk memanaj akrual, hal ini dapat terjadi karena sifat struktur *asset – liability* perusahaan atau karena management akrual pada tahun sebelumnya. Graham, Harvey dan Rajgopal (2004) mengamati eksekutif keuangan yang mengindikasikan bahwa mereka lebih bersedia melakukan manipulasi laba melalui aktivitas riil daripada melalui akrual.

Manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil dapat digunakan sebagai pengganti, untuk menyelesaikan tingkat tertentu dari manajemen laba. Dimungkinkan pula bahwa kedua hal tersebut digunakan sebagai pelengkap. Contohnya, manajer memberikan potongan harga selama satu tahun berjalan untuk meningkatkan laba dan juga memanaj pelaporan laba dengan lebih tepat melalui akrual di akhir tahun. Diharapkan manajer menggunakan metode manipulasi akrual dan manipulasi riil sebagai pelengkap saat jumlah aktiva lancar (*current assets*) tinggi. Burgstahler dan Dichev (1997) berpendapat bahwa perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang tinggi diharapkan untuk memiliki kapasitas yang tinggi untuk melebihkan *working capital accruals* dan mempunyai *accounting flexibility* yang lebih tinggi. Dalam waktu yang sama perusahaan tersebut juga memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi untuk memanaj laba melalui aktifitas riil yang mempengaruhi *working capital*, contohnya melalui overproduksi.

Perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang rendah dimungkinkan untuk memanipulasi aktivitas riil spesifik dengan lebih agresif untuk mengganti ketidakmampuannya dalam memanaj *capital working*.

Akrual. Contohnya, perusahaan yang tidak mempunyai kredit penjualan (dikarenakan tidak ada *account receivable outstanding* di akhir tahun) tidak dapat meningkatkan laba melalui penurunan cadangan kerugian piutang. Begitu juga, perusahaan yang mempunyai persediaan yang sedikit, menurunkan kebijakan untuk memanipulasi agar persediaan naik, melalui penghapusan persediaan yang tidak terpakai atau melalui overproduksi, tanpa menarik perhatian auditor dan investor. Jika manajer dalam perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang rendah memanaj laba agar naik, mereka dapat melakukan hanya dengan memberikan potongan harga untuk meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya discretionary.

Kemampuan perusahaan yang memiliki aktiva lancar rendah (sedikit) dalam melaporkan COGS yang lebih rendah melalui overproduksi akan sangat terbatas. Demikian, jika biaya produksi abnormal tidak terlalu penting untuk perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang rendah, hubungan COGS mereka dengan penjualan *abnormally high*.

H3 : *Suspect firm-years* dengan *low current asset* sebagai persentase dari total aset dan dengan *low accounting flexibility*, memiliki COGS abnormal tinggi (*abnormally high production COGS*) dan biaya discretionary yang abnormal rendah (*abnormally low discretionary expense*), ketika dibandingkan dengan *suspect firm years* anggota industri yang lain.

Anggota industri.

Jika biaya produksi yang sangat tinggi untuk level tertentu dari penjualan merupakan hasil yang utama dari overproduksi, dan *suspect firm years* termasuk dalam industri manufaktur seharusnya *primarily responsible* terhadap abnormal *production cost*. Jika overproduksi mempunyai pengaruh negatif terhadap CFO, maka *suspect manufacturing firm years* juga menunjukkan negatif abnormal CFO. Seperti pembahasan sebelumnya, tinggi abnormal biaya produksi yang mempengaruhi tingkat penjualan dapat juga merupakan hasil dari adanya potongan harga (*price discount*). Kemungkinan yang terjadi bahwa perusahaan non manufaktur akan lebih agresif dalam menawarkan *price discount* dibanding dengan perusahaan manufaktur.

H4 : *Suspect firm-years* pada industri manufaktur akan melaporkan abnormal *production cost* lebih tinggi dan abnormal CFO yang lebih rendah dari pada *suspect firm years* pada industri non manufaktur.

Keberadaan utang

Dalam persiapan investigasi, kenapa laba nol merupakan batasan yang penting, Roychowdury (2004) mempertimbangkan kemungkinan bahwa *debt contract* yang ada dalam perjanjian akan menjadi sempit ketika perusahaan mengalami kerugian. Tidak ada bukti sistematis dari meratanya perjanjian utang (*debt covenant*) yang secara eksplisit menyebutkan *zero earnings*. Tapi *debt contract* secara rutin mempunyai kebutuhan akan *tangible net* berharga minimum yang dinaikkan setiap tahun saat perusahaan menghasilkan keuntungan, tapi tidak saat perusahaan melaporkan kerugian (Dichev dan Skinner, 2002). Yang terakhir, kerugian akan membuat perjanjian tersebut lebih mengikat.

Menguji apakah perusahaan yang melakukan aktivitas riil manajemen memiliki *debt outstanding* yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan. Keberadaan utang (*debt*) sangat mempengaruhi munculnya *debt covenant* yang membuat laba nol menjadi batasan yang sangat penting. Maka,

H5 : *Suspect firm-years* dengan *debt outstanding* memiliki abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang tidak memiliki *debt outstanding*.

Suplier jangka pendek.

Diskusi oleh Graham, Harvey dan Rajgopal (2004), Burgstahler dan Dichev (1997) membahas kemungkinan kedua yang menjadi alasan mengapa laba nol (*zero earnings*) menjadi batasan yang penting bahwa ada stakeholder perusahaan yang menggunakan *cut off heuristic* pada nol untuk mengevaluasi performance perusahaan. Stakeholder yang diidentifikasi dalam penelitian tersebut adalah para *supplier, lender, employee dan customer* khawatir mengenai servis di masa yang akan datang. Jika *performance* laba perusahaan jatuh di bawah batas tertentu seperti nol, kemampuan perusahaan untuk membayar *supplier* saat ini dan potensial sebagai pembeli di masa yang akan datang akan ragu. Ini mendorong *supplier* untuk memperketat *terms of credit* dan *other terms*. Manajer mungkin akan lebih khawatir mengenai reaksi negatif dari *supplier* jika mereka mempunyai *trade credit* lebih dan utang jangka pendek yang lain. Manipulasi aktivitas riil seharusnya berubah secara positif dengan utang lancar di awal tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk populasi adalah semua perusahaan yang telah *go-public* dan *listed* di Bursa efek Jakarta (BEJ).

Penentuan pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak berdasarkan *purposive sampling*. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk meningkatkan tingkat representatif sampel penelitian. Adapun yang menjadi sampel dari populasi adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di BEJ sebelum 1 januari 2000 dan tetap terdaftar sampai dengan 31 desember 2003. Hal ini ini diperoleh untuk memperoleh data yang berkesinambungan.
2. Perusahaan yang termasuk dalam katogori *suspect firm-years* yaitu perusahaan yang pada tahun tersebut melaporkan laba tahunan yang kecil dan perubahan laba tahunan yang kecil, dimana dapat dikatakan *suspect firm years* apabila laba sebelum *item* luar biasa per total asset awal tahun adalah 0 hingga 0,005.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan lengkap dari dari mulai tahun 2000 sampai dengan 2003, dan laporan tersebut telah diaudit oleh auditor yang datanya tersedia di pojok BEJ. Alasan kenapa perusahaan tersebut harus telah diaudit karena dalam rangka untuk mendapatkan data

H6 : *Suspect firm-years* dengan *high current liability* sebagai persentase total aset mempunyai abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi, dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang tidak memiliki high current liability.

yang handal dan kompeten sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

3.2 Variabel Yang Dipakai

Dalam penelitian ini variabel yang dipakai terdiri dari dua kelompok :

a. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat terbagi atas empat, yaitu :

- Abnormal CFO

Abnormal CFO diperoleh dari CFO aktual dikurangi normal CFO, di mana normal CFO diukur melalui standar deviasi dari *predicted value* atas persamaan regresi:

$$CFO_t/At-1 = \alpha * (1/At-1) + \beta_1 * (St/At-1) + \beta_2 * (\Delta St/At-1) + \epsilon_t \quad (3.1)$$

Dimana

$At-1$ = total asset pada awal periode t

St = penjualan selama periode t

- Abnormal Discretionary expense

Abnormal discretionary expense diperoleh dari discretionary expense aktual dikurangi normal discretionary expense, di mana normal discretionary expense diukur melalui standar deviasi dari *predicted value* atas persamaan regresi:

$$Disexp_t/At-1 = \alpha * (1/At-1) + \beta * (St/At-1) + \epsilon_t \quad (3.2)$$

Dimana :

Disexpt = biaya discretionary pada periode t = biaya R&D+biaya iklan+ biaya penjualan, Administrasi dan Umum.

At-1 = total asset pada awal periode t

St = penjualan selama periode t

- Abnormal Production Cost

Abnormal production cost diperoleh dari production cost aktual dikurangi normal production cost, di mana normal production cost diukur melalui standar deviasi dari *predicted value* atas persamaan regresi:

$$\text{PRODt}/\text{At}-1 = \alpha*(1/\text{At}-1)+\beta_1*(\text{St}/\text{At}-1)+ \beta_2*(\Delta\text{St}/\text{At}-1)+ \beta_3*(\Delta\text{St}-1/\text{At}-1)+ \epsilon_t \quad (3.3)$$

Dimana :

PRODt = COGSt + ΔINVt

COGSt = harga pokok penjualan pada priode t

ΔINVt = perubahan persediaan pada periode t.

At-1 = total asset pada awal periode t t

St = penjualan pada periode t

ΔSt = perubahan penjualan pada periode t

- Abnormal COGS

Abnormal COGS diperoleh dari COGS aktual dikurangi normal COGS, di mana normal COGS diukur melalui standar deviasi dari *predicted value* atas persamaan regresi:

$$\text{COGSt}/\text{At}-1=\alpha*(1/\text{At}-1)+\beta*(\text{St}/\text{At}-1)+\epsilon_t \quad (3.4)$$

Dimana :

COGSt = harga pokok penjualan pada priode t

At -1 = total asset pada awal periode t

St = penjualan pada periode t

b. Variabel bebas (independent variabel)

Variabel bebas terdiri atas :

- SIZE, yang dihitung melalui logaritma dari harga pasar ekuitas.
- Market- to- book – ratio, yang dihitung melalui logaritma rasio harga pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas.
- Net income, yang dihitung melalui laba sebelum *item* luar biasa dibagi dengan total asset.
- SUSPECT_NI adalah variabel indikator yang dianggap sama dengan satu apabila sebelum *item* luar biasa dibagi dengan total aset adalah antara 0 hingga 0.005, dan selain itu dianggap sama dengan nol
- MFG adalah indikator variabel yang dianggap sama dengan satu jika perusahaan termasuk dalam kategori industri manufaktur dan dianggap sama dengan nol jika bukan industri manufaktur
- LoCA , perusahaan tiap tahun dibagi ke dalam kuartil berdasarkan tingkat atas *current assets(CA)* per *total assets(A)*. LoCA adalah indikator variabel yang dianggap sama dengan satu jika perusahaan termasuk ke dalam kuartil terendah dari CA/A dan dianggap sama dengan nol jika yang lainnya.
- DEBT merupakan indikator variabel yang dianggap sama dengan satu jika ada *long term* atau *short term debt outstanding* pada awal tahun atau pada akhir tahun dan sama dengan nol apabila tidak ada.
- CL, *Current liabilities* awal tahun tanpa *shortterm debt*, yang discale dengan total asset awal tahun.

- LoCA*SUSPECT_NI
- MFG*SUSPECT_NI
- DEBT*SUSPECT_NI
- CL*SUSPECT_NI

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (*secondary data*) dan dikumpulkan/diperoleh melalui dokumentasi (*Documentary data*). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari; *pertama*, penelitian terdahulu, dari sumber ini diperoleh data mengenai hasil penelitian dan teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini. *Kedua*, buku-buku yang terkait dengan pokok masalah, dari sumber ini diperoleh data mengenai teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini. *Ketiga*, dari pojok BEJ, dari sumber ini diperoleh data kuantitatif berupa data skala *ratio* yang memuat data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public yang listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

3.4 Metode dan Analisis Data

Hipotesis pertama (H1) digunakan untuk mengetahui apakah setelah tingkat penjualan dikendalikan, *suspect firm-years* menunjukkan arus kas operasi

yang luar biasa rendah (*unusually low CFO*) atau biaya discretionary yang luar biasa rendah (*unusually low discretionary expenses*) atau keduanya

Ho = Setelah tingkat penjualan dikendalikan, *suspect firm-years* tidak menunjukkan arus kas operasi yang luar biasa rendah (*unusually low CFO*) atau tidak menunjukkan biaya discretionary yang luar biasa rendah (*unusually low discretionary expenses*) atau tidak menunjukkan keduanya.

Ha = setelah tingkat penjualan dikendalikan, *suspect firm-years* menunjukkan arus kas operasi yang luar biasa rendah (*unusually low CFO*) atau biaya discretionary yang luar biasa rendah (*unusually low discretionary expenses*) atau keduanya

Untuk menguji Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini digunakan regresi berganda (*Multiple regression approach*).

Persamaan yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1*(SIZE)_{t-1} + \beta_2*(Market-to-book-ratio)_{t-1} + \beta_3*(Net\ income) + \beta_4*(SUSPECT_NI)_t + \epsilon_t \quad (3.5)$$

Dependent variabel (Y_t) pada hipotesis pertama (H1) adalah abnormal CFO dan abnormal discretionary expense, sedangkan variabel independennya adalah SIZE, Market-to- book- ratio, Net income dan SUSPECT_NI.

Dari persamaan di atas, peneliti menentukan tingkat signifikansi sebesar 10%. Dan kemudian menentukan kriteria penolakan Ho berdasarkan tingkat signifikansi dan koefisien regresinya. Ho tolak apabila memenuhi minimal satu dari syarat berikut ini :

- Dengan variabel dependent abnormal CFO, koefisien regresi SUSPECT_NI (β_4) negatif signifikan, atau
- Dengan variabel dependent abnormal discretionary expense, koefisien regresi SUSPECT_NI (β_4) negatif signifikan, atau
- Dengan variabel dependent abnormal CFO dan abnormal discretionary expense, koefisien regresi SUSPECT_NI (β_4) negatif signifikan.

Hipotesis kedua (H2) digunakan untuk mengetahui apakah dengan dikendalikannya tingkat penjualan, *suspect firm-years* akan menunjukkan biaya produksi yang luar biasa tinggi (*unusually high production cost*).

Ho = Dengan dikendalikannya tingkat penjualan, *suspect firm-years* tidak menunjukkan biaya produksi yang luar biasa tinggi (*unusually high production cost*).

Ha = Dengan dikendalikannya tingkat penjualan, *suspect firm-years* menunjukkan biaya produksi yang luar biasa tinggi (*unusually high production cost*).

Untuk menguji Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini digunakan regresi berganda (*Multiple regression approach*).

Persamaan yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1*(SIZE)_{t-1} + \beta_2*(Market-to-book-ratio)_{t-1} + \beta_3*(Net\ income) + \beta_4*(SUSPECT_NI)_t + \epsilon_t \quad (3.6)$$

Dependent variabel (Y_t) pada hipotesis kedua (H2) adalah abnormal production cost, sedangkan variabel independennya adalah SIZE, Market-to-book-ratio, Net income dan SUSPECT_NI.

Dari persamaan di atas, peneliti menentukan tingkat signifikansi sebesar 10%. Dan kemudian menentukan kriteria penolakan H_0 berdasarkan tingkat signifikansi dan koefisien regresinya. H_0 tolak apabila koefisien regresi dari SUSPECT_NI (β_4) adalah positif signifikan.

Hipotesis ketiga (H3) digunakan untuk mengetahui apakah *suspect firm-years* dengan *low current asset* sebagai persentase dari total aset dan dengan *low accounting flexibility*, memiliki COGS abnormal tinggi (*abnormally high production COGS*) dan biaya discretionary yang abnormal rendah (*abnormally low discretionary expense*), ketika dibandingkan dengan *suspect firm years* anggota industri yang lain.

H_0 = *suspect firm-years* dengan *low current asset* sebagai persentase dari total aset dan dengan *low accounting flexibility*, tidak memiliki COGS abnormal tinggi (*abnormally high production COGS*) atau tidak memiliki biaya discretionary yang abnormal rendah (*abnormally low discretionary expense*), atau tidak memiliki keduanya ketika dibandingkan dengan *suspect firm years* anggota industri yang lain.

H_a = *suspect firm-years* dengan *low current asset* sebagai persentase dari total aset dan dengan *low accounting flexibility*, memiliki COGS abnormal tinggi (*abnormally high production COGS*) dan biaya discretionary yang abnormal

rendah (*abnormally low discretionary expense*), ketika dibandingkan dengan *suspect firm years* anggota industri yang lain.

Untuk menguji Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini digunakan regresi berganda (*Multiple regression approach*).

Persamaan yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1*(SIZE)_{t-1} + \beta_2*(Market-to-book-ratio)_{t-1} + \beta_3*(Net\ income) + \beta_4*(SUSPECT_NI)_t + \beta_5*(LoCA)_t + \beta_6*(MFG)_t + \beta_7*(DEBT) + \beta_8*(CL) + \beta_9(LoCA*SUSPECT_NI) + \beta_{10}(MFG*SUSPECT_NI) + \beta_{11}(DEBT*SUSPECT_NI) + \beta_{12}(CL*SUSPECT_NI) + \epsilon \quad (3.7)$$

Dependent variabel pada hipotesis ketiga (H3) adalah abnormal COGS dan abnormal discretionary expense, sedangkan independent variabelnya adalah Size, Market-to-book-ratio, Net income, SUSPECT_NI, LoCA, MFG, DEBT, CL, LoCA*SUSPECT_NI, MFG*SUSPECT_NI, DEBT*SUSPECT_NI, CL*SUSPECT_NI.

Dari persamaan di atas, peneliti menentukan tingkat signifikansi sebesar 10%. Dan kemudian menentuka kriteria penolakan Ho berdasarkan tingkat signifikansi dan koefisien regresinya. Ho tolak apabila dengan menggunakan variabel dependent abnormal COGS koefisien regresi LoCA*SUSPECT_NI (β_9) positif signifikan dan negatif signifikan jika dependent variabelnya abnormal discretionary expense.

Hipotesis keempat (H4) digunakan untuk mengetahui apakah *suspect firm-years* pada industri manufaktur akan melaporkan abnormal production cost

lebih tinggi dan abnormal CFO yang lebih rendah dari pada *suspect firm years* pada industri non manufaktur.

H_0 = *suspect firm-years* pada industri manufaktur tidak akan melaporkan abnormal production cost lebih tinggi atau tidak akan melaporkan abnormal CFO yang lebih rendah, atau tidak keduanya dari pada *suspect firm years* pada industri non manufaktur.

H_a = *suspect firm-years* pada industri manufaktur akan melaporkan abnormal production cost lebih tinggi dan abnormal CFO yang lebih rendah dari pada *suspect firm years* pada industri non manufaktur.

Untuk menguji Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini digunakan regresi berganda (*Multiple regression approach*).

Persamaan yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1*(SIZE)_{t-1} + \beta_2*(Market-to-book-ratio)_{t-1} + \beta_3*(Net\ income) + \beta_4*(SUSPECT_NI)_t + \beta_5*(LoCA)_t + \beta_6*(MFG)_t + \beta_7*(DEBT) + \beta_8*(CL) + \beta_9(LoCA*SUSPECT_NI) + \beta_{10}(MFG*SUSPECT_NI) + \beta_{11}(DEBT*SUSPECT_NI) + \beta_{12}(CL*SUSPECT_NI) + \epsilon \quad (3.8)$$

Dependent variabel pada hipotesis keempat (H_4) adalah abnormal production cost dan abnormal CFO, sedangkan independent variabelnya adalah Size, Market-to-book-ratio, Net income, SUSPECT_NI, LoCA, MFG, DEBT, CL, LoCA*SUSPECT_NI, MFG*SUSPECT_NI, DEBT*SUSPECT_NI, CL*SUSPECT_NI

Dari persamaan di atas, peneliti menentukan tingkat signifikansi sebesar 10%. Dan kemudian menentuka kriteria penolakan H_0 berdasarkan tingkat

signifikansi dan koefisien regresinya. Ho tolak apabila dengan menggunakan variabel dependent abnormal production cost koefisien regresi MFG*SUSPECT_NI (β_{10}) positif signifikan dan negatif signifikan jika dependent variabelnya abnormal CFO.

Hipotesis kelima (H5) digunakan untuk mengetahui apakah *suspect firm-years* dengan debt outstanding memiliki abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang tidak memiliki *debt outstanding*.

Ho = *suspect firm-years* dengan debt outstanding tidak memiliki abnormal CFO yang rendah, atau tidak memiliki abnormal production cost yang tinggi atau tidak memiliki abnormal discretionary expense yang rendah atau tidak memiliki ketiganya dibandingkan dengan *suspect firm years* yang tidak memiliki *debt outstanding*.

Ha = *suspect firm-years* dengan debt outstanding memiliki abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang tidak memiliki *debt outstanding*.

Untuk menguji Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini digunakan regresi berganda (*Multiple regression approach*).

$$Y_t = \alpha + \beta_1*(SIZE)_{t-1} + \beta_2*(Market-to-book-ratio)_{t-1} + \beta_3*(Net\ income)_t + \beta_4*(SUSPECT_NI)_t + \beta_5*(LoCA)_t + \beta_6*(MFG)_t + \beta_7*(DEBT)_t + \beta_8*(CL)_t$$

$$\beta_9(\text{LoCA}*\text{SUSPECT_NI})+\beta_{10}(\text{MFG}*\text{SUSPECT_NI})+\beta_{11}(\text{DEBT}*\text{SUSPECT_NI})+\beta_{12}(\text{CL}*\text{SUSPECT_NI})t+\varepsilon \quad (3.9)$$

Dependent variabel pada hipotesis kelima(H5) adalah abnormal CFO, abnormal production cost dan abnormal discretionary, sedangkan independent variabelnya adalah Size, Market-to-book-ratio, Net income, SUSPECT_NI, LoCA, MFG, DEBT, CL, LoCA*SUSPECT_NI, MFG*SUSPECT_NI, DEBT*SUSPECT_NI, CL*SUSPECT_NI

Dari persamaan di atas, peneliti menentukan tingkat signifikansi sebesar 10%. Dan kemudian menentuka kriteria penolakan Ho berdasarkan tingkat signifikansi dan koefisien regresinya. Ho tolak apabila dengan menggunakan variabel dependent abnormal CFO koefisien regresi DEBT*SUSPECT_NI (β_{11}) negatif signifikan dan positif signifikan jika dependent variabelnya abnormal production cost dan negatif signifikan jika abnormal discretionary expense.

Hipotesis keenam (H6) digunakan untuk mengetahui apakah *suspect firm-years* dengan *high current liability* sebagai persentase total aset mempunyai abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi, dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang tidak memiliki *high current liability*.

Ho = *suspect firm-years* dengan high current liability sebagai persentase total aset tidak memiliki abnormal CFO yang rendah, atau tidak memiliki abnormal production cost yang tinggi, atau tidak memiliki abnormal discretionary expense

yang rendah , atau tidak memiliki ketiganya dibandingkan dengan *suspect firm years* yang tidak memiliki high current liability.

$H_a = suspect\ firm\ -years$ dengan high current liability sebagai persentase total aset mempunyai abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi, dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang tidak memiliki high current liability.

Untuk menguji Hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini digunakan regresi berganda (*Multiple regression approach*).

$$Y_t = \alpha + \beta_1*(SIZE)_{t-1} + \beta_2*(Market-to-book-ratio)_{t-1} + \beta_3*(Net\ income) + \beta_4*(SUSPECT_NI)_t + \beta_5*(LoCA)_t + \beta_6*(MFG)_t + \beta_7*(DEBT)_t + \beta_8*(CL)_t + \beta_9*(LoCA*SUSPECT_NI)_t + \beta_{10}*(MFG*SUSPECT_NI)_t + \beta_{11}*(DEBT*SUSPECT_NI)_t + \beta_{12}*(CL*SUSPECT_NI)_t + \epsilon \quad (3.10)$$

Dependent variabel pada hipotesis keenam (H_6) adalah abnormal CFO, abnormal production cost dan abnormal discretionary, sedangkan independent variabelnya adalah Size, Market-to-book-ratio, Net income, SUSPECT_NI, LoCA, MFG, DEBT, CL, LoCA*SUSPECT_NI, MFG*SUSPECT_NI, DEBT*SUSPECT_NI, CL*SUSPECT_NI.

Dari persamaan di atas, peneliti menentukan tingkat signifikansi sebesar 10%. Dan kemudian menentuka kriteria penolakan H_0 berdasarkan tingkat signifikansi dan koefisien regresinya. H_0 tolak apabila dengan menggunakan variabel dependent abnormal CFO koefisien regresi CL*SUSPECT_NI (β_{12}) negatif signifikan dan positif signifikan jika dependent variabelnya abnormal production cost dan negatif signifikan jika abnormal discretionary expense.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan beberapa variabel dependen yaitu abnormal CFO, abnormal discretionary expense, abnormal production cost, abnormal COGS dan beberapa variabel independen yaitu SIZE, Market- to- book- ratio, Net Income, SUSPECT_N, MFG, LoCA, DEBT, CL, LoCA*SUSPECT_NI, MFG*SUSPECT_NI, DEBT*SUSPECT_NI, CL*SUSPECT_NI.

Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan yang telah *go-public* dan *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum 1 januari 1999 dan tetap terdaftar di BEJ sampai 31 desember 2003. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Atas dasar kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh jumlah sampel dari penelitian selama periode 2000 sampai 2003 adalah sebesar 63 sampel dari perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur dan 61 sampel dari perusahaan yang bergerak dibidang industri non manufaktur, termasuk didalamnya terdapat *Suspect firm years*. *Suspect firm years* adalah perusahaan yang memiliki laba dibagi total asset awal tahun nol sampai dengan 0,005. Jumlah *suspect firm years* yang diperoleh adalah 34 sampel.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan di dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel keseluruhan yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1. Sedangkan tabel 4.2 merupakan gambaran karakteristik sampel perusahaan yang termasuk dalam *suspect firm years*. Dari statistik deskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata sampel, median dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1 menunjukkan *important finding* berdasarkan statistik deskriptif., jumlah observasi dari masing-masing variabel yaitu berjumlah 124. Tabel 4.2 menunjukkan *important finding* berdasarkan statistik deskriptif., jumlah observasi dari masing-masing variabel *suspect firm years* yaitu berjumlah 34.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

Variabel	Mean	Median	Std.Deviasi
Abnormal CFO	0.00239525723488	0.00541192748864	0.169925414208089
Abnormal COGS	-0.0000004449700	0.00155093666506	0.53862368514235
Abnormal Discretionary Exp	-0.00000006257531	0.02157179229007	0.231117074619162
Abnormal Production Cost	0.00000006781808	0.00438609557183	0.196992784501936
SIZE	11.0938773154695	11.1025275479360	0.791959837012929
MTB	0.80636771280845	0.60776340455694	2.005662652570441
NI	0.00415851791484	0.00502070349408	0.004691017622623
SUSPECT_NI	0.27000000000000	0.00000000000000	0.44800000000000
LOCA	0.24000000000000	0.00000000000000	0.43000000000000
MFG	0.51000000000000	1.00000000000000	0.50200000000000
DEBT	0.78000000000000	1.00000000000000	0.41400000000000
CL	0.25663833913104	0.20188384056128	0.248089894357694
LOCA*SUSPECT_NI	0.07000000000000	0.00000000000000	0.26000000000000
MFG*SUSPECT_NI	0.15000000000000	0.00000000000000	0.35400000000000
DEBT*SUSPECT_NI	0.21000000000000	0.00000000000000	0.40900000000000
CL*SUSPECT_NI	0.07583092567848	0.00000000000000	0.172650254763488

Tabel 4.3 Hasil Regresi Berganda Persamaan 3.5

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T Statistik	Sig. t
C	-0.072823	0.057053	-1.276404	0.2057
MTB	0.006664	0.002435	2.736340	0.0077 *
NI	-0.035795	0.399251	-0.089656	0.9288
SIZE	0.006665	0.005287	1.260621	0.2113
SUSPECT_NI	-0.012174	0.006255	-1.946365	0.0553 *

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Tabel 4.4 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.5

R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.186577	0.143765	4.358076	0.003162

Dengan dependen variable abnormal CFO, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah 0,006665, dengan standar error 0,005287 serta p-value sebesar 0,2113.
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah 0,006664, dengan standar error 0,002435 serta p-value sebesar 0,0077.
- Koefisien regresi untuk Net income adalah -0,035795, dengan standar error 0,399251serta p-value sebesar 0,9288.
- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah -0,012174, dengan standar error 0,006255 serta p-value sebesar 0,0553.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Berganda Persamaan 3.5

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T Statistik	Sig. t
Constanta	0.008536	0.099586	0.085713	0.9320
MTB	-0.001007	0.003379	-0.298131	0.7667
NI	1.713894	0.649875	2.637266	0.0108 *
SIZE	0.000333	0.008996	0.037030	0.9706
SUSPECT_NI	-0.025335	0.014903	-1.700065	0.0948 *

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Tabel 4.6 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.5

R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.135301	0.072414	2.151485	0.086657

Dengan dependen variable abnormal discretionary expense, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah 0,000333, dengan standar error 0,008996 serta p-value sebesar 0,9706.
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah -0,001007, dengan standar error 0,003379 serta p-value sebesar 0,7667.
- Koefisien regresi untuk Net income adalah 1,713894, dengan standar error 0,649875 serta p-value sebesar 0.0108.
- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah -0,025335, dengan standar error 0,014903 serta p-value sebesar 0,0948.

Hasil regresi membuktikan bahwa *suspect firm-years* menunjukkan arus kas operasi yang luar biasa rendah atau biaya discretionary yang luar biasa rendah atau keduanya. Dari tabel diatas terlihat bahwa dengan dependen variabel

abnormal CFO koefisien variabel indicator adalah SUSPECT_NI adalah negatif (-0,012174) dan signifikan pada level 10%. Hal ini dapat dilihat dari *p-value* koefisien SUSPECT_NI $\leq \alpha$. Selain itu dengan melihat koefisien regresi yang bertanda negatif (β_4) (-0,012174) menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara variabel dependen abnormal CFO dengan variabel independen SUSPECT_NI, yang artinya bahwa apabila nilai SUSPECT_NI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka abnormal CFO akan menurun sebesar 1,2174% sehingga dapat diketahui bahwa *suspect firm years* memiliki abnormal CFO yaitu lebih rendah dari rata-rata dibandingkan dengan sampel keseluruhan. Adjusted R Square sebesar 0,143765 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 14,3765%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Dependen variabel abnormal discretionary expense koefisien variabel indicator adalah SUSPECT_NI adalah negatif (-0,025335) dan signifikan pada level 10%. Hal ini dapat dilihat dari SUSPECT_NI *p-value* $\leq \alpha$. Selain itu dengan melihat koefisien regresi yang bertanda negatif (β_4) (-0,025335) menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara variabel dependen abnormal discretionary expense dengan variabel independen SUSPECT_NI, yang artinya bahwa apabila nilai SUSPECT_NI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka abnormal discretionary expense akan menurun sebesar 2,5335% sehingga dapat diketahui

bahwa *suspect firm years* memiliki abnormal discretionary expense yaitu lebih rendah dari rata-rata dibandingkan dengan sampel keseluruhan. Adjusted R Square sebesar 0,072414 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 7,2414%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan H_0 berhasil ditolak, hal ini berarti bahwa hipotesis 1 terbukti. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roychowdhury (2004) yang menyatakan bahwa *suspect firm years* melakukan aktivitas yang mengakibatkan CFO lebih rendah daripada saat tingkat penjualan normal, dengan tujuan untuk mencapai target *zero earning*. Dan dalam penelitian tersebut juga menemukan bukti bahwa perusahaan mengurangi discretionary expense untuk melaporkan keuntungan yang positif sehingga *suspect firm years* memiliki discretionary expense yang luar biasa rendah.

4. 2. 2 Dengan mengendalikan tingkat penjualan, *suspect firm-years* menunjukkan biaya produksi yang luar biasa tinggi,

Hipotesis penelitian yang kedua diuji dengan menggunakan regresi linier berganda seperti pada persamaan 3.6. Dalam hal ini α merupakan konstanta, β menunjukkan koefisien regresi, Dependent variabel (Y_t) pada hipotesis kedua (H_2) adalah abnormal production cost, sedangkan variabel independennya adalah SIZE, Market-to- book- ratio, Net income, SUSPECT_NI sedangkan ϵ_t adalah

error. Dari hasil olah data menggunakan E.Views 3.0 dengan metode Least Squares diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.6

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	T Statistik	Sig. t
Constanta	0.249898	0.051547	4.847978	0.0000
MTB	-0.013126	0.006934	-1.893072	0.0624*
NI	-0.454646	0.674514	-0.674036	0.5024
SIZE	-0.023460	0.005059	-4.637411	0.0000*
SUS	0.022222	0.010655	2.085616	0.0406*

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Tabel 4.8 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.6

R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.282087	0.242203	7.072684	0.000073

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah -0,023460, dengan standar error 0,005059 serta p-value sebesar 0,0000.
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah -0,013126, dengan standar error 0,006934 serta p-value sebesar 0,0624.
- Koefisien regresi untuk Net income adalah -0,454646, dengan standar error 0,674514 serta p-value sebesar 0,5024.
- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah 0,022222, dengan standar error 0,010655 serta p-value sebesar 0,0406.

Hasil regresi menunjukkan bahwa *suspect firm years* memiliki biaya produksi yang luar biasa tinggi sebagai persentase dari tingkat penjualan. Dari

tabel diatas terlihat bahwa koefisien variabel indicator adalah positif (0,022222) dan signifikan pada level 10%. Hal ini dapat dilihat dari *p-value* koefisien $SUSPECT_NI \leq \alpha$. Selain itu dengan melihat koefisien regresi yang bertanda positif (β_4) 0,010655 menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara variabel dependen abnormal production cost dengan variabel independen $SUSPECT_NI$, yang artinya bahwa apabila nilai $SUSPECT_NI$ mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka abnormal production cost akan naik sebesar 1,066% sehingga dapat diketahui bahwa *suspect firm years* memiliki *abnormal production cost* yaitu lebih tinggi dari rata-rata dibandingkan dengan sampel keseluruhan. Adjusted R Square sebesar 0,242203 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 24,2203%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Hasil analisis menunjukkan H_0 berhasil ditolak, hal ini berarti bahwa hipotesis 2 terbukti. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roychowdhury (2004) yang menyatakan bahwa *suspect firm years* yang melakukan manipulasi aktivitas riil melalui overproduksi atau menawarkan potongan harga berakibat terjadinya biaya produksi yang luar biasa tinggi pada tingkat penjualan.

4. 2. 3 Suspect firm-years dengan tingkat dari persentase *current asset* per *total asset* yang rendah yang mempunyai *low accounting flexibility*, memiliki COGS yang luar biasa tinggi dan *discretionary expense* yang luar biasa rendah

Hipotesis penelitian yang ketiga diuji dengan menggunakan regresi linier berganda seperti pada persamaan 3.7. Dalam hal ini α merupakan konstanta, β menunjukkan koefisien regresi, Dependent variabel (Y_t) pada hipotesis ketiga (H3) adalah abnormal COGS dan abnormal discretionary expense, sedangkan variabel independennya adalah SIZE, Market-to- book- ratio, Net income, SUSPECT_NI, LoCA, MFG, DEBT, CL, LoCA* SUSPECT_NI, MFG* SUSPECT_NI, DEBT* SUSPECT_NI, CL* SUSPECT_NI sedangkan ϵ_t adalah error. Dari hasil olah data menggunakan E.Views 3.0 dengan metode Least Squares diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.328304	0.097724	3.359522	0.0013
CL	-0.077432	0.067329	-1.150050	0.2545
CLSUS	-0.083770	0.075911	-1.103528	0.2740
DBTSUS	0.129434	0.031822	4.067467	0.0001 *
DEBT	-0.066873	0.019145	-3.492863	0.0009 *
LOCA	0.000945	0.026541	0.035587	0.9717
LOCASUS	0.078398	0.038349	2.044328	0.0451 *
MFG	-0.129435	0.020822	-6.216426	0.0000 *
MFGSUS	-0.232667	0.036767	-6.328157	0.0000 *
MTB	-0.025468	0.007690	-3.311739	0.0015 *
NI	-6.025510	1.110823	-5.424363	0.0000 *
SIZE	-0.013101	0.009219	-1.421025	0.1602
SUS	-0.027966	0.022737	-1.229997	0.2233

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Tabel 4.10 Hasil koefisien Determinasi persamaan 3.7

R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.831476	0.799376	25.90280	0.000000

Dengan dependent variabel abnormal COGS, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah -0,013101, dengan standar error 0,009219 serta p-value sebesar 0,1602.
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah -0,025468, dengan standar error 0,007690 serta p-value sebesar 0,0015.
- Koefisien regresi untuk Net income adalah -6,025510, dengan standar error 1,110823 serta p-value sebesar 0,0000.
- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah -0,027966, dengan standar error 0,022737 serta p-value sebesar 0,2233.
- Koefisien regresi untuk LoCA adalah 0,000945, dengan standar error 0,026541 serta p-value sebesar 0,9717 .
- Koefisien regresi untuk MFG adalah -0,129435, dengan standar error 0,020822 serta p-value sebesar 0,0000.
- Koefisien regresi untuk DEBT adalah -0,066873, dengan standar error 0,019145 serta p-value sebesar 0,0009.
- Koefisien regresi untuk CL adalah -0,077432, dengan standar error 0,067329 serta p-value sebesar 0,2545 .

- Koefisien regresi untuk LoCA* SUSPECT_NI adalah 0,078398, dengan standar error 0,038349 serta p-value sebesar 0,0451.
- Koefisien regresi untuk MFG* SUSPECT_NI adalah -0,232667, dengan standar error 0,036767 serta p-value sebesar 0,228 dengan menentukan tingkat signifikansi α 10%.
- Koefisien regresi untuk DEBT* SUSPECT_NI adalah -0,00452, dengan standar error 0,064 serta p-value sebesar 0,0000.
- Koefisien regresi untuk CL* SUSPECT_NI adalah -0,083770, dengan standar error 0,075911 serta p-value sebesar 0,2740.

Tabel 4.11 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.427073	0.135104	3.161080	0.0021
CL	-0.068236	0.031267	-2.182349	0.0314 *
CL*SUS	0.025158	0.051896	0.484771	0.6289
DBT*SUS	0.031873	0.026506	1.202473	0.2320
DEBT	-0.015230	0.018375	-0.828832	0.4092
LOCA	0.082291	0.019597	4.199051	0.0001 *
LOCA*SUS	-0.056875	0.029909	-1.901578	0.0601 *
MFG	-0.054319	0.017523	-3.099928	0.0025 *
MFG*SUS	-0.094409	0.024929	-3.787057	0.0003 *
MTB	-0.001930	0.007630	-0.252883	0.8009
NI	0.554454	0.795761	0.696759	0.4876
SIZE	-0.035746	-0.035746	-2.822896	0.0058 *
SUS	0.022036	0.022618	0.974292	0.3323

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Tabel 4.12 Hasil koefisien Determinasi persamaan 3.7

R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.528155	0.470962	9.234563	0.000000

Dengan dependent variabel abnormal discretionary expense, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah -0,035746, dengan standar error -0,035746 serta p-value sebesar 0,0058.
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah -0,001930, dengan standar error 0,007630 serta p-value sebesar 0,8009.
- Koefisien regresi untuk Net income adalah 0,554454, dengan standar error 0,795761 serta p-value sebesar 0,4876 .
- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah 0,022036, dengan standar error 0,022618 serta p-value sebesar 0,3323.
- Koefisien regresi untuk LoCA adalah 0,082291, dengan standar error 0,019597 serta p-value sebesar 0,0001.
- Koefisien regresi untuk MFG adalah -0,054319, dengan standar error 0,017523 serta p-value sebesar 0,0025.
- Koefisien regresi untuk DEBT adalah -0,015230, dengan standar error 0,018375 serta p-value sebesar 0,4092.
- Koefisien regresi untuk CL adalah -0,068236, dengan standar error 0,031267 serta p-value sebesar 0,0314.
- Koefisien regresi untuk LoCA* SUSPECT_NI adalah -0,056875, dengan standar error 0,029909 serta p-value sebesar 0,0601.
- Koefisien regresi untuk MFG* SUSPECT_NI adalah -0,094409, dengan standar error 0,024929 serta p-value sebesar 0,0003.

- Koefisien regresi untuk DEBT* SUSPECT_NI adalah 0,031873, dengan standar error 0,026506 serta p-value sebesar 0,2320.
- Koefisien regresi untuk CL* SUSPECT_NI adalah 0,025158, dengan standar error 0,051896 serta p-value sebesar 0,6289.

Hasil regresi menunjukkan bahwa *suspect firm-years* dengan tingkat dari persentase *current asset per total asset* yang rendah yang mempunyai *low accounting flexibility*, memiliki COGS yang luar biasa tinggi dan memiliki discretionary expense yang luar biasa rendah. Dari tabel diatas terlihat bahwa dengan dependen variabel abnormal COGS koefisien variabel indicator adalah LoCA* SUSPECT_NI adalah 0,078398 dan signifikan pada level 10%, hal ini dapat dilihat dari *p-value* koefisien LoCA* SUSPECT_NI $\leq \alpha$. Selain itu dengan melihat koefisien regresi yang bertanda positif (β_9) 0,078398 menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara variabel dependen abnormal COGS dengan variabel independen LoCA* SUSPECT_NI, yang artinya bahwa apabila nilai LoCA* SUSPECT_NI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka abnormal COGS akan naik sebesar 7,8398% sehingga dapat diketahui bahwa *suspect firm years* dengan tingkat dari persentase *current asset per total asset* yang rendah yang mempunyai *low accounting flexibility*, memiliki abnormal COGS yaitu lebih tinggi dari rata-rata aset dibandingkan dengan *suspect firm-years* anggota industri yang lain. Adjusted R Square sebesar 0,799376 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varaiabel dependen adalah sebesar 79,9376%,

selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh

Dengan dependen variabel abnormal discretionary expense koefisien variabel indicator adalah $LoCA * SUSPECT_NI$ adalah -0,056875 dan signifikan pada level 10%, hal ini dapat dilihat dari *p-value* koefisien $LoCA * SUSPECT_NI \leq \alpha$. Selain itu dengan melihat koefisien regresi yang bertanda negatif (β_9) - 0,056875 menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara variabel dependen abnormal discretionary expense dengan variabel independen $LoCA * SUSPECT_NI$, yang artinya bahwa apabila nilai $LoCA * SUSPECT_NI$ mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka abnormal discretionary expense akan turun sebesar 5,687% sehingga dapat diketahui bahwa *suspect firm years* dengan tingkat dari persentase *current asset per total asset* yang rendah yang mempunyai *low accounting flexibility*, memiliki abnormal discretionary expense yaitu lebih rendah dari rata-rata dibandingkan *suspect firm-years* anggota industri yang lain. Adjusted R Square sebesar 0,470962 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 47,0962%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan H_0 berhasil ditolak, hal ini berarti bahwa hipotesis 3 terbukti. Hal tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roychowdhury (2004) yang menyatakan bagaimana manajer memilih diantara metode manipulasi, dan

suspect firm years dengan tingkat dari persentase *current asset per total asset* yang rendah lebih memilih melakukan manipulasi aktivitas riil melalui penawaran potongan harga dan mengurangi biaya discretionary.

4. 2. 4 *Suspect firm-years* pada industri manufaktur akan melaporkan abnormal production cost lebih tinggi dan abnormal CFO yang lebih rendah dari pada *suspect firm years* pada industri non manufaktur

Hipotesis penelitian yang keempat diuji dengan menggunakan regresi linier berganda seperti pada persamaan 3.8. Dalam hal ini α merupakan konstanta, β menunjukkan koefisien regresi, Dependent variabel (Y_t) pada hipotesis empat (H4) adalah abnormal production cost dan abnormal CFO, sedangkan variabel independennya adalah SIZE, Market-to- book- ratio, Net income, SUSPECT_NI, LoCA, MFG, DEBT, CL, LoCA* SUSPECT_NI , MFG* SUSPECT_NI , DEBT* SUSPECT_NI , CL* SUSPECT_NI sedangkan ϵ_t adalah error. Dari hasil olah data menggunakan E.Views 3.0 dengan metode Least Squares diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.119036	0.140890	0.844884	0.4001
CL	0.071783	0.036885	1.946155	0.0544 *
CLSUS	-0.113678	0.082441	-1.378900	0.1709
DBTSUS	-0.047015	0.060640	-0.775327	0.4399
DEBT	-0.005016	0.033758	-0.148575	0.8822
LOCA	-0.030824	0.033185	-0.928834	0.3551
LOCASUS	0.045409	0.048169	0.942709	0.3480
MFG	-0.039437	0.031390	-1.256341	0.2118
MFGSUS	0.119319	0.054271	2.198559	0.0301 *
MTB	-0.034805	0.010638	-3.271787	0.0015 *
NI	-1.486894	1.968559	-0.755321	0.4518
SIZE	-0.006946	0.013718	-0.506326	0.6137
SUS	-0.018563	0.030573	-0.607164	0.5451

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Dengan dependen variabel abnormal CFO ,berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah $-0,006775$, dengan standar error $0,006590$ serta p-value sebesar $0,3066$.
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah $0,015931$, dengan standar error $0,003863$ serta p-value sebesar $0,0001$.
- Koefisien regresi untuk Net income adalah $0,461645$, dengan standar error $0,629982$ serta p-value sebesar $0,4655$.
- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah $-0,019624$, dengan standar error $0,018273$ serta p-value sebesar $0,2857$.
- Koefisien regresi untuk LoCA adalah $0,006252$, dengan standar error $0,012078$ serta p-value sebesar $0,6059$.
- Koefisien regresi untuk MFG adalah $0,023269$, dengan standar error $0,014414$ serta p-value sebesar $0,1099$.
- Koefisien regresi untuk DEBT adalah $-0,018066$, dengan standar error $0,013199$ serta p-value sebesar $0,1744$.
- Koefisien regresi untuk CL adalah $0,059534$, dengan standar error $0,027437$ serta p-value sebesar $0,0326$.
- Koefisien regresi untuk LoCA* SUSPECT_NI adalah $0,002014$, dengan standar error $0,016854$ serta p-value sebesar $0,9051$.
- Koefisien regresi untuk MFG* SUSPECT_NI adalah $-0,000828$, dengan standar error $0,018407$ serta p-value sebesar $0,9642$.

- Koefisien regresi untuk DEBT* SUSPECT_NI adalah 0,018638, dengan standar error 0,020864 serta p-value sebesar 0,3740.
- Koefisien regresi untuk CL* SUSPECT_NI adalah 0,038754, dengan standar error 0,037264 serta p-value sebesar 0,3011 .

Hasil regresi tidak menunjukkan bahwa *suspect firm-years* pada industri manufaktur akan melaporkan abnormal production cost lebih tinggi dan abnormal CFO yang lebih rendah dari pada *suspect firm years* pada industri non manufaktur. Dari tabel diatas terlihat bahwa dengan dependen variabel abnormal production cost koefisien variabel indicator adalah MFG* SUSPECT_NI adalah 0,119319 dan signifikan pada level 10%, hal ini dapat dilihat dari *p-value* koefisien MFG* SUSPECT_NI $\leq \alpha$. Selain itu dengan melihat koefisien regresi yang bertanda positif (β_{10}) 0,119319 menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara variabel dependen abnormal production cost dengan variabel independen MFG* SUSPECT_NI, yang artinya bahwa apabila nilai MFG* SUSPECT_NI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka abnormal production cost akan naik sebesar 11,9319% sehingga dapat diketahui bahwa *suspect firm-years* pada industri manufaktur akan melaporkan abnormal production cost yaitu lebih tinggi dari pada *suspect firm-years* pada industri non manufaktur. Adjusted R Square sebesar 0,152777 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varaiabel dependen adalah sebesar 15,2777%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh

Dengan dependen variabel abnormal CFO koefisien variabel indicator adalah $MFG * SUSPECT_NI$ adalah -0000828 namun tidak signifikan pada level 10%, hal ini dapat dilihat dari $p\text{-value}$ koefisien $MFG * SUSPECT_NI \geq \alpha$, dengan $p\text{-value} \geq \alpha$ penulis tidak menemukan bukti bahwa *suspect firm-years* pada industri manufaktur akan melaporkan abnormal CFO yang lebih rendah dari pada *suspect firm years* pada industri non manufaktur. Adjusted R Square sebesar 0,115743 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 11,5743%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan H_0 gagal ditolak, hal ini berarti bahwa hipotesis 4 tidak terbukti Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Roychowdhury (2004) yang menemukan bukti bahwa *suspect firm-years* pada industri manufaktur akan melaporkan abnormal production cost lebih tinggi dan abnormal CFO yang lebih rendah dari pada *suspect firm years* pada industri non manufaktur, *suspect firm-years* manufaktur melakukan overproduksi dan juga memberikan potongan harga dan berdampak pada abnormal production cost dan abnormal CFO.

Ketidakkonsistenan ini dapat terjadi dengan alasan bahwa kemungkinan *suspect firm-years* pada industri manufaktur lebih cenderung melakukan aktivitas manajemen melalui overproduksi daripada jenis aktivitas yang lain yang mengakibatkan terjadinya abnormal produksi. *Suspect firm years* pada industri manufaktur tidak melaporkan abnormal CFO yang signifikan lebih rendah dibandingkan *suspect firm years* industri non manufaktur dikarenakan *suspect*

firm years industri non manufaktur juga melakukan manajemen laba melalui potongan harga atau menawarkan kredit jangka panjang yang berakibat terjadinya CFO yang abnormal rendah pada industri tersebut. Karena kedua industri tersebut sama-sama memanager labanya yang berakibat pada rendahnya CFO, maka meskipun *Suspect firm years* pada industri manufaktur mempunyai abnormal CFO yang lebih rendah dibandingkan dengan *Suspect firm years* pada industri non-manufaktur, akan tetapi tidak secara signifikan.

4.2.5 *Suspect firm-years* dengan *debt outstanding* memiliki abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang lain.

Hipotesis penelitian yang kelima diuji dengan menggunakan regresi linier berganda seperti pada persamaan 3.9. Dalam hal ini α merupakan konstanta, β menunjukkan koefisien regresi, Dependent variabel (Y_t) pada hipotesis lima (H_5) adalah abnormal CFO abnormal production cost dan abnormal discretionary expense, sedangkan variabel independennya adalah SIZE, Market-to-book-ratio, Net income, SUSPECT_NI, LoCA, MFG, DEBT, CL, LoCA* SUSPECT_NI, MFG* SUSPECT_NI, DEBT* SUSPECT_NI, CL* SUSPECT_NI sedangkan ϵ_t adalah error. Dari hasil olah data menggunakan E.Views 3.0 dengan metode Least Squares diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.153192	0.037376	4.098656	0.0003
CL	-0.025323	0.011696	-2.165067	0.0382 *
CLSUS	0.165513	0.020174	8.204406	0.0000 *
DBTSUS	-0.016708	0.005415	-3.085631	0.0043 *
DEBT	0.009445	0.004546	2.077517	0.0461 *
LOCA	0.020096	0.003374	5.955967	0.0000 *
LOCASUS	-0.016207	0.005762	-2.812869	0.0084 *
MFG	-0.025857	0.005411	-4.778458	0.0000 *
MFGSUS	0.071749	0.006532	10.98343	0.0000 *
MTB	0.016852	0.002495	6.753841	0.0000 *
NI	1.002725	0.216723	4.626755	0.0001 *
SIZE	-0.014947	0.003470	-4.307663	0.0002 *
SUS	-0.032144	0.005674	-5.665011	0.0000 *

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Tabel 4.18 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.9

R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.847091	0.787901	14.31130	0.000000

Dengan dependen variabel abnormal CFO ,berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah -0,014947, dengan standar error 0,003470 serta p-value sebesar 0,0002.
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah 0,016852, dengan standar error 0,002495 serta p-value sebesar 0,0000.
- Koefisien regresi untuk Net income adalah 1,002725, dengan standar error 0,216723 serta p-value sebesar 0,0001.
- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah -0,032144, dengan standar error 0,005674 serta p-value sebesar 0,0000 .

- Koefisien regresi untuk LoCA adalah 0,020096, dengan standar error 0,003374 serta p-value sebesar 0,0000.
- Koefisien regresi untuk MFG adalah -0,025857, dengan standar error 0,005411serta p-value sebesar 0,0000.
- Koefisien regresi untuk DEBT adalah 0,009445, dengan standar error 0,004546 serta p-value sebesar 0,0461 .
- Koefisien regresi untuk CL adalah -0,025323, dengan standar error 0,011696 serta p-value sebesar 0,0382.
- Koefisien regresi untuk LoCA* SUSPECT_NI adalah -0,016207, dengan standar error 0,003374 serta p-value sebesar 0,0084.
- Koefisien regresi untuk MFG* SUSPECT_NI adalah 0,071749, dengan standar error 0,006532 serta p-value sebesar 0,0000.
- Koefisien regresi untuk DEBT* SUSPECT_NI adalah 0,009445, dengan standar error 0,005415 serta p-value sebesar 0,0043.
- Koefisien regresi untuk CL* SUSPECT_NI adalah 0,165513, dengan standar error 0,020174 serta p-value sebesar 0,0000.

Tabel 4.19 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.239732	0.161147	1.487658	0.1466
CL	0.010758	0.044426	0.242152	0.8102
CLSUS	-0.361133	0.098134	-3.680004	0.0009 *
DBTSUS	0.089052	0.030185	2.950236	0.0059 *
DEBT	-0.045675	0.017494	-2.610947	0.0136 *
LOCA	-0.058500	0.021122	-2.769578	0.0093 *
LOCASUS	0.062169	0.025325	2.454813	0.0197 *
MFG	0.031801	0.016183	1.965067	0.0581 *
MFGSUS	-0.046504	0.029790	-1.561038	0.1284
MTB	-0.009408	0.007316	-1.285967	0.2077
NI	-3.934380	0.882424	-4.458606	0.0001 *
SIZE	-0.018190	0.015030	-1.210245	0.2350
SUS	0.024371	0.032433	0.751446	0.4579

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Tabel 4.20 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.9

R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.620760	0.478545	4.364937	0.000414

Dengan dependen variabel abnormal production cost ,berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah -0,018190, dengan standar error 0,015030 serta p-value sebesar 0,2350.
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah -0,009408, dengan standar error 0,007316 serta p-value sebesar 0,2077.
- Koefisien regresi untuk Net income adalah -3,934380, dengan standar error 0,882424 serta p-value sebesar 0,0001 .
- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah 0,024371, dengan standar error 0,032433 serta p-value sebesar 0,4579 .

- Koefisien regresi untuk LoCA adalah $-0,058500$, dengan standar error $0,021122$ serta p-value sebesar $0,0093$.
- Koefisien regresi untuk MFG adalah $0,031801$, dengan standar error $0,016183$ serta p-value sebesar $0,0581$.
- Koefisien regresi untuk DEBT adalah $-0,045675$, dengan standar error $0,017494$ serta p-value sebesar $0,0136$.
- Koefisien regresi untuk CL adalah $0,010758$, dengan standar error $0,044426$ serta p-value sebesar $0,8102$.
- Koefisien regresi untuk LoCA* SUSPECT_NI adalah $0,062169$, dengan standar error $0,025325$ serta p-value sebesar $0,0197$.
- Koefisien regresi untuk MFG* SUSPECT_NI adalah $-0,046504$, dengan standar error $0,029790$ serta p-value sebesar $0,1284$.
- Koefisien regresi untuk DEBT* SUSPECT_NI adalah $0,089052$, dengan standar error $0,030185$ serta p-value sebesar $0,0059$.
- Koefisien regresi untuk CL* SUSPECT_NI adalah $-0,361133$, dengan standar error $0,098134$ serta p-value sebesar $0,0009$.

Tabel 4.21 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.111504	0.093578	1.191569	0.2384
CL	-0.113941	0.034571	-3.295877	0.0017 *
CLSUS	0.122713	0.043282	2.835187	0.0063 *
DBTSUS	-0.043459	0.017985	-2.416438	0.0189 *
DEBT	0.033494	0.015874	2.110008	0.0393 *
LOCA	0.047052	0.009782	4.810234	0.0000 *
LOCASUS	-0.046869	0.015014	-3.121620	0.0028 *
MFG	-0.114802	0.014197	-8.086265	0.0000 *
MFGSUS	-0.017030	0.016199	-1.051282	0.2976
MTB	-0.004980	0.003386	-1.470861	0.1468
NI	0.913687	0.572164	1.596897	0.1158
SIZE	-0.005442	0.008594	-0.633225	0.5291
SUS	0.010679	0.010867	0.982675	0.3299

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Tabel 4.22 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.9

R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.828003	0.791793	22.86676	0.000000

Dengan dependen variabel abnormal discretionary expense ,berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah -0,005442, dengan standar error 0,008594 serta p-value sebesar 0,5291.
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah -0,004980, dengan standar error 0,003386 serta p-value sebesar 0,1468.
- Koefisien regresi untuk Net income adalah 0,913687, dengan standar error 0,572164 serta p-value sebesar 0,1158.

- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah 0,010679, dengan standar error 0,010867 serta p-value sebesar 0,3299.
- Koefisien regresi untuk LoCA adalah 0,047052, dengan standar error 0,009782 serta p-value sebesar 0,0000.
- Koefisien regresi untuk MFG adalah -0,114802, dengan standar error 0,014197 serta p-value sebesar 0,0000.
- Koefisien regresi untuk DEBT adalah 0,033494, dengan standar error 0,015874 serta p-value sebesar 0,0393.
- Koefisien regresi untuk CL adalah -0,113941, dengan standar error 0,034571 serta p-value sebesar 0,0017 .
- Koefisien regresi untuk LoCA* SUSPECT_NI adalah -0,046869, dengan standar error 0,015014 serta p-value sebesar 0,0028.
- Koefisien regresi untuk MFG* SUSPECT_NI adalah -0,017030, dengan standar error 0,016199 serta p-value sebesar 0,2976.
- Koefisien regresi untuk DEBT* SUSPECT_NI adalah -0,043459, dengan standar error 0,017985 serta p-value sebesar 0,0189.
- Koefisien regresi untuk CL* SUSPECT_NI adalah 0,122713, dengan standar error 0,043282 serta p-value sebesar 0,0063.

Hasil regresi menunjukkan bahwa *suspect firm-years* dengan *debt outstanding* memiliki abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang lain. Dari tabel diatas terlihat bahwa dengan dependen variabel abnormal CFO koefisien variabel indicator adalah DEBT*

SUSPECT_NI adalah -0,016708 dan signifikan pada level 10%, hal ini dapat dilihat dari p -value koefisien DEBT* SUSPECT_NI $\leq \alpha$. Selain itu dengan melihat koefisien regresi yang bertanda negatif (β_{11}) -0,016708 menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara variabel dependen abnormal CFO dengan variabel independen DEBT* SUSPECT_NI, yang artinya bahwa apabila nilai DEBT* SUSPECT_NI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka abnormal CFO akan turun sebesar 1,6708% sehingga dapat diketahui bahwa *suspect firm-years* pada industri manufaktur akan melaporkan abnormal CFO yaitu lebih rendah dari pada *suspect firm-years* pada industri non manufaktur. Adjusted R Square sebesar 0,787901 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 78,7901%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Dengan dependen variabel abnormal production cost koefisien variabel indicator adalah DEBT* SUSPECT_NI adalah 0,089052 dan signifikan pada level 10%, hal ini dapat dilihat dari p -value koefisien DEBT* SUSPECT_NI $\leq \alpha$. Selain itu dengan melihat koefisien regresi yang bertanda positif (β_{11}) 0,089052 menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara variabel dependen abnormal production cost dengan variabel independen DEBT* SUSPECT_NI, yang artinya bahwa apabila nilai DEBT* SUSPECT_NI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka abnormal production cost akan naik sebesar 8,9052 % sehingga dapat diketahui bahwa *suspect firm-years* dengan *debt outstanding* memiliki abnormal

production cost yaitu lebih tinggi dari rata-rata dibandingkan dari pada *suspect firm-years* yang tidak memiliki *debt outstanding*. Adjusted R Square sebesar 0,478545 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 47,8545 %, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Dengan dependen variabel abnormal discretionary expense koefisien variabel indicator adalah DEBT* SUSPECT_NI adalah -0,043459 dan signifikan pada level 10%, hal ini dapat dilihat dari *p-value* koefisien DEBT* SUSPECT_NI $\leq \alpha$. Selain itu dengan melihat koefisien regresi yang bertanda negatif (β_{11} -0,043459 menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara variabel dependen abnormal discretionary expense dengan variabel independen DEBT* SUSPECT_NI, yang artinya bahwa apabila nilai DEBT * SUSPECT_NI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka abnormal discretionary expense akan turun sebesar 4,3459 % sehingga dapat diketahui bahwa *suspect firm-years* dengan *debt outstanding* memiliki abnormal discretionary expense yaitu lebih rendah dari rata-rata dari pada *suspect firm-years* yang tidak memiliki *debt outstanding*. Adjusted R Square sebesar 0,791793 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 79,1793%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan H_0 berhasil ditolak, hal ini berarti bahwa hipotesis 5 terbukti. Hal ini berbeda dengan hasil

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roychowdhury (2004) dimana tidak berhasil menemukan bukti bahwa *suspect firm-years* dengan *debt outstanding* memiliki melaporkan abnormal production cost yang tinggi dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang lain

4.2.6 *Suspect firm-years* dengan *high current liability* sebagai persentase total aset mempunyai abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi, dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang lain.

Hipotesis penelitian yang keenam diuji dengan menggunakan regresi linier berganda seperti pada persamaan 3.10. Dalam hal ini α merupakan konstanta, β menunjukkan koefisien regresi, Dependent variabel (Y_t) pada hipotesis enam (H6) adalah abnormal CFO, abnormal production cost dan abnormal discretionary, sedangkan variabel independennya adalah SIZE, Market-to-book-ratio, Net income, SUSPECT_NI, LoCA, MFG, DEBT, CL, LoCA* SUSPECT_NI, MFG* SUSPECT_NI, DEBT* SUSPECT_NI, CL* SUSPECT_NI sedangkan ϵ_t adalah error. Dari hasil olah data menggunakan E.Views 3.0 dengan metode Least Squares diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.256183	0.088449	2.896384	0.0055
CL	-0.013170	0.011107	-1.185697	0.2410
CLSUS	-0.563635	0.128673	-4.380368	0.0001 *
DBTSUS	0.058905	0.015152	3.887585	0.0003 *
DEBT	-0.011425	0.009547	-1.196678	0.2368
LOCA	0.026548	0.009468	2.803930	0.0070 *
LOCASUS	0.031847	0.011954	2.664114	0.0102 *
MFG	0.007088	0.008524	0.831510	0.4094
MFGSUS	-0.001997	0.011731	-0.170273	0.8654
MTB	0.006926	0.002832	2.445828	0.0178 *
NI	-0.013340	0.491708	-0.027129	0.9785
SIZE	-0.023714	0.008057	-2.943058	0.0048 *
SUS	-0.007650	0.014244	-0.537066	0.5935

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Tabel 4.24 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.10

R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.304376	0.146877	1.932552	0.050976

Dengan dependen variabel abnormal CFO, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah -0,023714, dengan standar error 0,008057 serta p-value sebesar 0,0048.
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah 0,006926, dengan standar error 0,002832 serta p-value sebesar 0,0178.
- Koefisien regresi untuk Net income adalah -0,013340, dengan standar error 0,491708 serta p-value sebesar 0,9785.

- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah -0,007650, dengan standar error 0,014244 serta p-value sebesar 0,5935.
- Koefisien regresi untuk LoCA adalah 0,026548, dengan standar error 0,009468 serta p-value sebesar 0,0070.
- Koefisien regresi untuk MFG adalah 0,007088, dengan standar error 0,008524 serta p-value sebesar 0,4094.
- Koefisien regresi untuk DEBT adalah -0,011425, dengan standar error 0,009547 serta p-value sebesar 0,2368.
- Koefisien regresi untuk CL adalah -0,013170, dengan standar error 0,011107 serta p-value sebesar 0,2410.
- Koefisien regresi untuk LoCA* SUSPECT_NI adalah 0,031847, dengan standar error 0,011954 serta p-value sebesar 0,0102.
- Koefisien regresi untuk MFG* SUSPECT_NI adalah -0,001997, dengan standar error 0,011731 serta p-value sebesar 0,8654 .
- Koefisien regresi untuk DEBT* SUSPECT_NI adalah -0,011425, dengan standar error 0,009547 serta p-value sebesar 0,0003.
- Koefisien regresi untuk CL* SUSPECT_NI adalah -0,563635, dengan standar error 0,011107 serta p-value sebesar 0,0001.

Tabel 4.25 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.160134	0.084265	1.900374	0.0611
CL	-0.022813	0.037911	-0.601749	0.5491
CLSUS	0.000593	0.058202	0.010187	0.9919
DBTSUS	-0.032204	0.035661	-0.903057	0.3693
DEBT	-0.027534	0.019262	-1.429483	0.1569
LOCA	-0.075554	0.019871	-3.802220	0.0003 *
LOCASUS	0.121352	0.030485	3.980703	0.0002 *
MFG	-0.009034	0.022034	-0.409991	0.6829
MFGSUS	-0.006182	0.033826	-0.182769	0.8555
MTB	-0.006634	0.005368	-1.235825	0.2202
NI	-4.115581	1.219231	-3.375555	0.0012 *
SIZE	-0.010610	0.008159	-1.300375	0.1973
SUS	-0.005145	0.022281	-0.230934	0.8180

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Tabel 4.26 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.10

R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.289597	0.180304	2.649735	0.004988

Dengan dependen variabel abnormal production cost ,berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah -0,010610, dengan standar error 0,008159 serta p-value sebesar 0,1973.
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah -0,006634, dengan standar error 0,005368 serta p-value sebesar 0,2202 .
- Koefisien regresi untuk Net income adalah -4,115581, dengan standar error 1,219231 serta p-value sebesar 0,0012.

- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah -0,005145, dengan standar error 0,022281 serta p-value sebesar 0,8180.
- Koefisien regresi untuk LoCA adalah -0,075554, dengan standar error 0,019871 serta p-value sebesar 0,0003.
- Koefisien regresi untuk MFG adalah -0,009034, dengan standar error 0,022034 serta p-value sebesar 0,6829.
- Koefisien regresi untuk DEBT adalah -0,027534, dengan standar error 0,019262 serta p-value sebesar 0,1569.
- Koefisien regresi untuk CL adalah -0,022813, dengan standar error 0,037911 serta p-value sebesar 0,5491.
- Koefisien regresi untuk LoCA* SUSPECT_NI adalah 0,121352, dengan standar error 0,030485 serta p-value sebesar 0,0002.
- Koefisien regresi untuk MFG* SUSPECT_NI adalah -0,006182, dengan standar error 0,033826 serta p-value sebesar 0,8555.
- Koefisien regresi untuk DEBT* SUSPECT_NI adalah -0,032204, dengan standar error 0,035661 serta p-value sebesar 0,3693.
- Koefisien regresi untuk CL* SUSPECT_NI adalah 0,000593, dengan standar error 0,058202 serta p-value sebesar 0,9919.

Tabel 4.27 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.450653	0.127471	3.535348	0.0006
CL	-0.056612	0.028586	-1.980423	0.0506 *
CLSUS	-0.009811	0.046744	-0.209875	0.8342
DBTSUS	0.045911	0.024754	1.854661	0.0668 *
DEBT	-0.022293	0.015413	-1.446379	0.1514
LOCA	0.070269	0.018451	3.808519	0.0002 *
LOCASUS	-0.071416	0.021522	-3.318317	0.0013 *
MFG	-0.060107	0.015822	-3.798883	0.0003 *
MFGSUS	-0.109645	0.024020	-4.564806	0.0000 *
MTB	0.002164	0.005452	0.396974	0.6923
NI	0.543923	0.780318	0.697053	0.4875
SIZE	-0.037202	0.011756	-3.164375	0.0021 *
SUS	0.021358	0.020060	1.064679	0.2897

*signifikan pada $\alpha = 0.10$

Tabel 4.28 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.10

R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.589632	0.537245	11.25524	0.000000

Dengan dependen variabel abnormal discretionary expense ,berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk SIZE adalah -0,037202, dengan standar error 0,011756 serta p-value sebesar 0,0021 .
- Koefisien regresi untuk Market-to-book-ratio adalah 0,002164, dengan standar error 0,005452 serta p-value sebesar 0,6923.
- Koefisien regresi untuk Net income adalah 0,543923, dengan standar error 0,780318 serta p-value sebesar 0,4875.

- Koefisien regresi untuk SUSPECT_NI adalah 0,021358, dengan standar error 0,020060 serta p-value sebesar 0,2897.
- Koefisien regresi untuk LoCA adalah 0,070269, dengan standar error 0,018451 serta p-value sebesar 0,0002.
- Koefisien regresi untuk MFG adalah -0,060107, dengan standar error 0,015822 serta p-value sebesar 0,0003.
- Koefisien regresi untuk DEBT adalah -0,022293, dengan standar error 0,015413 serta p-value sebesar 0,1514.
- Koefisien regresi untuk CL adalah -0,056612, dengan standar error 0,028586 serta p-value sebesar 0,0506.
- Koefisien regresi untuk LoCA* SUSPECT_NI adalah -0,071416, dengan standar error 0,021522 serta p-value sebesar 0,0013.
- Koefisien regresi untuk MFG* SUSPECT_NI adalah -0,109645, dengan standar error 0,024020 serta p-value sebesar 0,0000.
- Koefisien regresi untuk DEBT* SUSPECT_NI adalah 0,045911, dengan standar error 0,024754 serta p-value sebesar 0,0668 .
- Koefisien regresi untuk CL* SUSPECT_NI adalah -0,009811, dengan standar error 0,046744 serta p-value sebesar 0,8342.

Hasil regresi tidak menunjukkan bahwa *Suspect firm-years* dengan *high current liability* sebagai persentase total aset mempunyai abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi, dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang lain Dari

tabel diatas terlihat bahwa dengan dependen variabel abnormal CFO koefisien variabel indicator adalah CL* SUSPECT_NI adalah -0,563635 dan signifikan pada level 10%, hal ini dapat dilihat dari *p-value* koefisien CL* SUSPECT_NI $\leq \alpha$. Selain itu dengan melihat koefisien regresi yang bertanda negatif (β_{12}) - 0,563635 menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara variabel dependen abnormal CFO dengan variabel independen CL* SUSPECT_NI, yang artinya bahwa apabila nilai CL* SUSPECT_NI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka abnormal CFO akan turun sebesar 56,3635% sehingga dapat diketahui bahwa *suspect firm-years* dengan *high current liability* sebagai persentase total aset melaporkan abnormal CFO yaitu lebih rendah dari rata-rata dari pada *suspect firm-years* yang lain. Adjusted R Square sebesar 0,146877 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 14,6877%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Dengan dependen variabel abnormal production cost koefisien variabel indicator adalah CL* SUSPECT_NI adalah 0,000593 namun tidak signifikan pada level 10%, hal ini dapat dilihat dari *p-value* koefisien CL* SUSPECT_NI $\geq \alpha$. Adjusted R Square sebesar 0,180304 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 18,0304%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Dengan dependen variabel abnormal discretionary expense koefisien variabel indicator adalah $CL^* \text{ SUSPECT_NI}$ adalah -0,009811 namun tidak signifikan pada level 10%, hal ini dapat dilihat dari *p-value* koefisien $CL^* \text{ SUSPECT_NI} \geq \alpha$. Adjusted R Square sebesar 0,537245 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 53,7245%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan H_0 gagal ditolak, hal ini berarti bahwa hipotesis 6 tidak terbukti. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roychowdhury (2004) yang menyatakan bahwa bahwa *Suspect firm-years* dengan *high current liability* sebagai persentase total aset menunjukkan abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi, dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang lain. Penulis tidak menemukan bukti bahwa *Suspect firm-years* dengan *high current liability* sebagai persentase total aset menunjukkan abnormal production cost yang tinggi, dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang lain.

Alasan yang mungkin dapat terjadi adalah bahwa *suspect firm-years* dengan *high current liability* tidak melakukan aktivitas yang mengakibatkan production cost yang tinggi, dan discretionary expense yang rendah. Pertimbangan manajemen bahwa tingginya *current liability* tidak memungkinkan melakukan overproduksi yang berakibat pada biaya produksi yang tinggi,

sehingga dikhawatirkan ketidakmampuan untuk membayar utang atau bahkan utang bertambah banyak pada periode berjalan.

Alasan lain bahwa kemungkinan *suspect firm-years* dengan *high current liability* tidak melaporkan abnormal discretionary expense yang rendah bahwa perusahaan akan memanaj labanya tanpa mengurangi discretionary expense, dimana biaya penjualan dan iklan termasuk di dalamnya dengan tujuan meningkatkan penjualan agar mencapai target laba yang diharapkan dapat digunakan untuk menutup hutangnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002; 208) dalam Kusumaningrum (2004).

Sebelumnya penulis telah menghilangkan data- data yang *outlier*, di mana data yang *outlier* adalah data yang menyimpang secara ekstrim. Data yang *outlier* menyebabkan terjadinya ketidaksamaan varian yang berarti terjadi heteroskedastisitas. Data yang *outlier* dapat diketahui melalui tabel *casewise diagnostic*.

Selanjutnya penulis menggunakan alat bantu software Eviews dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Dimana terdapat metode penyembuhan heteroskedastisitas yaitu menggunakan metode White yang dikenal dengan standard eror heteroskedastisitas yang dikoreksi (*heteroscedasticity- corrected standard errors*) (Widarjono, 2005). Dengan metode White secara otomatis masalah heteroskedastisitas dapat dihilangkan, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Santoso, 2002; 203) dalam Kusumaningrum (2004).

Dengan menggunakan alat bantu software Eviews dalam mengolah data, di mana pada saat pengujian model regresi akan menolak data yang terkena multikolinearitas, sehingga secara tidak langsung multikolinearitas akan terdeteksi. Dari hasil regresi yang dilakukan tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan

penaksir mempunyai varian tidak minimum (Gujarati, 1997 dalam Sudarmanto, 2005). Maka data yang baik adalah data yang tidak memiliki autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan Sunaryanto, 1994 dalam Sudarmanto, 2005).

Dari hasil pengolahan data dengan alat bantu software Eviews, dari setiap model persamaan menunjukkan nilai statistik *Durbin Watson* mendekati angka 2. Maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai manajemen laba dengan beberapa cara. Pertama, penelitian ini mengembangkan metode empiris guna mendeteksi manipulasi aktivitas riil selain dengan menurunkan biaya R&D bukti adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan melalui manipulasi aktivitas riil yang mempunyai dampak pada arus kas operasi. kedua penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana manajer memilih cara dan jenis manipulasi aktivitas riil. Secara keseluruhan penelitian ini telah membuktikan bahwa memang terdapat manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil yang berpengaruh pada arus kas yang dilakukan perusahaan, perusahaan yang dimaksud adalah *Suspect firm years* di mana *Suspect firm years* adalah perusahaan yang memiliki laba per total asset awal tahun nol sampai dengan 0,005.

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Suspect firm-years* secara signifikan menunjukkan arus kas operasi yang luar biasa rendah atau biaya discretionary yang luar biasa rendah atau keduanya.

Hasil analisis hipotesis 1 membuktikan *Suspect firm-years* melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil yang mengakibatkan terjadinya abnormal CFO dan abnormal discretionary expense yang

selanjutnya akan mempengaruhi arus kas operasi. Aktivitas yang mungkin dilakukan adalah dengan manipulasi penjualan atau penurunan biaya discretionary dimana manipulasi penjualan akan mengurangi arus kas masuk (dengan adanya diskon) namun laba pada periode berjalan meningkat sesuai dengan pesanan penjualan. Penurunan biaya discretionary akan mengurangi arus kas keluar dan meningkatkan laba. Dengan manipulasi aktivitas riil tersebut perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi.

2. *Suspect firm-years* secara signifikan menunjukkan biaya produksi yang luar biasa tinggi, mengendalikan tingkat penjualan.

Hasil analisis hipotesis 1 membuktikan *Suspect firm-years* melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil yang mengakibatkan terjadinya abnormal production cost yang selanjutnya akan mempengaruhi arus kas operasi. Aktivitas yang mungkin dilakukan adalah dengan melakukan overproduksi. Overproduksi mengakibatkan biaya produksi yang sangat tinggi pada tingkat penjualan, memproduksi barang melebihi kebutuhan untuk mencapai permintaan yang diharapkan bertujuan untuk mengatur laba agar naik. Dengan tingkat produksi yang tinggi, biaya overhead tetap akan menyebar ke banyak unit. Selama penurunan biaya tetap per unit tidak mengimbangi peningkatan biaya marginal per unit, maka rata-rata unit cost menurun. Ini berarti bahwa *cost of good sold* lebih rendah dan perusahaan melaporkan *operating margin* yang lebih baik. Namun perusahaan memasukkan biaya dalam *item* overproduksi yang tidak diperoleh

kembali pada periode yang sama melalui penjualan. Dan hasilnya, arus kas operasi menjadi lebih rendah dibanding tingkat penjualan normal.

3. *Suspect firm-years* dengan tingkat dari persentase *current asset per total asset* yang rendah yang mempunyai *low accounting flexibility*, secara signifikan memiliki COGS yang luar biasa tinggi dan discretionary expense yang luar biasa rendah, ketika dibandingkan dengan *suspect firm years* anggota industri yang lain.

Hasil analisis hipotesis 3 membuktikan *suspect firm-years* yang memiliki aktiva lancar yang rendah memanaj laba agar naik, mereka dapat melakukan dengan memberikan potongan harga untuk meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya discretionary. *discount* untuk meningkatkan penjualan, ini juga berarti biaya produksi yang sangat tinggi berhubungan dengan penjualan, mengakibatkan COGS menjadi tinggi. Dengan meningkatnya tingkat penjualan maka arus kas masuk operasi bertambah. Untuk meningkatkan laba juga dapat dilakukan dengan mengurangi biaya discretionary, dengan biaya discretionary yang berkurang berarti arus kas keluar operasi akan berkurang.

4. *Suspect firm-years* pada industri manufaktur tidak terbukti melaporkan abnormal production cost lebih tinggi dan abnormal CFO yang lebih rendah dari pada *suspect firm years* pada industri non manufaktur.

Alasan bahwa kemungkinan *suspect firm-years* pada industri manufaktur lebih cenderung melakukan aktivitas manajemen melalui overproduksi daripada jenis aktivitas yang lain. Kemungkinan lain yang dapat terjadi adalah bahwa *suspect firm years* pada industri non manufaktur banyak

melakukan potongan harga atau menawarkan kredit jangka panjang dalam memanaj labanya.

5. *Suspect firm-years* dengan *debt outstanding* secara signifikan memiliki abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang lain.

Hasil analisis hipotesis 5 membuktikan *suspect firm-years* yang memiliki *debt outstanding* memanaj laba agar naik melalui manipulasi aktivitas riil, seperti manipulasi penjualan, overproduksi dan penurunan biaya discretionary. Dimana ketiga aktivitas tersebut berdampak pada arus kas operasi.

Manipulasi penjualan dilakukan untuk meningkatkan penjualan untuk meningkatkan laba. Overproduksi mengakibatkan biaya produksi yang tinggi, memproduksi barang melebihi kebutuhan untuk mencapai permintaan yang diharapkan dilakukan untuk mengatur laba agar naik. Penurunan biaya discretionary menyebabkan rendahnya biaya discretionary untuk meningkatkan laba.

6. *Suspect firm-years* dengan *high current liability* sebagai persentase total aset tidak terbukti mempunyai abnormal CFO yang rendah, abnormal production cost yang tinggi, dan abnormal discretionary expense yang rendah dibandingkan dengan *suspect firm years* yang lain.

Alasan yang mungkin dapat terjadi adalah bahwa *suspect firm-years* dengan *high current liability* tidak melakukan aktivitas yang mengakibatkan production cost yang tinggi, dan discretionary expense yang rendah.

REFERENSI

- Afifah, Lukluk Noor, *Analisis Faktor- faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Yang Go Public di Indonesia*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2005.
- Barton, Jan., *Does the Use of Financial Derivatives affect Earnings Management Decisions?*, Available <http://www.ssrn.com>.
- Belkaoui, A.R., and Jones, Stewart, *Accounting Theory*, Harcourt Brace Javanovich, First Australian edition, Sydney, 1996.
- Burgstahler, David., and Ilia D. Dichev, *Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses*, Available <http://www.ssrn.com>.
- Bursa Efek Jakarta, Indonesian Capital Market Directory, 2001
- _____, Indonesian Capital Market Directory, 2004
- Bushee, Brian J., *The Influence of Institutional Investor on Myopic R&D Investmen Behaviour*, <http://www.ssrn.com>.
- Dechow, Patricia M., and Douglas J. Skinner, *Earnings Management: Reconciling The Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators*, *Accounting Horizons*, Vol 14, No. 2, Juni 2000, pp. 235-250.
- Fields, Thomas., Thomas Lys, and Linda Vincent, *Empirical Research on Accounting Choice*, Available <http://www.ssrn.com>.
- Graham, John R., Campbell R. Harvey, and Shiva Rajgopal, *The Implications of Corporate Financial Reporting*, Available <http://www.ssrn.com>.
- Healy, Paul M and James M. Wahlen, *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*, *Accounting Horizons*, Vol. 13, No. 4, pp. 365-383, 1999.
- Hendriksen, Eldon S., *Accounting Theory*, Ed. 5, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2004
- Jurusan Akuntansi FE UII, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII*, 2003.

Lampiran 1
Data Laporan Keuangan

Data Perusahaan Tahun 2000

Nama Perusahaan	CFOt 2000	At-1 2000	St 2000	ΔSt 2000	ΔSt-1 2000	Diexp t 2000	COGSt 2000	ΔINvt 2000	PRODt 2000
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	-12973	879685	1126381	251753	258030	51819	953088	42970	996058
PT Artha Graha Investama Sentral Tbk	44740	291932	313478	3858	-108861	36534	284555	6524	291079
PT Asira International Tbk	2124711	22203518	28403770	14088520	4106982	25422617	23284363	1298781	24583144
PT Berlian Laju Tnker Tbk	204474	2242363	635299	122774	20504	443771	110520	1271	111791
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	1889	349276	10579	-8743	-449	2136	5863	-115480	-109617
PT Branta Mulia Tbk	220193	1411528	1215328	467892	-139674	119598	787594	216403	1003997
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	1499	48853	2509	-4858	-183	569	1517	-172	1345
PT Citra Tubindo Tbk	21042	562842	207189	46807	-154991	41654	160172	-176958	-16786
PT Eratex Djaya Ltd Tbk	92499	346693	451287	103296	-131462	44232	326149	62796	388945
PT Ever Shine Textile Industry Tbk	127452	723492	535760	38848	2282	24970	395213	34267	429480
PT Great River International Tbk	165665	1253874	623186	146437	179992	204216	542178	38554	580732
PT Interkeramik Alamsari Industri Tbk	18082	1035524	144542	43912	-20053	32929	116155	21661	137816
PT Jaka artha Graha Tbk	-14802	126780	9893	887	211	2754	7126	602	7728
PT Jaya Real Property Tbk	27226	1390076	209106	45383	36119	28423	123236	9240	132476
PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	1728	103448	11256	-7824	-5524	7062	2839	-38	2801
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	43689	1540690	207175	46904	-53954	42676	66824	950	67774
PT Prima Alloy Steel Tbk	36637	290102	175005	20012	-17753	12578	131553	8436	139989
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	9	198228	5973	-10734	1896	1965	3792	2604	6396
PT Roda Panggon Harapan Tbk	1930	77435	434	-5648	3348	499	277	2036	2313
PT Sumi Indokabel Tbk	2189	349564	554466	249221	-87040	11988	542271	-340	541931
PT Surya Hidup Satwa Tbk	650896	3741899	5491705	1353987	296861	506850	4106819	221351	4328170
PT Tunas Baru Lampung Tbk	54013	729667	666676	-29634	33242	19873	556278	2696	558974
PT United Tractor Tbk	739923	4429615	5193532	1365484	145112	334338	3919681	447113	4366794

Nama Perusahaan	Abnormal cfo 2000	Abnormal cogs 2000	Abnormal disexp 2000	Abnormal prod 2000	SIZE t-1 2000	MTB t-1 2000	Net Income t 2000	SUSPECT_NI t 2000
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	-0.0402573	-0.2955076	-0.1901537	-0.1623206	11.6024941	1.1265165	0.0032978	1
PT Artha Graha Investama Sentral Tbk	0.1198949	-0.3512096	-0.1137444	-0.0971319	11.7862988	2.7173913	0.0115027	0
PT Astra International Tbk	0.0869525	-0.3288310	-0.1342658	-0.4095066	12.9731236	4.6068796	-0.0107509	0
PT Berlian Laju Tnker Tbk	0.0799868	-0.0477227	0.1948833	-0.1639859	11.7126305	0.7950530	0.0113505	0
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	-0.0031717	0.1198862	0.0415055	-0.3306606	11.6318495	2.2447183	0.0048185	1
PT Branta Mulia Tbk	0.1433662	-0.3157574	-0.0673605	-0.2490262	11.8293038	1.8679950	0.0153189	0
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	0.0179939	0.1317323	0.0465772	0.0561516	10.7583819	1.1690647	0.0088224	0
PT Citra Tubindo Tbk	0.0253853	0.0045372	0.0358566	-0.4007736	12.0553783	8.6008480	0.0055788	0
PT Eratex Djaya Ltd Tbk	0.2413138	-0.4638070	-0.1263874	-0.2108385	10.9216896	1.2859304	0.0153479	0
PT Ever Shine Textile Industry Tbk	0.1532523	-0.1823524	-0.0897268	-0.0817191	12.3043200	1.0718114	0.0056711	0
PT Great River International Tbk	0.1184525	-0.0028977	0.0949280	-0.0354598	12.8064052	1.9784173	0.0041503	1
PT Interkeramik Alamsari Industri Tbk	0.0093317	0.1074003	0.0464894	-0.0058718	11.1598678	-1.1638440	0.0032409	1
PT Jaka artha Graha Tbk	-0.1250134	0.1452676	0.0544127	0.0135660	10.8463371	0.5142857	0.0020350	1
PT Jaya Real Property Tbk	0.0107160	0.0661641	0.0317271	-0.0496387	11.6828217	0.7331903	0.0104922	0
PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	0.0036940	0.0661237	0.0912962	-0.0057036	10.6919651	0.5494505	0.0020397	1
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	0.0197868	0.0485128	0.0442893	-0.0803906	11.7553030	0.8675079	-0.0038178	0
PT Prima Alloy Steel Tbk	0.1076201	-0.1097985	-0.0491528	-0.0830390	10.4828736	1.3245033	0.0142674	0
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	-0.0099246	0.1468095	0.0500228	0.0521359	10.9859505	1.4492754	-0.0028250	0
PT Roda Panggon Harapan Tbk	0.0146741	0.1601872	0.0521041	0.0834602	6.2779070	0.7583774	-0.0064312	0
PT Sumi Indokabel Tbk	-0.0065379	-0.1959218	-0.2854459	-0.2945845	11.4277295	0.8715139	0.0140032	0
PT Surya Hidup Satwa Tbk	0.1472980	-0.2826673	-0.1138474	-0.1906626	11.3852943	0.7896505	-0.0042323	0
PT Tunas Baru Lampung Tbk	0.0421642	-0.1747976	-0.1370343	-0.0018627	11.8743931	2.1174206	0.0023956	1
PT United Tractor Tbk	0.1453500	-0.3639993	-0.1486221	-0.2321620	13.0279462	6.7382813	0.0013839	1

Nama Perusahaan	MFGt 2000	LoCat 2000	DEBTt 2000	CLt 2000	LoCA*SUSPECT_NI 2000	MFG*SUSPECT_NI 2000	DEBT*SUSPECT_NI 2000	CL*SUSPECT_NI 2000
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	1	0	1	0.1511871	0	1	1	0.1511871
PT Artha Graha Investama Sentral Tbk	0	0	1	0.3662771	0	0	0	0
PT Astra International Tbk	1	0	1	0.3645230	0	0	0	0
PT Berlian Laju Tnker Tbk	0	0	1	0.2061098	0	0	0	0
PT Bintang Mitra Semestarya Tbk	0	0	1	0.0824019	0	0	1	0.0824019
PT Branta Mulia Tbk	1	0	1	0.2772846	0	0	0	0
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	0	0	0	0.0080241	0	0	0	0
PT Citra Tubindo Tbk	1	0	1	0.0926672	0	0	0	0
PT Eratex Djaya Ltd Tbk	1	0	1	0.2074487	0	0	0	0
PT Ever Shine Textile Industry Tbk	1	0	1	0.2062870	0	0	0	0
PT Great River International Tbk	1	1	1	0.4434736	1	1	1	0.4434736
PT Interkeramik Alamsari Industri Tbk	1	1	1	0.1516990	1	1	1	0.1516990
PT Jaka artha Graha Tbk	0	0	0	0.1239076	0	0	0	0.1239076
PT Jaya Real Property Tbk	0	1	0	0.4513055	0	0	0	0
PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	0	0	0	0.2036579	0	0	0	0.2036579
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	0	1	1	0.0359274	0	0	0	0
PT Prima Alloy Steel Tbk	1	0	1	0.3419418	0	0	0	0
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0	0	1	0.0250318	0	0	0	0
PT Roda Panggon Harapan Tbk	0	0	1	0.0965842	0	0	0	0
PT Sumi Indokabel Tbk	1	0	1	0.2279640	0	0	0	0
PT Surya Hidup Satwa Tbk	0	0	1	0.2577213	0	0	0	0
PT Tunas Baru Lampung Tbk	1	1	1	0.0917487	1	1	1	0.0917487
PT United Tractor Tbk	1	0	1	0.2933390	0	1	1	0.2933390

Data Perusahaan Tahun 2001

Nama Perusahaan	CFOt 2001	At-1 2001	St 2001	ΔSt 2001	ΔSt-1 2001	Diexp t 2001	COGSt 2001	ΔINvt 2001	PRODt 2001
PT Artha Graha Investama Sentral Tbk	19373	253353	280329	-33149	3858	42186	252215	-10995	241220
PT Bukit Sentul Tbk	1910	2130187	257054	178802	-108772	92733	1666412	-12064	1654348
PT Central Proteina Prima Tbk	167775	3877289	5567615	952208	1116294	480051	4567118	93902	4661020
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	-944	48218	2233	-246	-4888	841	1728	2000	3728
PT Ciputra Surya Tbk	105778	1005129	96156	-7870	-435	22409	49001	471	49472
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	39387	376278	511996	81295	75337	170213	277554	5026	282580
PT Davomas Abadi Tbk	1111111	599441	507823	47228	-44078	6047	486467	734	487201
PT Duta Pertiwi Tbk	513569	3733203	125068	-479923	540269	326584	633816	-81	633735
PT Eratex Djaya Ltd Tbk	92499	514877	500693	49406	103296	55120	399351	-13723	385628
PT Indal Aluminium Industry Tbk	53249	259436	348742	101307	37746	38465	294040	-33449	260591
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	618443	11649037	3453411	1005438	689007	410602	2370743	265955	2636698
PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	167938	12481243	3082498	-770921	2366544	25997	2701743	113780	2815523
PT Jaka artha Graha Tbk	-7667	160382	10117	224	887	2283	7734	4244	11978
PT Jaya Real Property Tbk	8572	1355220	149892	-59214	45383	31323	90305	14998	105303
PT Jembo Cable Company Tbk	-4696	212029	291407	130049	14126	24121	245001	2671	247672
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	60383	2589060	261828	116093	41258	58508	138475	-104277	34198
PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	5727	108746	1182	-10074	-7824	12433	508	-654	-146
PT Modern Photo Film Company	53733	987198	1912996	179268	213045	221426	1619032	-6996	1612036
PT Pelangi Indah Canindo Tbk	26104	315071	151454	-1573	-10273	14168	135860	9981	145841
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	3339	66625	50144	-4339	6977	11419	36017	-211	35806
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	32902	1577242	250411	43236	46904	50494	72051	-281	71770
PT Prima Alloy Steel Tbk	49162	385946	179846	4841	20012	11575	145144	1282	147426
PT Suba Indah Tbk	-23442	598629	139116	44795	27372	22190	103222	3537	106759
PT Sugi Samapersada Tbk	-13656	55568	63302	1702	52931	4609	58064	-4274	53790
PT Sunson Textile Manufacture Tbk	14911	787577	588805	55507	82730	36811	486288	19253	505541
PT Suryainti Permata Tbk	2454	425410	60367	38817	9290	7495	52778	1368	54146
PT Suryamas Duta Makmur Tbk	14022	2254260	31945	-17453	25947	25322	19272	-116	19156
PT Teijin Indonesia Fiber Corp Tbk	-44879	2418666	1791527	-19343	1154879	45613	1674632	-3605	1671027
PT Tunas Baru Lampung Tbk	85015	935029	614998	-51678	-29634	29596	539695	-31645	508050

Nama Perusahaan	Abnormal	Abnormal	Abnormal	Abnormal	Abnormal	Abnormal	Abnormal	SIZEt-1	MTBt-1	Net Income	SUSPECT_NI
	cfo	cogs	disexp	prod	2001	2001	2001	2001	2001	2001	t
PT Artha Graha Investama Sentral Tbk	0.0353564	0.2984182	0.0483208	0.4167703	11.0318115	1.2290503	0.0035918	1			
PT Bukit Sentul Tbk	-0.0047534	0.8058944	0.0636628	0.6315110	11.9655686	1.2878788	0.0007657	1			
PT Central Proteina Prima Tbk	0.0118412	-0.4214747	-0.1675590	-0.2282262	11.4117005	4.3859649	0.0098528	0			
PT Ciptojaya Kontindoreksa Tbk	-0.0276078	0.1456872	0.0541316	0.0510155	10.3604419	0.4761905	0.0020117	1			
PT Ciputra Surya Tbk	0.0958182	0.1097410	0.0496047	-0.0093504	11.1103088	0.1928571	0.0126631	0			
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0.0737453	-0.7379798	0.1847497	-0.5715127	11.4683473	1.7269737	-0.0048714	0			
PT Davomas Abadi Tbk	0.1609377	-0.0455256	-0.1388023	0.0255789	11.1122340	-0.7326478	0.0102562	0			
PT Duta Pertiwi Tbk	0.1239379	0.2931081	0.1267509	0.2360764	11.9019008	0.3418549	0.0112375	0			
PT Eratex Djaya Ltd Tbk	0.1528626	-0.2323459	-0.0708053	-0.1547889	10.6206596	0.6343284	0.0127662	0			
PT Indal Aluminium Industry Tbk	0.1831291	-0.3224084	-0.1155461	-0.4152780	10.6768764	0.4901961	0.0052229	1			
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.0430696	0.0097841	0.0136677	-0.0774853	12.7701122	3.5476718	-0.0054192	0			
PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	-0.0024148	0.0896543	-0.0066571	0.0670903	12.2900361	1.4700375	0.0077201	0			
PT Jaka artha Graha Tbk	-0.0559446	0.1338924	0.0462748	0.0284442	10.8847954	0.5545113	0.0085109	0			
PT Jaya Real Property Tbk	-0.0051948	0.0990249	0.0449329	0.0215618	11.4317657	0.4072238	0.0101482	0			
PT Jembo Cable Company Tbk	-0.0343279	-0.3365830	-0.1570173	-0.4211356	10.8785218	1.2722646	0.0047871	1			
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	0.0162924	0.0844547	0.0441482	-0.1005013	11.0952741	0.1944444	0.0059609	0			
PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	0.0413340	0.1536214	0.1585206	0.0571074	10.5260794	0.3703704	0.0041933	1			
PT Modern Photo Film Company	0.0071298	-0.5307224	-0.1767325	-0.1764891	11.4151414	1.3175676	0.0015488	1			
PT Pelangi Indah Canindo Tbk	0.0637512	0.0155544	-0.0192024	0.0528830	10.6090605	-0.2209131	0.0040594	1			
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0.0211863	-0.2026071	0.0443521	-0.0718341	10.5797836	1.1792453	0.0019812	1			
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	0.0115305	0.0274716	0.0441241	-0.0929065	11.8600384	1.1254019	0.0115860	0			
PT Prima Alloy Steel Tbk	0.1094905	-0.0192656	-0.0307788	-0.0246739	10.3926970	0.9365994	0.0025574	1			
PT Suba Indah Tbk	-0.0480895	0.0558707	0.0302980	-0.0619308	11.81115750	0.3789474	0.0066301	0			
PT Sugi Samapersada Tbk	-0.2799430	-0.1638821	-0.1334566	-0.0280568	10.0791812	0.2459016	0.0149726	0			
PT Sunson Textile Manufacture Tbk	-0.0033472	-0.1197118	-0.0791404	-0.0490459	11.9684829	1.5604027	0.0140748	0			
PT Suryainti Permata Tbk	-0.0000714	0.1202438	0.0324883	-0.0412704	10.9684829	0.2792793	-0.0123880	0			
PT Suryamas Duta Makmur Tbk	-0.0011198	0.1548491	0.0549130	0.0125677	10.8983720	-0.2411576	-0.0102113	0			
PT Teijin Indonesia Fiber Corp Tbk	-0.0444353	-0.0364616	-0.1054213	0.0624579	11.6886423	0.9459459	0.0058450	0			
PT Tunas Baru Lampung Tbk	0.0648923	-0.0516940	-0.0734475	0.0091321	12.4029618	6.1666667	-0.0077345	0			

Nama Perusahaan	MFGt 2001	LoCat 2001	DEBTt 2001	CLT 2001	LoCa*SUSPECT_NI 2001	MFG*SUSPECT_NI 2001	DEBT*SUSPECT_NI 2001	CL*SUSPECT_NI 2001
PT Artha Graha Investama Sentral Tbk	0	0	1	0.2355449	0	0	1	0.2355449
PT Bukit Sentul Tbk	0	0	1	0.2484251	0	0	1	0.2484251
PT Central Proteina Prima Tbk	0	0	1	0.2760091	0	0	0	0
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	0	0	0	0.0655150	0	0	0	0.0655150
PT Ciputra Surya Tbk	0	0	0	0.4986902	0	0	0	0
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1	0	0	0.4037866	0	0	0	0
PT Davomas Abadi Tbk	1	0	0	0.0028677	0	0	0	0
PT Duta Pertiwi Tbk	0	1	1	0.3433631	0	0	0	0
PT Eratex Djaya Ltd Tbk	1	0	1	0.1442228	0	0	0	0
PT Indai Aluminium Industry Tbk	1	0	1	0.1585516	0	1	1	0.1585516
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	1	1	0.0624977	0	0	0	0
PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	0	1	1	0.0905951	0	0	0	0
PT Jaka artha Graha Tbk	0	0	0	0.1021748	0	0	0	0
PT Jaya Real Property Tbk	0	0	0	0.4701731	0	0	0	0
PT Jembo Cable Company Tbk	1	0	1	0.6630555	0	1	1	0.6630555
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	0	0	1	0.1525438	0	0	0	0
PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	0	0	0	0.0827433	0	0	0	0.0827433
PT Modern Photo Film Company	1	0	1	0.2775887	0	1	1	0.2775887
PT Pelangi Indah Canindo Tbk	1	1	1	0.9648175	1	1	1	0.9648175
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	1	0	1	0.0573659	0	1	1	0.0573659
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	0	0	0	0.0339225	0	0	0	0
PT Prima Alloy Steel Tbk	1	0	1	0.3136397	0	1	1	0.3136397
PT Suba Indah Tbk	1	1	1	0.0418022	0	0	0	0
PT Sugi Samapersada Tbk	1	0	1	0.2802512	0	0	0	0
PT Sunson Textile Manufacture Tbk	1	0	1	0.1081177	0	0	0	0
PT Suryainti Permata Tbk	0	1	1	0.0878776	0	0	0	0
PT Suryamas Duta Makmur Tbk	0	1	1	0.6857465	0	0	0	0
PT Teijin Indonesia Fiber Corp Tbk	1	0	1	0.2206109	0	0	0	0
PT Tunas Baru Lampung Tbk	1	0	1	0.1347338	0	0	0	0

Data Perusahaan Tahun 2002

Nama Perusahaan	CFOt 2002	At-1 2002	St 2002	ΔSt 2002	ΔSt-1 2002	Diexpt 2002	COGSt 2002	ΔINVt 2002	PRODt 2002
PT Artha Graha Investama Sentral Tbk	-232	237153	346923	66594	-33149	58307	299463	1950	301413
PT Asiana Grain International Tbk	-13470	56526	579085	567775	-11762	9854	570042	3411	573453
PT Bakrie & Brothers Tbk	127006	5719984	1513316	150430	-233725	447673	1007876	8669	1016545
PT Bintang Mitra Semestara Tbk	-687	219001	1058	-2083	-7438	1421	392	-239	153
PT Budi acid Jaya Tbk	54590	1002993	771989	-51671	133599	62847	685189	-16173	669016
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	-83302	50266	2932	699	-276	1251	2083	1676	3759
PT Eratex Djaya Ltd Tbk	13484	458983	363803	-136890	49406	57162	320662	-4883	315779
PT Eterindo Wahanatama Tbk	157143	3261165	1324472	113194	-15183	132074	1165936	64337	1230273
PT Ever Shine Textile Industry Tbk	63021	741159	417869	-111910	-5981	27294	397436	-23771	373665
PT Gowa Makassar Tourism Dev Tbk	21704	220479	39360	-27958	26665	13426	24252	-238	24014
PT Indal Aluminium Industry Tbk	1103	267093	287290	-61452	101307	32485	256246	25307	281553
PT Indorama Syntetics Tbk	132494	5694957	2834827	-485529	69397	237999	2450807	-79217	2371590
PT Jaka artha Graha Tbk	605	156865	5770	-4347	224	1529	4228	-1218	3010
PT Jembo Cable Company Tbk	22866	300834	258271	-33136	130049	27262	227511	23504	251015
PT Karka Yasa Profilia Tbk	1411	51881	13175	1715	8278	2675	9158	9104	18262
PT Karwell Indonesia Tbk	-13020	500203	540637	-307669	-66061	47380	505464	10822	516286
PT Kedawung Setia Industrial Tbk	22703	410650	513094	76633	4315	55432	473429	15834	489263
PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	3682	98816	447	-735	-10074	14583	381	383	764
PT Lamicitra Nusantara Tbk	-5234	202620	33443	-3721	-32756	12186	18230	10275	28505
PT Lippo Cikarang Tbk	226540	844644	155354	58819	1076	54341	106482	20317	126799
PT Pujjadi Prestige Limited Tbk	23144	412233	55332	-6605	6277	11768	19934	7895	27829
PT Pyridam Farma Tbk	4495	76668	24629	-4598	10884	13636	9506	-628	8878
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	1559	224469	8741	1761	1007	4714	6331	6096	12427
PT Roda Pangan Harapan Tbk	-302	95123	721	-301	588	1381	651	1303	1954
PT Swani Makmur Tbk	1554	79144	69223	-7507	9688	7891	55463	1179	56642
PT Sumi Indokabel Tbk	22535	393043	560318	-140742	146594	21830	527124	-1347	525777
PT Summitplast Interbenua Tbk	720	205862	123085	-26381	-20875	9857	115177	1801	116978
PT Surabaya Agung Industri Pulp Tbk	14218	2689479	499491	-135361	122	102016	518649	-3159	515490
PT Suryainti Permata Tbk	-5592	434944	15921	12219	-17848	3083	10986	-5555	5431

Nama Perusahaan	Abnormal cfo 2002	Abnormal cogs 2002	Abnormal disexp 2002	Abnormal prod 2002	SIZEt-1 2002	MTBt-1 2002	Net Income t 2002	SUSPECT_NI t 2002
PT Artha Graha Investama Sentral Tbk	-0.0313983	0.4598718	0.1073724	0.3940043	11.2854548	0.2395833	0.0139109	0
PT Asiana Grain International Tbk	-0.0235174	5.3693682	-0.7150631	0.2012322	10.7620807	-1.2500000	0.0087570	0
PT Bakrie & Brothers Tbk	0.0101139	-0.0102774	0.0580747	-0.0844718	12.2872462	1.0416667	-0.0030358	1
PT Bintang Mitra Semestara Tbk	-0.0103170	0.1592999	0.0523186	0.0132986	10.4557582	0.1622137	0.0035982	0
PT Budi acid Jaya Tbk	0.0257171	-0.0805957	-0.0683205	0.0345796	11.0625820	0.8661417	0.0059592	1
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	-1.6646436	0.1315995	0.0577976	0.0236822	10.2007411	0.3308824	0.0014125	0
PT Eratex Djaya Ltd Tbk	-0.0117720	-0.0927341	-0.0117494	0.1915472	10.6155200	0.5898876	0.0093424	0
PT Eterindo Wahanatama Tbk	0.0328962	0.0316813	-0.0064410	0.0083095	10.8890986	-0.2431611	-0.0081213	1
PT Ever Shine Textile Industry Tbk	0.0567903	0.0204858	-0.0465639	0.1140031	11.8094700	1.6494845	0.0020131	0
PT Ever Gowas Makassar Tourism Dev Tbk	0.0811902	0.0580569	0.0665247	0.0453474	10.6086886	0.6700168	0.0154618	1
PT Indal Aluminium Industry Tbk	-0.0409604	-0.1728513	-0.0800857	0.2695784	10.6469132	0.4516129	0.0014115	0
PT Indorama Synthetics Tbk	-0.0001349	-0.0058731	-0.0263288	0.0431369	11.4442002	0.1200565	0.0058806	0
PT Jaka artha Graha Tbk	-0.0050132	0.1453231	0.0480672	0.0153085	11.9334873	0.6145251	0.0059414	0
PT Jembo Cable Company Tbk	0.0422187	-0.1144724	-0.0608986	0.1661170	10.8327643	1.1194030	0.0164742	0
PT Karika Yasa Profilia Tbk	0.0157069	0.0960793	0.0517203	0.1667278	10.1492191	0.2970297	0.0122203	0
PT Karwell Indonesia Tbk	-0.0897594	-0.1280023	-0.1081885	0.4784429	11.3708111	3.1250000	-0.0041103	0
PT Kedawang Setia Industrial Tbk	0.0257855	-0.1887629	-0.1069140	-0.0176145	10.8765065	0.5910165	-0.0079265	0
PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	0.0301812	0.1615457	0.1934473	0.0179415	10.1281394	0.1495327	0.0058088	0
PT Lamicitra Nusantara Tbk	-0.0375216	0.0541114	0.0688621	0.0150321	11.1904338	0.9854015	0.0061840	1
PT Lippo Cikarang Tbk	0.2602577	0.1157073	0.0779460	-0.0098588	11.1097810	0.3184165	0.0020589	0
PT Pujadi Prestige Limited Tbk	0.0453430	0.0195961	0.0386270	-0.0513021	10.5611014	0.2034429	0.0173712	0
PT Pyridam Farma Tbk	0.0409494	-0.0995909	0.1505478	-0.1155420	11.2403021	2.8017241	0.0056999	0
PT Ristia Bintang Mahkotajati Tbk	-0.0002747	0.1405643	0.0581707	0.0245518	10.2923303	0.2714932	-0.0012251	0
PT Roda Panggon Harapan Tbk	-0.0101248	0.1590538	0.0593380	0.0259418	11.3790425	3.2142857	-0.0021446	0
PT Siwani Makmur Tbk	-0.0138349	-0.1893841	-0.0555457	0.0179828	10.3553078	0.3412256	0.0134438	0
PT Sumi Indokabel Tbk	-0.0028353	-0.2126443	-0.2270790	0.3256086	11.3460594	0.6783390	-0.0113270	0
PT Summitplast Interbenua Tbk	-0.0245125	0.0026666	-0.0433884	0.1318450	11.2334403	1.4963504	-0.0131302	0
PT Surabaya Agung Industri Pulp Tbk	-0.0084735	0.1324937	0.0419515	0.0712491	10.3714373	-0.0172377	0.0093085	0
PT Suryainti Permata Tbk	-0.0190468	0.1440884	0.0454983	-0.0272433	10.7781513	0.1828154	0.0000299	1

Nama Perusahaan	MFGt 2002	LoCAI 2002	DEBTT 2002	ClT 2002	LoCA*SUSPECT_NI 2002	MFG*SUSPECT_NI 2002	DEBT*SUSPECT_NI 2002	CL*SUSPECT_NI 2002
PT Artha Graha Investama Sentral Tbk	0	0	1	0.3775537	0	0	0	0
PT Asiana Grain International Tbk	0	1	1	1.8283976	0	0	0	0
PT Bakrie & Brothers Tbk	0	1	1	0.1498426	0	0	0	0.1232962
PT Bintang Mitra Semestarya Tbk	0	1	0	0.1232962	1	0	0	0
PT Budi acid Jaya Tbk	1	0	1	0.0938910	0	0	0	0.0212072
PT Ciptojaya Konfrindoreksa Tbk	0	0	0	0.0212072	0	0	0	0
PT Ciptojaya Konfrindoreksa Tbk	1	0	1	0.2629378	0	0	0	0
PT Eratex Djaya Ltd Tbk	1	1	1	0.1545319	0	0	0	0
PT Eterindo Wahanatama Tbk	1	0	1	0.2719808	0	1	1	0.2719808
PT Ever Shine Textile Industry Tbk	0	1	1	0.5750797	0	0	0	0
PT Gowa Makassar Tourism Dev Tbk	1	0	1	0.1310705	0	1	1	0.1310705
PT Indat Aluminium Industry Tbk	1	0	0	0.2282044	0	0	0	0
PT Indorama Syntetics Tbk	0	0	0	0.0834029	0	0	0	0
PT Jaka artha Graha Tbk	1	0	1	0.5365484	0	0	0	0
PT Jembo Cable Company Tbk	0	0	1	0.2893352	0	0	0	0
PT Karka Yasa Profilia Tbk	1	0	1	0.3490503	0	0	0	0
PT Karwell Indonesia Tbk	1	0	1	0.5989772	0	0	0	0
PT Kedawang Setia Industrial Tbk	0	0	1	0.0501639	0	0	0	0
PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	0	0	1	0.0622347	0	0	0	0
PT Lamicitra Nusantara Tbk	0	0	1	0.6593227	0	0	1	0.6593227
PT Lippo Cikarang Tbk	0	0	1	0.2669364	0	0	0	0
PT Pudjadi Prestige Limited Tbk	1	1	1	0.0753900	0	0	0	0
PT Pyridam Farma Tbk	0	0	1	0.0333097	0	0	0	0
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0	0	0	0.0136875	0	0	0	0
PT Roda Panggon Harapan Tbk	1	0	1	0.1116320	0	0	0	0
PT Siwani Makmur Tbk	1	0	0	0.2142870	0	0	0	0
PT Sumi Indokabel Tbk	1	0	1	0.1722076	0	0	0	0
PT Summitplast Interbenua Tbk	1	1	1	1.0400066	0	0	0	0
PT Surabaya Agung Industri Pulp Tbk	0	0	1	0.1692770	0	0	1	0.1692770
PT Suryainti Permata Tbk	0	0	1	0.1692770	0	0	1	0.1692770

PT Multi Prima Sejahtera Tbk	3668	124360	28865	-5841	-3443	8563	23815	-3025	20790
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	832443	18994899	7350096	382541	-420787	599717	5712508	-136324	5576184
PT Pelangi Indah Canindo Tbk	-6453	272493	159354	759	7141	18184	154599	7049	161648
PT Pyridam Farma Tbk	3289	69751	27256	2627	-4598	15141	10263	295	10558
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	14929	260766	207634	-27268	-39194	34122	172963	-902	172051
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	584	206462	10714	1973	1761	6537	8067	-4203	3864
PT Summitplast Interbenua Tbk	3240	164164	155413	32328	-26381	10090	143176	2176	145352
PT Sunson Textile Manufacture Tbk	-282	811519	526184	19040	-81661	39991	475831	15804	491635
PT Superma Tbk	155355	1043263	470197	60846	-45429	32099	396383	1204112	1600495
PT Surya Hidup Satwa Tbk	-220203	4471817	7804469	648230	535130	930922	6743986	116726	6860712
PT Surya semesta Internusa Tbk	-9822	1541133	717382	281326	58838	77663	617564	0	617564
PT Suryamas Duta Makmur Tbk	-128	2011809	47704	930	14829	22641	32524	34	32558
PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	6710	440977	407594	27194	-3521	23943	367179	-3817	363362
PT Ultra Jaya milk Industry	4035	1018073	490632	81838	-69609	73630	331151	40340	371491

Nama Perusahaan	abnorcfo 2003	abnorcogs 2003	abnordisexp 2003	abnorprod 2003	SIZEt-1 2003	MTBt-1 2003	Net Income		SUSPECT_NI t
							2003	t	
PT Alfa Retailindo Tbk	-0.1268142	-1.0198599	2.0917148	0.2996356	11.5595476	1.1430678	0.0118398	0	
PT Argo Pantes Tbk	0.0325869	0.0740429	-0.0262535	0.0270373	11.2678602	-14.8936170	0.0060340	0	
PT Asaplast Industries Tbk	-0.0010668	-0.0456186	-0.0633064	0.0437575	10.5118834	0.2212389	0.0009709	1	
PT Bakrie & Brothers Tbk	-0.0269563	0.0633568	0.0571030	0.0203652	11.7643674	0.3260870	0.0043486	1	
PT Bayu Buana Tbk	0.0099948	-0.6432118	-0.7726721	0.0062982	10.3261975	0.2843602	-0.0070676	0	
PT Betonjaya manunggal Tbk	-0.0200245	-0.0393766	-0.0650883	0.0629769	10.4313638	1.2396694	0.0042590	1	
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	-0.0393662	0.1591330	0.0513406	0.0055663	10.1283993	0.0756144	-0.0014856	0	
PT Budi acid Jaya Tbk	0.0294987	-0.0614805	-0.0680525	0.1739608	11.0423786	0.7894737	0.0043631	1	
PT Bukit Sentul Tbk	-0.0106909	0.1321078	0.0574475	-0.0160246	11.7958175	0.8914729	0.0038709	1	
PT Central Proteina Prima Tbk	-0.1055289	-0.1196205	-0.1002238	0.1440174	11.5256438	0.5584192	0.0085963	0	
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-0.1857369	-0.0753896	-0.1457993	0.2605250	11.7048124	0.6010017	-0.0104517	0	
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	-0.0021457	0.1408469	0.0638269	0.0194142	9.8997111	0.1685393	-0.0024458	0	
PT Dharmala Intiland Tbk	-0.0196559	0.1039991	0.0466330	-0.0310202	10.5105771	-3.5000000	0.0068043	0	

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.0614121	-0.0570980	0.0397523	-0.1131662	10.4426064	0.2520046	-0.0131843	0
PT Eterindo Wahanatama Tbk	-0.0126943	0.1077011	0.0181021	0.1083997	10.8610698	-0.2136752	-0.0106156	0
PT Great River International Tbk	-0.1069593	-0.1431764	0.0491453	-0.1914976	11.3292840	0.5018248	0.0163248	0
PT Hero Supermarket Tbk	0.0255022	-0.5227853	-0.0263516	-0.1489878	11.5591426	0.8070433	0.0020288	1
PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0.0321214	0.0580162	0.1008757	-0.0569887	10.9908714	0.6493506	0.0141177	0
PT Indonesia Prima Property Tbk	-0.0030274	0.0738741	0.0629889	-0.0400651	11.1960379	-0.9782609	0.0005150	1
PT Indorama Syntetics Tbk	0.0872892	-0.0353594	-0.0461417	-0.0050566	11.4690238	0.1459617	0.0084492	0
PT Jaka artha Graha Tbk	-0.0142893	0.1491871	0.0477127	0.0062756	11.1139434	0.0924214	0.0064210	0
PT Jembo Cable Company Tbk	0.0486633	-0.1199395	-0.0777384	-0.1088395	11.0688535	1.8023256	0.0011273	1
PT Karka Yasa Profilia Tbk	-0.0825410	0.0540649	0.0250414	-0.0616158	9.9823721	0.1960784	0.0108153	0
PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	0.0684432	0.1573663	0.2567007	-0.0118800	9.8271094	0.0744879	0.0082362	0
PT Lamicitra Nusantara Tbk	-0.2171837	0.0868810	0.0908308	0.1860822	11.2361912	1.0948905	0.0066221	0
PT Lautan Luas Tbk	-0.0045715	-0.3865814	-0.0724069	-0.1427142	11.1473671	0.3536346	0.0084751	0
PT Lippo Cikarang Tbk	0.2001480	0.0699151	0.0566233	0.0104486	10.7968517	0.1541096	0.0102415	0
PT Metrodata Electronic Tbk	0.0503601	-0.5602948	-0.2145097	0.0501116	11.3663571	1.0747664	0.0019736	1
PT Modern Photo Film Company Tbk	-0.0751119	-0.4911505	-0.0529338	-0.0076456	11.0335918	0.4873646	0.0108586	0
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0.0147150	0.0752805	0.0621565	0.0032059	10.1055102	0.8141113	-0.0047845	0
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.0283246	-0.0019909	-0.0109275	-0.0495178	11.3160414	0.0545583	-0.0134612	0
PT Pelangi Indah Canindo Tbk	-0.0450613	0.0263104	-0.0215080	0.0874889	10.5039649	-0.0523104	-0.0081800	0
PT Pyridam Farma Tbk	0.0323934	-0.1601823	0.1736922	-0.2069730	11.1263587	2.2321429	0.0088744	0
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0.0253106	-0.1324802	-0.0062671	0.0326008	10.0614525	1.1764706	0.0138515	0
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	-0.0046414	0.1387126	0.0663920	-0.0224247	10.2491919	0.1134021	-0.0089460	0
PT Summitplast Interbenua Tbk	-0.0015536	-0.1047978	-0.1104371	-0.0661427	11.2117211	1.4661654	0.0089788	0
PT Sunson Textile Manufacture Tbk	-0.0223575	-0.0312939	-0.0536608	0.0286307	10.8768159	0.2678571	0.0106196	0
PT Suparma Tbk	0.1336126	0.0004354	-0.0264721	1.1101942	10.8996221	0.3773585	0.0107605	0
PT Surya Hidup Satwa Tbk	-0.0933924	-0.1686313	-0.0980447	0.1081313	11.5055881	0.7437620	0.0156885	0
PT Surya semesta Internusa Tbk	-0.0160732	-0.0568692	-0.0218266	-0.1578292	10.8690037	0.2083333	-0.0070273	0
PT Suryamas Duta Makmur Tbk	-0.0072536	0.1507565	0.0526841	0.0063934	10.5673788	-0.1155116	0.0044060	1
PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	-0.0119938	-0.1173211	-0.1124347	-0.0192069	10.9890046	0.5868545	0.0142751	0
PT Ultra Jaya milk Industry	-0.0110666	-0.0918476	0.0078629	-0.1010338	12.0627146	2.1978022	0.0073325	0

Nama Perusahaan	MFGt 2003	LoCat 2003	DEBtT 2003	CLt 2003	LoCA*SUSPECT_NI 2003	MFG*SUSPECT_NI 2003	DEBT*SUSPECT_NI 2003	CL*SUSPECT_NI 2003
PT Alfa Retailindo Tbk	0	0	1	0.2975663	0	0	0	0
PT Argo Pantes Tbk	1	0	1	0.6102670	0	0	0	0
PT Asaplast Industries Tbk	1	1	1	0.1776824	1	1	1	0.1776824
PT Bakrie& Brothers Tbk	0	1	1	0.1579214	1	0	1	0.1579214
PT Bayu Buana Tbk	0	0	0	0.4822488	0	0	0	0
PT Betonjaya manunggal Tbk	1	0	0	0.0520240	0	1	0	0.0520240
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	0	1	0	0.1075475	0	0	0	0
PT Budi acid Jaya Tbk	1	0	1	0.1286866	0	1	1	0.1286866
PT Bukit Sentul Tbk	0	0	1	0.2471681	0	0	1	0.2471681
PT Central Proteina Prima Tbk	0	0	1	0.2255879	0	0	0	0
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0	1	0.2851404	0	0	0	0
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	0	0	0	0.0181573	0	0	0	0
PT Dharmala Intiland Tbk	0	0	1	0.5566989	0	0	0	0
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1	0	1	0.0574504	0	0	0	0
PT Eterindo Wahanatama Tbk	1	1	1	0.0001550	0	0	0	0
PT Great River International Tbk	1	0	1	0.1567608	0	0	0	0
PT Hero Supermarket Tbk	0	0	0	0.6027098	0	0	0	0.6027098
PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0	1	0	0.0963678	0	0	0	0
PT Indonesia Prima Property Tbk	0	1	1	0.4795609	1	0	1	0.4795609
PT Indorama Synthetics Tbk	1	0	0	0.3209555	0	0	0	0
PT Jaka artha Graha Tbk	0	0	0	0.0744564	0	0	0	0
PT Jembo Cable Company Tbk	1	0	1	0.4914743	0	1	1	0.4914743
PT Karka Yasa Profilia Tbk	0	0	1	0.2518704	0	0	0	0
PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	0	0	0	0.0418122	0	0	0	0
PT Lamicitra Nusantara Tbk	0	0	1	0.4072927	0	0	0	0
PT Lautan Luas Tbk	1	0	1	0.2252878	0	0	0	0
PT Lippo Cikarang Tbk	0	0	1	0.4759177	0	0	0	0
PT Metrodata Electronic Tbk	1	0	1	0.2666135	0	1	1	0.2666135
PT Modern Photo Film Company Tbk	1	0	1	0.2888887	0	0	0	0
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1	0	1	0.1076793	0	0	0	0
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1	1	1	0.7370628	0	0	0	0
PT Pelangi Indah Canindo Tbk	1	0	1	0.3227643	0	0	0	0

PT Pyridam Farma Tbk	1	1	1	1	0.0512537	0	0	0	0	0	0
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1	0	1	1	0.1202687	0	0	0	0	0	0
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0	0	0	0	0.0320204	0	0	0	0	0	0
PT Summitplast Interbenua Tbk	1	0	1	1	0.1997941	0	0	0	0	0	0
PT Sunson Textile Manufacture Tbk	1	0	1	1	0.1559052	0	0	0	0	0	0
PT Suparma Tbk	1	0	1	1	0.0639800	0	0	0	0	0	0
PT Surya Hidup Satwa Tbk	0	0	1	1	0.2173222	0	0	0	0	0	0
PT Surya semesta Internusa Tbk	0	1	1	1	0.2559760	0	0	0	0	1	0.8143775
PT Suryamas Duta Makmur Tbk	0	1	1	1	0.8143775	1	0	0	0	0	0
PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	1	0	1	1	0.1674010	0	0	0	0	0	0
PT Ultra Jaya miik Industry	1	1	1	1	0.1355698	0	0	0	0	0	0

Lampiran 2

Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

Statistics

		abnorcfo	abnorcogs	abnordisexp	abnorprod
N	Valid	124	124	124	124
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.3952572E-03	-4.44969973E-08	-6.25753145E-08	6.781807511E-08
Std. Error of Mean		1.5259753E-02	4.8369986E-02	2.0754926E-02	1.769047428E-02
Median		5.4119275E-03	1.5509367E-03	2.1571792E-02	4.386095572E-03
Std. Deviation		,16992541420809	,53862536851423	,23111707461916	,19699278450194
Minimum		-1,664643570604	-1,019859913973	-,772672115573	-,571512698058
Maximum		,260257670924	5,369368237979	2,091714825732	1,110194185368

Statistics

		SIZE	MTB	NI	SUSPECT NI
N	Valid	124	124	124	124
	Missing	0	0	0	0
Mean		11.09387731547	,80636771280845	4.15851791E-03	,27
Std. Error of Mean		7.1120093E-02	,18011382323937	6.90673772E-04	4,02E-02
Median		11.10252754794	,60776340455694	5.02070349E-03	,00
Std. Deviation		,79195983701293	2.0056626525704	7.69101762E-03	,45
Minimum		6,277907045047	-14,893617021277	-,013461192923	0
Maximum		13,027946199809	8,600847970927	,017371243932	1

Statistics

		MFG	CL	LOCA	DEBT
N	Valid	124	124	124	124
	Missing	0	0	0	0
Mean		.51	.25663833913104	.24	.78
Std. Error of Mean		.045	.022279130202952	.039	.037
Median		1.00	.20488384056128	.00	1.00
Std. Deviation		.502	.248089894357694	.430	.414
Minimum		0	.000155036589	0	0
Maximum		1	1.828397551569	1	1

Statistics

		LOCASUS	MFGSUS	DBTSUS	CLSUS
N	Valid	124	124	124	124
	Missing	0	0	0	0
Mean		7,26E-02	,15	,21	7.58309257E-02
Std. Error of Mean		2,34E-02	3,18E-02	3,67E-02	1.55044596E-02
Median		,00	,00	,00	.00000000000000
Std. Deviation		,26	,35	,41	.17265035476349
Minimum		0	0	0	.000000000000
Maximum		1	1	1	.964817453844

Lampiran 3

Statistik Deskriptif *Suspect Firm Years*

Statistics

		abnorcfo	abnorcogs	abnordisexp	abnorprod
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean		-.02316695131814	-.02711781092562	-.01339352900583	-.00686736118507
Std. Error of Mean		.05121458220618	.04592576447706	.01645563241634	.034295121223543
Median		.00541192748864	.01802010482359	.04292881379100	-.00378316682197
Std. Deviation		.29862976515886	.26779092339972	.09595200101896	.199973202082369
Minimum		-1.664643570604	-.560294823848	-.214509688383	-.421135636918
Maximum		.260257670924	.805894372217	.158520642047	.631511019657

Statistics

		SIZE	MTB	NI	SUSPECT NI
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean		11.128871633219	.92874782392340	.00271965249698	1.00
Std. Error of Mean		.11667148706025	.22044663090752	.00024464216629	.000
Median		11.037095031115	.79825848553887	.00222723445331	1.00
Std. Deviation		.68030582854840	1.2854137002025	.00142649670310	.000
Minimum		10.200741090235	-1.183844011142	.000029888905	1
Maximum		13.027946199809	6.738281250000	.005222868068	1

Statistics

		MFG	CL	LOCA	DEBT
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean		,53	,27655984659209	,26	,76
Std. Error of Mean		8,69E-02	3.9818447268E-02	7,68E-02	7,38E-02
Median		1,00	,19067014905180	,00	1,00
Std. Deviation		,51	,23217945054732	,45	,43
Minimum		0	,021207177814	0	0
Maximum		1	,964817453844	1	1

Statistics

		LOCASUS	MFGSUS	DBTSUS	CLSUS
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean		,26	,53	,76	,27655984659209
Std. Error of Mean		7,68E-02	8,69E-02	7,38E-02	3.98184473E-02
Median		,00	1,00	1,00	,19067014905180
Std. Deviation		,45	,51	,43	,23217945054732
Minimum		0	0	0	,021207177814
Maximum		1	1	1	,964817453844

Lampiran 4

Perhitungan Regresi Persamaan 3.5

Dependent Variable: ABCFO

Method: Least Squares

Date: 12/26/05 Time: 08:44

Sample(adjusted): 1 81

Included observations: 81 after adjusting endpoints

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.072823	0.057053	-1.276404	0.2057
MTB	0.006664	0.002435	2.736340	0.0077
NI	-0.035795	0.399251	-0.089656	0.9288
SIZE	0.006665	0.005287	1.260621	0.2113
SUS	-0.012174	0.006255	-1.946365	0.0553
R-squared	0.186577	Mean dependent var		0.003702
Adjusted R-squared	0.143765	S.D. dependent var		0.029925
S.E. of regression	0.027691	Akaike info criterion		-4.275683
Sum squared resid	0.058276	Schwarz criterion		-4.127878
Log likelihood	178.1652	F-statistic		4.358076
Durbin-Watson stat	1.638830	Prob(F-statistic)		0.003162

Dependent Variable: ABDIS

Method: Least Squares

Date: 12/26/05 Time: 08:51

Sample: 1 60

Included observations: 60

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008536	0.099586	0.085713	0.9320
MTB	-0.001007	0.003379	-0.298131	0.7667
NI	1.713894	0.649875	2.637266	0.0108
SIZE	0.000333	0.008996	0.037030	0.9706
SUS	-0.025335	0.014903	-1.700065	0.0948
R-squared	0.135301	Mean dependent var		0.013631
Adjusted R-squared	0.072414	S.D. dependent var		0.048910
S.E. of regression	0.047106	Akaike info criterion		-3.193184
Sum squared resid	0.122043	Schwarz criterion		-3.018655
Log likelihood	100.7955	F-statistic		2.151485
Durbin-Watson stat	1.936422	Prob(F-statistic)		0.086657

Lampiran 5

Perhitungan Regresi Persamaan 3.6

Dependent Variable: ABPRO

Method: Least Squares

Date: 12/26/05 Time: 08:54

Sample: 1 77

Included observations: 77

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.249898	0.051547	4.847978	0.0000
MTB	-0.013126	0.006934	-1.893072	0.0624
NI	-0.454646	0.674514	-0.674036	0.5024
SIZE	-0.023460	0.005059	-4.637411	0.0000
SUS	0.022222	0.010655	2.085616	0.0406
R-squared	0.282087	Mean dependent var	-0.010874	
Adjusted R-squared	0.242203	S.D. dependent var	0.053975	
S.E. of regression	0.046986	Akaike info criterion	-3.215212	
Sum squared resid	0.158952	Schwarz criterion	-3.063016	
Log likelihood	128.7856	F-statistic	7.072684	
Durbin-Watson stat	2.093560	Prob(F-statistic)	0.000073	

Lampiran 6

Perhitungan Regresi Persamaan 3.7

Dependent Variable: ABCOGS

Method: Least Squares

Date: 12/28/05 Time: 08:37

Sample: 1 76

Included observations: 76

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.328304	0.097724	3.359522	0.0013
CL	-0.077432	0.067329	-1.150050	0.2545
CLSUS	-0.083770	0.075911	-1.103528	0.2740
DBTSUS	0.129434	0.031822	4.067467	0.0001
DEBT	-0.066873	0.019145	-3.492863	0.0009
LOCA	0.000945	0.026541	0.035587	0.9717
LOCASUS	0.078398	0.038349	2.044328	0.0451
MFG	-0.129435	0.020822	-6.216426	0.0000
MFGSUS	-0.232667	0.036767	-6.328157	0.0000
MTB	-0.025468	0.007690	-3.311739	0.0015
NI	-6.025510	1.110823	-5.424363	0.0000
SIZE	-0.013101	0.009219	-1.421025	0.1602
SUS	-0.027966	0.022737	-1.229997	0.2233
R-squared	0.831476	Mean dependent var		-0.011161
Adjusted R-squared	0.799376	S.D. dependent var		0.144808
S.E. of regression	0.064861	Akaike info criterion		-2.478630
Sum squared resid	0.265039	Schwarz criterion		-2.079952
Log likelihood	107.1879	F-statistic		25.90280
Durbin-Watson stat	2.162340	Prob(F-statistic)		0.000000

Dependent Variable: ABDIS

Method: Least Squares

Date: 12/26/05 Time: 09:01

Sample(adjusted): 1 112

Included observations: 112 after adjusting endpoints

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.427073	0.135104	3.161080	0.0021
CL	-0.068236	0.031267	-2.182349	0.0314
CLSUS	0.025158	0.051896	0.484771	0.6289
DBTSUS	0.031873	0.026506	1.202473	0.2320
DEBT	-0.015230	0.018375	-0.828832	0.4092
LOCA	0.082291	0.019597	4.199051	0.0001
LOCASUS	-0.056875	0.029909	-1.901578	0.0601
MFG	-0.054319	0.017523	-3.099928	0.0025
MFGSUS	-0.094409	0.024929	-3.787057	0.0003
MTB	-0.001930	0.007630	-0.252883	0.8009
NI	0.554454	0.795761	0.696759	0.4876
SIZE	-0.035746	0.012663	-2.822896	0.0058
SUS	0.022036	0.022618	0.974292	0.3323
R-squared	0.528155	Mean dependent var		-0.007897
Adjusted R-squared	0.470962	S.D. dependent var		0.084614
S.E. of regression	0.061544	Akaike info criterion		-2.629359
Sum squared resid	0.374981	Schwarz criterion		-2.313819
Log likelihood	160.2441	F-statistic		9.234563
Durbin-Watson stat	1.779576	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 7

Perhitungan Regresi Persamaan 3.8

Dependent Variable: ABPROD

Method: Least Squares

Date: 12/26/05 Time: 09:09

Sample: 1 116

Included observations: 116

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.119036	0.140890	0.844884	0.4001
CL	0.071783	0.036885	1.946155	0.0544
CLSUS	-0.113678	0.082441	-1.378900	0.1709
DBTSUS	-0.047015	0.060640	-0.775327	0.4399
DEBT	-0.005016	0.033758	-0.148575	0.8822
LOCA	-0.030824	0.033185	-0.928834	0.3551
LOCASUS	0.045409	0.048169	0.942709	0.3480
MFG	-0.039437	0.031390	-1.256341	0.2118
MFGSUS	0.119319	0.054271	2.198559	0.0301
MTB	-0.034805	0.010638	-3.271787	0.0015
NI	-1.486894	1.968559	-0.755321	0.4518
SIZE	-0.006946	0.013718	-0.506326	0.6137
SUS	-0.018563	0.030573	-0.607164	0.5451
R-squared	0.241183	Mean dependent var		-0.010828
Adjusted R-squared	0.152777	S.D. dependent var		0.133464
S.E. of regression	0.122846	Akaike info criterion		-1.250488
Sum squared resid	1.554396	Schwarz criterion		-0.941896
Log likelihood	85.52831	F-statistic		2.728131
Durbin-Watson stat	1.521527	Prob(F-statistic)		0.003033

Dependent Variable: ABCFO

Method: Least Squares

Date: 12/26/05 Time: 09:05

Sample: 1 105

Included observations: 105

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059423	0.069704	0.852509	0.3961
CL	0.059534	0.027437	2.169838	0.0326
CLSUS	0.038754	0.037264	1.039990	0.3011
DBTSUS	0.018638	0.020864	0.893310	0.3740
DEBT	-0.018066	0.013199	-1.368784	0.1744
LOCA	0.006252	0.012078	0.517677	0.6059
LOCASUS	0.002014	0.016854	0.119507	0.9051
MFG	0.023269	0.014414	1.614278	0.1099
MFGSUS	-0.000828	0.018407	-0.044958	0.9642
MTB	0.015931	0.003863	4.124610	0.0001
NI	0.461645	0.629982	0.732791	0.4655
SIZE	-0.006775	0.006590	-1.028069	0.3066
SUS	-0.019624	0.018273	-1.073906	0.2857
R-squared	0.217773	Mean dependent var		0.014837
Adjusted R-squared	0.115743	S.D. dependent var		0.054450
S.E. of regression	0.051202	Akaike info criterion		-2.990632
Sum squared resid	0.241191	Schwarz criterion		-2.662046
Log likelihood	170.0082	F-statistic		2.134404
Durbin-Watson stat	1.576231	Prob(F-statistic)		0.021760

Lampiran 8

Perhitungan Regresi Persamaan 3.9

Dependent Variable: ABNORCFO

Method: Least Squares

Date: 12/28/05 Time: 08:42

Sample: 1 44

Included observations: 44

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.153192	0.037376	4.098656	0.0003
CL	-0.025323	0.011696	-2.165067	0.0382
CLSUS	0.165513	0.020174	8.204406	0.0000
DBTSUS	-0.016708	0.005415	-3.085631	0.0043
DEBT	0.009445	0.004546	2.077517	0.0461
LOCA	0.020096	0.003374	5.955967	0.0000
LOCASUS	-0.016207	0.005762	-2.812869	0.0084
MFG	-0.025857	0.005411	-4.778458	0.0000
MFGSUS	0.071749	0.006532	10.98343	0.0000
MTB	0.016852	0.002495	6.753841	0.0000
NI	1.002725	0.216723	4.626755	0.0001
SIZE	-0.014947	0.003470	-4.307663	0.0002
SUS	-0.032144	0.005674	-5.665011	0.0000
R-squared	0.847091	Mean dependent var		0.001809
Adjusted R-squared	0.787901	S.D. dependent var		0.020668
S.E. of regression	0.009518	Akaike info criterion		-6.230471
Sum squared resid	0.002809	Schwarz criterion		-5.703324
Log likelihood	150.0704	F-statistic		14.31130
Durbin-Watson stat	2.154014	Prob(F-statistic)		0.000000

Dependent Variable: ABNORPRO

Method: Least Squares

Date: 12/26/05 Time: 09:25

Sample: 1 45

Included observations: 45

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.239732	0.161147	1.487658	0.1466
CL	0.010758	0.044426	0.242152	0.8102
CLSUS	-0.361133	0.098134	-3.680004	0.0009
DBTSUS	0.089052	0.030185	2.950236	0.0059
DEBT	-0.045675	0.017494	-2.610947	0.0136
LOCA	-0.058500	0.021122	-2.769578	0.0093
LOCASUS	0.062169	0.025325	2.454813	0.0197
MFG	0.031801	0.016183	1.965067	0.0581
MFGSUS	-0.046504	0.029790	-1.561038	0.1284
MTB	-0.009408	0.007316	-1.285967	0.2077
NI	-3.934380	0.882424	-4.458606	0.0001
SIZE	-0.018190	0.015030	-1.210245	0.2350
SUS	0.024371	0.032433	0.751446	0.4579
R-squared	0.620760	Mean dependent var	-0.015012	
Adjusted R-squared	0.478545	S.D. dependent var	0.055238	
S.E. of regression	0.039888	Akaike info criterion	-3.368621	
Sum squared resid	0.050914	Schwarz criterion	-2.846696	
Log likelihood	88.79397	F-statistic	4.364937	
Durbin-Watson stat	2.180810	Prob(F-statistic)	0.000414	

Dependent Variable: ABNORDIS

Method: Least Squares

Date: 12/26/05 Time: 09:28

Sample(adjusted): 1 70

Included observations: 70 after adjusting endpoints

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.111504	0.093578	1.191569	0.2384
CL	-0.113941	0.034571	-3.295877	0.0017
CLSUS	0.122713	0.043282	2.835187	0.0063
DBTSUS	-0.043459	0.017985	-2.416438	0.0189
DEBT	0.033494	0.015874	2.110008	0.0393
LOCA	0.047052	0.009782	4.810234	0.0000
LOCASUS	-0.046869	0.015014	-3.121620	0.0028
MFG	-0.114802	0.014197	-8.086265	0.0000
MFGSUS	-0.017030	0.016199	-1.051282	0.2976
MTB	-0.004980	0.003386	-1.470861	0.1468
NI	0.913687	0.572164	1.596897	0.1158
SIZE	-0.005442	0.008594	-0.633225	0.5291
SUS	0.010679	0.010867	0.982675	0.3299
R-squared	0.828003	Mean dependent var	0.007229	
Adjusted R-squared	0.791793	S.D. dependent var	0.070722	
S.E. of regression	0.032270	Akaike info criterion	-3.863368	
Sum squared resid	0.059357	Schwarz criterion	-3.445791	
Log likelihood	148.2179	F-statistic	22.86676	
Durbin-Watson stat	1.760118	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 9

Perhitungan Regresi Persamaan 3.10

Dependent Variable: ABCFO

Method: Least Squares

Date: 12/28/05 Time: 08:46

Sample: 1 66

Included observations: 66

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256183	0.088449	2.896384	0.0055
CL	-0.013170	0.011107	-1.185697	0.2410
CLSUS	-0.563635	0.128673	-4.380368	0.0001
DBTSUS	0.058905	0.015152	3.887585	0.0003
DEBT	-0.011425	0.009547	-1.196678	0.2368
LOCA	0.026548	0.009468	2.803930	0.0070
LOCASUS	0.031847	0.011954	2.664114	0.0102
MFG	0.007088	0.008524	0.831510	0.4094
MFGSUS	-0.001997	0.011731	-0.170273	0.8654
MTB	0.006926	0.002832	2.445828	0.0178
NI	-0.013340	0.491708	-0.027129	0.9785
SIZE	-0.023714	0.008057	-2.943058	0.0048
SUS	-0.007650	0.014244	-0.537066	0.5935
R-squared	0.304376	Mean dependent var	-0.002289	
Adjusted R-squared	0.146877	S.D. dependent var	0.032064	
S.E. of regression	0.029616	Akaike info criterion	-4.026454	
Sum squared resid	0.046485	Schwarz criterion	-3.595159	
Log likelihood	145.8730	F-statistic	1.932552	
Durbin-Watson stat	2.426534	Prob(F-statistic)	0.050976	

Dependent Variable: ABPROD

Method: Least Squares

Date: 12/26/05 Time: 09:34

Sample: 1 91

Included observations: 91

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160134	0.084265	1.900374	0.0611
CL	-0.022813	0.037911	-0.601749	0.5491
CLSUS	0.000593	0.058202	0.010187	0.9919
DBTSUS	-0.032204	0.035661	-0.903057	0.3693
DEBT	-0.027534	0.019262	-1.429483	0.1569
LOCA	-0.075554	0.019871	-3.802220	0.0003
LOCASUS	0.121352	0.030485	3.980703	0.0002
MFG	-0.009034	0.022034	-0.409991	0.6829
MFGSUS	-0.006182	0.033826	-0.182769	0.8555
MTB	-0.006634	0.005368	-1.235825	0.2202
NI	-4.115581	1.219231	-3.375555	0.0012
SIZE	-0.010610	0.008159	-1.300375	0.1973
SUS	-0.005145	0.022281	-0.230934	0.8180
R-squared	0.289597	Mean dependent var		-0.025719
Adjusted R-squared	0.180304	S.D. dependent var		0.084300
S.E. of regression	0.076323	Akaike info criterion		-2.176125
Sum squared resid	0.454364	Schwarz criterion		-1.817431
Log likelihood	112.0137	F-statistic		2.649735
Durbin-Watson stat	1.719675	Prob(F-statistic)		0.004988

Dependent Variable: ABDIS
 Method: Least Squares
 Date: 12/26/05 Time: 09:40
 Sample: 1 107
 Included observations: 107

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.450653	0.127471	3.535348	0.0006
CL	-0.056612	0.028586	-1.980423	0.0506
CLSUS	-0.009811	0.046744	-0.209875	0.8342
DBTSUS	0.045911	0.024754	1.854661	0.0668
DEBT	-0.022293	0.015413	-1.446379	0.1514
LOCA	0.070269	0.018451	3.808519	0.0002
LOCASUS	-0.071416	0.021522	-3.318317	0.0013
MFG	-0.060107	0.015822	-3.798883	0.0003
MFGSUS	-0.109645	0.024020	-4.564806	0.0000
MTB	0.002164	0.005452	0.396974	0.6923
NI	0.543923	0.780318	0.697053	0.4875
SIZE	-0.037202	0.011756	-3.164375	0.0021
SUS	0.021358	0.020060	1.064679	0.2897
R-squared	0.589632	Mean dependent var		-0.007281
Adjusted R-squared	0.537245	S.D. dependent var		0.082186
S.E. of regression	0.055908	Akaike info criterion		-2.816761
Sum squared resid	0.293816	Schwarz criterion		-2.492025
Log likelihood	163.6967	F-statistic		11.25524
Durbin-Watson stat	2.257235	Prob(F-statistic)		0.000000